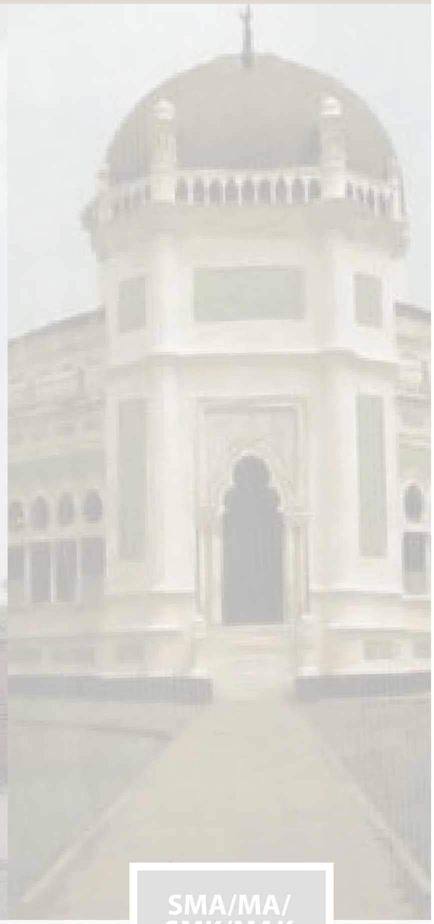
EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Sejarah Indonesia





SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
X

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Sejarah Indonesia : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- .
Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 384 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
ISBN 978-602-427-126-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-127-5 (jilid 1)

1. Sejarah -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

959.8

Penulis : Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestariningsih, dan Sardiman.
Penelaah : Mohammad Iskandar, Hariyono, Mumuh Muhsin Z., dan Baha Uddin.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013 ISBN 978-602-282-023-9 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 ISBN 978-602-282-500-5 (jilid 1) Edisi Revisi
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Frutiger, 11 pt.

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdullilah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya sehingga buku pelajaran Sejarah kelas X kurikulum 2013 dapat terselesaikan. Buku yang ada di tangan anda ini sudah beberapa kali mengalami revisi. Mungkin muncul pertanyaan dari para siswa apa perbedaan buku Kurikulum 13 (K 13) dengan buku kurikulum sebelumnya? Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh siswa dan para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah. Dalam K 13 ini diharapkan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu melakukan penulisan dan mendiskripsikan setiap peristiwa sejarah yang terjadi. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengaitkan berbagai peristiwa di daerahnya dengan peristiwa yang terjadi tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu kemampuan melakukan analisis berbagai peristiwa sejarah sangat diperlukan. Untuk itu siswa diwajibkan selain membaca buku ini, juga harus mencari sumber-sumber rujukan lain yang relevan. Dengan mempelajari sejarah, diharapkan siswa bisa mengambil nilai-nilai setiap peristiwa sejarah yang terjadi untuk memperkuat rasa cinta tanah air, bangga dan meningkatkan nasionalisme

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari peran beberapa penulis sebelumnya. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Wasino; Dr. Agus Mulyana; Prof, Dr. Mestika Zed, Drs. Wahdini Purba, M.Pd. Terima kasih pula kepada Prof. Dr. Hamid Hassan, Prof. Dr.Taufik Abdullah, Dr. Anhar Gonggong yang telah membaca draft naskah buku ini dan memberi beberapa masukan penting untuk perbaikan naskah ini. Kepada para penelaah Prof. Dr. Haryono, Dr. Muh. Iskandar, Dr. Mumuh Muhsin yang ditunjuk oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud kami ucapkan terima kasih atas segala masukannya. Terima kasih kepada Tim dari Puskurbuk yang telah bekerja sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 untuk mendampingi penyelesaian buku ini.

Buku ini sudah beberapa kali dilakukan revisi dan perbaikan. Namun demikian masih ada kekurangan. Oleh karena itu masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Untuk mendiskusikan berbagai hal yang dikira belum jelas atau memerlukan klarifikasi, kami siap untuk mendiskusikan lebih lanjut. Selamat belajar sejarah, untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Jakarta; Januari 2016

Daftar Isi

BAB III



Sumber: Direktorat Geografi Sejarah. 2009. Atlas Prasejarah Indonesia. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Gambar Prasasti Waruga.

BAGIAN I

Petunjuk Umum

A. Maksud dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

1. Rasional

Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan watak dan kepribadian bagi generasi emas. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Sejarah memiliki makna dan posisi yang strategis, mengingat:

a. Manusia hidup masa kini sebagai kelanjutan dari masa lampau sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa lalu, dan membangun kehidupan masa depan.

b. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan (*Historia Magistra Vitae*).

c. Pelajaran Sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan.

d. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia dikembangkan atas dasar:

a. Semua wilayah/daerah memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah;

b. Pemahaman tentang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan;

c. Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat nasional dan daerah serta keduanya memiliki kedudukan yang penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia;

d. Tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI serta seluruh periode sejarah kepada generasi muda bangsa;

e. Pengembangan cara berpikir sejarah (*historical thinking*), konsep waktu, ruang, perubahan, dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia.

2. Pengertian

a. Ilmu Sejarah

Sejarah diartikan secara sederhana sebagai ilmu tentang asal usul dan perkembangan peristiwa yang telah terjadi. Menurut Taufik Abdullah sejarah dapat dilihat dalam beberapa sisi, yaitu sejarah dapat digunakan sebagai nasehat misalnya dengan mengutip kata-kata Sukarno "jangan sekali-sekali melupakan sejarah" ini berarti sejarah adalah sebuah kearifan yang dapat membimbing kita dalam mengarungi hidup saat ini dan merintis hari depan. Sejarah dapat juga dimaknai sebagai "guru" seperti "....sejarah telah mengajarkan pada kita bahwa....". Dalam bidang filsafat, Hegel mengatakan bahwa "sejarah adalah proses ke arah cita kemanusiaan yang tertinggi".

Kemudian bagaimanakah sejarah sebagai ilmu? **Sejarah sebagai Disiplin Ilmu dapat dilihat sebagai berikut:**

1) Perhatian utama sejarah adalah masa lalu. Selanjutnya masa lalu barulah dianggap **ada,** sebagai sasaran kajian, kalau terdapat bekas dan bukti yang bisa diteliti.
   a) Kajian sejarah hanya akan memperhatikan peristiwa yang menyangkut langsung perilaku manusia di masa lalu. Gempa, banjir, komet yang jatuh ke bumi, gerhana matahari dan

sekian macam peristiwa berada di luar perhatian ilmu sejarah. Hal ini termasuk ***natural history***. Semua peristiwa alam itu barulah dianggap penting jika langsung berkaitan dengan pola perilaku manusia (seperti usaha manusia menanggulangi banjir, kepercayaan tentang makna gerhana), atau langsung mengubah nasib manusia. Contohnya meletusnya Gunung Vesuvius di zaman Eropa Kuno yang menenggalamkan Kota Pompei, meletusnya Gunung Tambora di abad ke-9 yang melenyapkan dua kerajaan di Pulau Sumbawa.

b) Secara metodologis dan teknis, sejarah umat manusia dibagi atas dua zaman: zaman sejarah dan zaman praaksara. Manusia memasuki zaman sejarah bila zaman itu menghasilkan bukti-bukti tertulis. Disebut zaman praaksara karena hanya meninggalkan bekas-bekas tak tertulis, seperti fosil, alat-alat, dan lukisan batu.

c) Secara metodologis dan teknis pula, sumber tertulis di atas kertas atau yang didapatkan secara lisan menjadi sasaran penelitian calon sejarawan. Tulisan tua dan kuno dan tertulis dalam bahasa arkais yang terpahat di batu, lempengan tembaga, dan sebagainya diselenggarakan oleh ilmu arkeologi dengan segala cabangnya.

d) Apakah semua tindakan manusia di masa lampau yang tertentu itu harus masuk rekonstruksi sejarah? Konsep "sejarah total" hanya bertolak dari sikap yang mengharuskan sejarawan untuk memperhitungkan semua dimensi kehidupan sosial dalam usaha merekonstruksi peristiwa sejarah.

2) Corak penulisan sejarah dibedakan menjadi dua:

a) Penulisan ***sejarah umum***, yang menguraikan perkembangan sejarah dari suatu bangsa atau suatu wilayah dan bahkan suatu lokalitas dari zaman ke zaman seperti "Sejarah Indonesia" atau "Sejarah Eropa" atau "Jakarta di Abad ke-20".

b) Penulisan ***sejarah khusus***, yang ditentukan oleh tema tertentu. Corak sejarah ini disebut juga ***sejarah tematis.*** Corak penulisan sejarah seperti ini umpamanya ialah "Budaya Kuliner Zaman Kolonial", "Reformasi Agraria di Awal Abad Ke-20", "Pertempuran Lima Hari di Semarang" dan sebagainya. Dengan kata lain, judul-judul ini hanya tertarik pada aspek tertentu atau peristiwa tertentu saja; kuliner, gerakan keagamaan, dan pertempuran yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Bila kita ingin mempelajari sejarah ekonomi maka perlu kita membaca buku karya Anne Booth.

Ini yang dimaksud dengan pendekatan tematik integratif, Sartono Kartodirdjo menyebutnya dengan (*multidimensional approach*), pendapat Kuntowijoyo sejalan dengan hal itu. Pendekatan sejarah secara tematik integratif berarti mendeskripsikan suatu peristiwa sejarah terkait dengan konteks kekinian, dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip ilmu sejarah (kronologis). Untuk lebih mudahnya dalam menjelaskan sebuah peristiwa sejarah diharapkan unsur-unsur ekonomi, sosial, seni, teknologi dapat masuk dalam penjelasannya, untuk lebih lanjut dapat dibaca dalam buku *Metodologi Sejarah*.

Bila kita berbicara tentang rentang waktu yang lama yang berkesinambungan dengan kondisi saat ini kita dapat membaca teori Fernand Braudel, atau Le Roy Laduray, teori ini dikenal dengan sejarah total (*Total History*).

3) Monumen, Kronik, dan Sejarah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Taufik Abdullah dalam makalah yang berjudul "Nasionalisme dalam Perspektif Kesejarahan Indonesia" bahwa, selama ini pelajaran sejarah telah diredusir sebagai pelajaran yang berusaha memberi pengetahuan dan pemahaman tentang dinamika perjalanan kehidupan masyarakat, tidak lagi dijadikan sebagai pengetahuan yang diperlukan, pelajaran sejarah telah diturunkan tingkatnya menjadi menjadi sekedar pengetahuan umum belaka.

Di sekolah, tidakkah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu diberitahukan dan diajarkan? Dalam kehidupan berbangsa, tidakkah tanggal-tanggal tertentu yang dianggap penting diperingati dan malah dirayakan juga?

Yang diperkenalkan itu sebenarnya tidak lebih dari "kronik" dan yang diperingati itu adalah peristiwa yang telah dijadikan "monumen", yang dibangun dengan kata-kata. Tetapi keduanya bukan atau lebih tepat, belum, bisa disebut sejarah. Jika kronik hanya mencatat "apa", "siapa", "bila" dan "di mana", maka monumen adalah tonggak peringatan untuk mengenang peristiwa yang dianggap penting dan menentukan. Jika kronik hanyalah rentetan peristiwa tanpa makna maka monumen adalah peristiwa dalam sejarah yang telah dijadikan sebagai *mnemonic device* atau alat pengingat tentang suatu peristiwa yang secara simbolik dianggap mewakili sesuatu-baik mengenai persatuan, kemenangan atau lainnya. Tetapi peristiwa masa lalu yang diwakili monumen itu tidak memperlihatkan dan memang tidak bermaksud untuk menunjukkan adanya dialog antara hasrat atau keinginan subjektif dengan realitas objektif yang dihadapi. Monumen adalah hasil pilihan yang bertolak dari keinginan untuk menjadikan suatu

peristiwa sebagai mitos integratif. Peristiwa di masa lalu yang dipilih untuk dijadikan monumen adalah suatu *discourse* (wacana) ketika sejarah sarat dengan hasrat mitologis. Dalam monumen ini gambaran-gambaran dari realitas masa lalu dan hasrat normatif yang subjektif bisa menemukan afinitas yang akrab. Hanya saja andaikan hasrat integratif terpenuhi, kearifan dari dinamika dan sifat kesejarahan, yang berusaha mengisahkan masa lalu, dalam suasana kritis dan akademis yang sesunguhnya bisa tertinggal dengan begitu saja.

Sejarah tidak sama dengan kronik, yang merupakan daftar peristiwa yang dianggap penting; sejarah berbeda pula dari monumen yang menjadi alat pengingat peristiwa yang mempunyai nilai subjektif. Sebagai disiplin keilmuan, sejarah adalah hasil untuk memahami masa lalu-masa yang tidak bertepi dan tidak berbatas itu. Oleh karena itu, sejarah baru mungkin bisa didapatkan setelah sekian pertanyaan diajukan. Dinamika dari aspek kehidupan apakah yang ingin diketahui dalam konteks waktu dan lokasi tertentu? Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sejarah, yang bertolak dari hasrat (pertanyaan) yang subjektif berusaha mendapatkan pengetahuan yang objektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu rentangan waktu.

Sejarah tidak pernah tampil dalam kepolosan murni seakan-akan uraiannya hanyalah salinan saja dari apa yang disampaikan sumber tentang peristiwa yang terjadi di suatu saat di lokasi tertentu. Sejarah adalah juga hasil dari pergumulan intelektual dan akademis yang dipacu oleh hasrat subjektif yang ingin tahu tentang sesuatu secara objektif. Ilmu sejarah berusaha memahami peristiwa di masa lalu itu berdasarkan bukti dan kesaksian yang dipancarkan peristiwa yang menarik perhatian itu. Maka di waktu aspek-aspek kronik (apa, siapa, di mana, dan bila) telah mendapatkan kepastian (*historical certainty*) maka kisah kesejarahan pun harus dilakukan. "Bagaimanakah hal itu terjadi?" Tetapi timbul juga masalah ketika peristiwa itu harus direkonstruksi—"bagaimana kisahnya?"—bisakah sang sejarawan mengelak dari keharusan yang terkena pada syarat-syarat pengkisahan, narasi? Jika semua harus dikisahkan, bagaimana hal itu bisa dilakukan? Dan, tidak kurang pentingnya, bagaimanakah melakukannya tanpa didampingi kemampuan bahasa dan kejernihan retorika?

Pengkisahan sejarah tidak bisa terlepas dari kepribadian sang pengkisah. Siapa pun bisa mengatakan kisah yang disampaikan sejarawan A lebih menarik dan lebih bisa dipercaya dari yang disampaikan sejarawan B. Jika hal ini saja belum cukup maka masalah lain akan muncul. Bukankah setiap peristiwa—apapun mungkin coraknya—terjadi dalam konteks waktu, sosial dan geografis tertentu pula? Tidak ada satu peristiwa pun yang terjadi dalam suatu ke-*vacum*-an. Karena itulah setiap peristiwa

hanya bisa direkonstruksi dan dipahami jika struktur dari konteks tempat dan waktu terjadinya diketahui dan dimengerti pula. Meskipun berkaitan dengan dinamika kemasyarakatan, peristiwa sejarah bisa saja mempunyai corak yang berbeda-beda—mulai dari yang bersifat politik kekuasaan sampai yang bernuansa kegiatan kebudayaan yang estetik. Peristiwa sejarah yang bersifat politik tidak bisa direkonstruksi, apalagi dipahami dengan baik, tanpa pengetahuan dasar tentang sosiologi dan ilmu politik, bahkan juga geografi. Begitu halnya dengan sejarah ekonomi tidak bisa dipahami tanpa bantuan ilmu ekonomi yang memadai. Dan begitulah seterusnya. Karena itulah sejarah dikatakan orang juga sebagai ilmu sosial yang melihat peristiwa sosial dalam rentangan waktu, yang diakronis (berkesinambungan).

Karena lain dari kronik, yang hanya mencantumkan kejadian tanpa pengisahan yang mendalam, masa lalu bisa terasa berbeda ketika telah disentuh oleh pengkisahan kesejarahan. Pemahaman tentang peristiwa terpantul dalam gaya pengisahan dan pilihan kata. Meskipun demikian, kisah sejarah—apa pun gaya pengkisahannya, baik dilihat sebagai suatu tragedi maupun komedi atau apa saja—barulah sebagian dari keharusan sejarah. Sebab bukankah semua peristiwa harus diterangkan juga, "mengapa hal itu terjadi"? Ketika jawab hendak diberikan maka bukan saja pengetahuan teori tentang masyarakat dan dinamika sejarah dan sebagainya yang ikut berperan, semacam kesadaran filosofis tentang hakekat kemanusiaan tidak jarang diperlukan pula, betapapun mungkin hal ini tidak tampil secara jelas dalam pengkisahan. Begitulah sebuah peristiwa harus dilihat dari konteks waktu dan ruang, serta akibat yang menyertainya, itu keberlanjutan dari tinjauan sejarah. Jadi suatu peristiwa sebaiknya dikaji dengan berbagai pendekatan untuk melihat hubungan sebab akibat itu. Perubahan yang berkelanjutan dari hubungan sebab akibat itulah yang disebut dengan sinkronik.

Dengan pemahaman akan disiplin ilmu yang disebut sejarah seperti inilah pengertian yang mendalam tentang dinamika masyarakat lebih mungkin didapatkan. Dengan pendekatan seperti ini pula perspektif masa depan lebih mungkin bisa dibayangkan.

Sementara sejarah sebagai kisah berbentuk narasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik. Dalam kaitannya dengan ini, sejarah dapat diberikan untuk menanamkan sikap patriotisme, memberikan semangat, keteladanan, dan inspirasi untuk memotivasi pada peserta didik. Dalam Kurikulum 2013, pengertian sejarah lebih ditekankan pada sejarah sebagai kisah, yaitu sejarah sebagai instrumen pendidikan dalam pembangunan karakter bangsa. Dalam konteks sejarah sebagai kisah, penting untuk memilih pembabakan waktu

yang digunakan sebagai pembelajaran pada siswa namun tidak keluar dari konteks sejarah sebagai ilmu. Karena itulah dalam buku siswa digunakan praaksara, bukan prasejarah.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah di SMA/MA, SMK/MAK adalah :

a. Pembelajaran Sejarah didasarkan atas kesinambungan apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, antara peristiwa sejarah tingkat nasional dan tingkat lokal, dan pemahaman peristiwa sejarah di tingkat lokal berdasarkan keutuhan suatu peristiwa sejarah.

b. Dalam mengembangkan pemahaman mengenai kesinambungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kehidupan masa kini, dalam tugas untuk setiap periode sejarah peserta didik diarahkan agar mampu menemukan peninggalan fisik (terutama foto-foto artefak, gambar artefak, atau membuat sketsa kawasan bersejarah) dan peninggalan abstrak (tradisi, pikiran, pandangan hidup, nilai, kebiasaan) di masyarakat yang diwarisi dari peristiwa sejarah pada suatu periode.

c. Dalam mengembangkan keterkaitan antara peristiwa sejarah di tingkat nasional dan tingkat lokal, dalam tugas setiap peserta didik diarahkan untuk mengkaji peristiwa sejarah di daerahnya, sejak masa praaksara sampai masa Islam dan membuat analisis mengenai keterkaitan dan sumbangan peristiwa tersebut terhadap peristiwa yang terjadi di tingkat nasional.

d. Mengembangkan proses pembelajaran dalam kemampuan dan keterampilan di semester awal sehingga peserta didik memahami konsep-konsep utama sejarah, menguasai keterampilan dasar sejarah, dan memantapkan penggunaan konsep utama dan keterampilan dasar ketika mereka mempelajari berbagai peristiwa sejarah di semester-semester berikutnya.

e. Setiap peristiwa sejarah dirancang sebagai kegiatan pembelajaran satu semester dan bukan kegiatan satu pokok bahasan. Untuk itu maka peserta didik secara kelompok atau individual dapat memilih mempelajari satu atau lebih peristiwa sejarah secara mendalam. Hasil pendalaman tersebut dipaparkan di depan kelas sehingga peserta didik lain memiliki pengetahuan dan pemahaman peristiwa sejarah lainnya secara garis besar berdasarkan laporan kelas peserta didik;

f. Proses pembelajaran sejarah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi, dokumen, narasumber, atau pun artefak serta memberi kesempatan yang luas untuk menghasilkan *"her or his own histories"* (Borries, 2000);

g. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih peristiwa sejarah nasional dan peristiwa sejarah daerah (sejarah lokal) yang terkait dengan yang dibahas. Sejak awal tahun, guru sejarah di suatu SMA/MA, SMK/MAK sudah harus menentukan berapa banyak peristiwa sejarah tingkat nasional dan tingkat daerah yang harus dipelajari peserta didik dalam satu rancangan keseluruhan pendidikan sejarah.

h. Dalam buku pegangan guru, dalam tujuan pembelajaran diminta untuk memberikan contoh konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam menulis sejarah. Cara berpikir diakronis yaitu, melihat suatu peristiwa sejarah disebabkan oleh berbagai sebab, contoh keruntuhan kerajaan Majapahit disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain politik, ekonomi, dan masuknya pengaruh budaya baru. Cara berpikir sinkronis yaitu, melihat suatu peristiwa sejarah itu unik dan kronologis.

4. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.

b. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.

c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

f. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.

g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas x membahas materi dari zaman berikut ini.

a. Masa praaksara;

b. Hindu-Buddha;

c. Kerajaan-kerajaan Islam.

Dari materi ini akan disajikan dalam tiga bab. Bab I, Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia ; Bab II, Pedagang, Penguasa, dan Pujangga Pada Masa Klasik (Hindu-Buddha); Bab III, Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara.

B. Struktur KI dan KD Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk Kelas X memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan dalam 21 Kompetensi Dasar (KD). Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar itu adalah:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Melanosoid, Proto, Deutero Melayu 3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai masyarakat Praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. 3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.

	3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Melanosoid, Proto, Deutro, dan Melayu dalam bentuk tulisan 4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan 4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

	4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini 4.7 Mengolah informasi mengenai teori tentang masuknya dan agama kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

Perlu diketahui, bahwa KD-KD Sejarah Indonesia diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (direct teaching), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran. Demikian pula dengan KI 3, tidak diajarkan secara teoritis, akan tetapi peserta didik diajak memahami setiap peristiwa sejarah yang berkesinambungan dan melatih peserta didik untuk berpikir logis dalam melihat hubungan sebab akibat dari setiap peristiwa secara multidimensional.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 16 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 pertemuan. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 36 pertemuan itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua. Setiap semester terbagi menjadi 18 pertemuan. Setiap semester yang terdiri atas 18 pertemuan itu dilaksanakan ulangan/kegiatan lain tengah semester dan ulangan akhir semester yang masing-masing diberi waktu 2 jam/pertemuan. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMA/MA dan SMK/MAK disediakan waktu 2 x 45 menit x 32 pertemuan/per tahun (16 pertemuan/ semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X. Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X disusun menjadi tiga bab.

Bab I : Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia

Bab II : Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu dan Buddha)

Bab III: Islamisasi dan Silang Budaya di Kepulauan Indonesia

C. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Pengembangan indikator

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	3.1.1. Menjelaskan pengertian diakronis dan sinkronis 3.1.2. Menerapkan berpikir diakronis dan sinkronis dalam memahami dan merekonstruksi sejarah yang dipelajari
	3.2. Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.	3.2.1 Menjelaskan pengertian perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah 3.2.2. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah
	3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Melanosoid, Proto, Deutero, dan Melayu.	3.3.1. Menjelaskan pengertian praaksara 3.3.2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia 3.3.3. Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia 3.3.4. Menganalisis jenis manusia praaksara

		3.3.5 Menganalisis corak kehidupan masyarakat praaksara 3.3.6 Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.7 Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.
	3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.	3.4.1 Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara 3.4.2 Menganalisi tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercaayaan masyarakat 3.4.3 Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannnya
	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya	3.5.1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya

	agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia	agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia 3.5.2 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
	3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia 3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha 3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha 3.6.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang
	3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya	3.7.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan

	agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia 3.7.2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
	3. 8. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.8.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia 3.8.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 3.8.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan Islam 3.8.4. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

Di samping penjelasan beberapa indikator tersebut yang perlu diingat oleh guru sejarah adalah KD-KD yang terkait dengan KI pertama dan KI kedua yang harus dijadikan perspektif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Atau dapat dikatakan KD-KD itu sebagai bahan untuk pengembangan nilai dan pendidikan karakter. Sementara untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis, sinkronik, dalam ruang dan waktu, guru dapat melihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini peserta didik tidak perlu dituntut untuk menerangkan istilah diaronik dan sinkronik, karena hal itu memerlukan pemahaman filsafat dan metodologi sejarah yang lebih mendalam. Selanjutnya KD-KD yang merupakan penjabaran KI keempat terkait dengan pengembangan keterampilan dan unjuk kerja bagi peserta didik. Untuk mapel Sejarah Indonesia dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan mengobservasi, wawancara, menulis dan mempresentasikan karya sejarah, membuat media sejarah, membuat kliping, dan lain-lain.

2. Pengalaman belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator–indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula KD-KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mapel Sejarah Indonesia itu. Oleh karena itu, dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi;

b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan;

c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta.

Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar itu maka dalam setiap pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA/MA dan SMK/MAK harus diusahakan peserta didik mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan dari sumber belajar yang ada. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan: menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur sampai mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Model dan Skenario Pembelajaran

a. Siswa Aktif

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif. Di Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *paikem.* Pendekatan ini nampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanakan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Sejarah indonesia sangat cocok dengan pendekatan *paikem*. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: **P**embelajaran. **A**ktif, **I**novatif, **K**reatif, **E**fektif dan **M**enyenangkan.

1) **Aktif**, maksudnya agar guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan dan mencari pengetahuan, dan pengalamannya sendiri
2) **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik

3) **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya
4) **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik
5) **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran sejarah Indonesia itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Kalau suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melalui pendekatan tersebut banyak model pembelajaran yang dapat dikembanglkan, misalnya: STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dan TGT (*Team-Game-Turnament*), TAI (*Team-Assisted Individualization*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)*, *Group Investigation*, *Jigsaw*, dan lain-lain (selengkapnya baca Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*).

Dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia, untuk kelas X guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Setiap awal suatu pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X.

2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam peristiwa sejarah berikutnya.

3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.

4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku dengan daerah di sekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Hindu-Buddha maka dapat mengambil contoh-contoh dari daerah lain, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dengan buku literatur lain yang relevan.

5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Magelang dapat mendokumentasikan relief Candi Borobudur dan juga candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

b. Pembelajaran Berbasis Nilai

Dalam model pembelajaran Kurikulum 2013 juga perlu dikembangkan pada pembelajaran berbasis nilai. Pembelajaran Sejarah Indonesia terkait dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, persatuan, patriotisme, rela berkorban, suka menolong, dan toleransi, juga perlu dikembangkan nilai-nilai kejujuran, kearifan, kedisiplinan serta nilai lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan untuk diamalkan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Scientific

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum dikembangkan dengan penyempurnaan sejumlah pola pikir yang dikembangkan pada kurikulum sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari.

Pola pikir yang berubah, menuntut juga perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*exsperimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*). Mengenai pendekatan scientific dapat dilihat dalam Permendikbud 103 tahun 2014 yang menjelaskan adanya lima pengalaman belajar, sebagai berikut.

1) Mengamati (Observing)

Kegiatan mengamati dapat dilakukan dalam dua cara yaitu pengamatan langsung di lapangan atau di luar sekolah terhadap objek yang dipelajari misalnya situs dan peninggalan sejarah seperti candi, benteng, istana dan sebagainya. Kemudian pengamatan secara tidak

langsung dengan memperhatikan data, gambar, foto, tayangan film tentang objek sejarah yang sedang dipelajari. Pengamatan juga dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mengingat kembali objek atau peristiwa sejarah yang pernah terjadi.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: (1) *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan; (1) kamera, untuk merekam objek/tokoh yang diwawancarai atau kegiatan secara visual; (2) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (3) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Dalam pembelajaran sejarah, kegiatan mengamati atau mengobservasi dilakukan dengan membaca dan menyimak bahan bacaan atau mendengar penjelasan guru atau mengamati foto/gambar/diagram yang ditunjukkan atau ditentukan guru. Agar lebih efektif kegiatan mengamati ini, tentunya guru sudah menentukan objek dan atau masalah dan aspek yang akan dikaji.

2) Menanya (Questioning)

Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan. Dalam pelaksanaanya:

a) Guru memberikan motivasi atau dorongan agar peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan di atas.

b) Peserta didik dapat dilatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hipotetik (bersifat kausalitas).

Aktivitas menanya merupakan keterampilan yag perlu dilatih. Kelemahan pendidikan selama ini salah satunya karena peserta didik tidak biasa mengemukakan pertanyaan sebagai hasil dari proses berpikir yang mereka lakukakan. Keterampilan menyusun pertanyaan ini sangat penting untuk melatih daya kritisnya. Misalnya setelah mengamati situs/gambar candi, muncul pertanyaan dari peserta didik: kapan candi itu dibangun, termasuk jenis candi apa, candi Hindu atau candi Buddha, peninggalan kerajaan atau raja siapa dan begitu seterusnya.

3) Mengumpulkan Informasi

Setelah proses menanya, aktivitas berikutnya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber termasuk wawancara. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi peserta didik untuk melakukan penalaran antara satu data atau fakta degan data atau fakta lainnya untuk dikaji ada tidaknya asosiasi diantara keduanya. Dalam kaitan ini peserta didik dapat mengkaji buku-buku yang telah ada, menganalisis dokumen.

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*, bukan merupakan terjemanan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Misalnya setelah memahami situs candi yang dikaji dapat mengklasifikasi jenis candi apa dengan melihat ciri-cirinya, dapat menyimpulkan candi-candi di Jawa Tengah Selatan dan di Jawa Tengah Utara ada kaitannya dengan perkembangan agama Hindu dan Buddha di Jawa Tengah pada abad ke-8 sampai abad ke-9.

4) Mengasosiasi/Mengolah informasi

Experimenting dalam pembelajaran Sejarah mungkin agak kesulitan. Tetapi langkah *exsperimenting* ini dapat digantikan tahapan mempraktikkan. Misalnya dalam kaitannya dengan hasil pengamatan tadi, peserta didik ditugasi untuk menggambarkan candi dan mendeskripsikan ciri-cirinya. Membuat laporan dalam bentuk tulisan.

Peserta didik membuktikan adanya asosiasi antara bentuk muka bumi dengan aktivitas manusia. Bukti yang dapat ditunjukkan adalah tabel hasil klasifikasi antara bentuk muka bumi dan ragam aktivitas yang ada di atasnya. Bukti juga ditunjukkan dalam bentuk gambar yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

5) Membangun jejaring (*Networking)* atau mengomunikasikan.

Membangun jejaring dalam konteks pendekatan pembelajaran *scientific* dapat berupa penyampaian hasil atau temuan kepada pihak lain. Keterampilan menyajikan atau mengomunikasikan hasil temuan atau kesimpulan sangat penting dilatih sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mengomunikasikan secara jelas, santun, dan beretika. Misalnya peserta didik membuat tulisan tentang perkembangan Kerajaan Singhasari dengan beberapa peninggalan candi yang ada di Jawa Timur kemudian dipresentasikan, atau dibuat dalam suatu ulasan dan dimuat dalam majalah dinding sekolah, atau juga dapat dimuat dalam sebuah *blog* yang dikelola oleh sekolah.

d. Model dan Skenario Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 beberapa model dan skenario pembelajaran dikembangkan untuk menunjang proses belajar mengajar, antara lain :

1. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau (*Problem Based Learning)* ini sangat mendukung implementasi Kurikulum 2013, terutama yang terkait dengan tahapan proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik akan mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir

dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan dan juga model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

B. Tujuan dan Hasil dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan dan hasil pengembangan model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

a) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah
b) Menerapkan pemodelan dalam rangka menjembatani *gap* antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah.
c) Mengembangkan pembelajaran mandiri/Belajar pengarahan sendiri (*self directed learning*). Mengingat pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik, maka peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah

a) Menekankan pada strategi proyek.

b) ***Responsibility***: pembelajaran ini menekankan pada ***responsibility*** dan ***answerability*** para peserta didik dan panutannya.

c) ***Realisme***: kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

d) ***Active-learning***: menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

e) ***Umpan Balik***: diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

f) ***Keterampilan Umum***: model ini dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan ***self-management***.

g) ***Driving Questions***: PBL (*Project Based Learning*) difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

h) ***Constructive Investigations***: sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.

i) ***Autonomy***: proyek menjadikan aktivitas peserta didik sangat penting.

D. Langkah-Langkah Operasional

Pembelajaran suatu materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebagai basis model dilaksanakan dengan cara mengikuti lima langkah dengan bobot atau kedalaman setiap langkahnya disesuaikan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

a) Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Dalam hal ini guru atau fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam suasana pembelajaran dan mendapatkan 'peta' yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Lebih jauh, hal ini diperlukan untuk memastikan peserta didik memperoleh kunci utama materi pembelajaran, sehingga segera mendapatkan berbagai masalah yang relevan dengan topik pembelajaran.

b) Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik di masing-masing kelompok diminta melakukan berbagai kegiatan.

1) Melakukan curah pendapat (*brainstorming*) yang dilaksanakan dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Kalau muncul pendapat atau masalah yang dapat dipecahkan di kelompok segera didiskusikan, sedang pendapat atau masalah yang tidak dapat dipecahkan di kelompok dicatat sebagai masalah kelompok.
2) Melakukan seleksi alternatif untuk memilih pendapat atau masalah yang lebih fokus.
3) Menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok sehingga masing-masing anggota memahami tugasnya. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil/masalah yang akan dipecahkan peserta didik.

c) Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi/ dipecahkan. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

Di luar pertemuan dengan fasilitator, peserta didik bebas untuk mengadakan pertemuan dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam pertemuan tersebut peserta didik akan saling bertukar informasi yang telah dikumpulkannya dan pengetahuan yang telah mereka bangun. Peserta didik juga harus mengorganisasi informasi yang didiskusikan, sehingga anggota kelompok lain dapat memahami relevansi terhadap permasalahan yang dihadapi.

d) Diskusi kelompok Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya. Masing-masing anggota melaporkan hasil kerjanya dan anggota lain saling memberi masukan, sehingga menghasilkan rumusan pemecahan masalah di kelompoknya.

e) Presentasi antar kelompok dalam pleno kelas dan merumuskan kesimpulan

Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam pleno (kelas besar) dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir.

Secara sederhana John Dewey merumuskan enam langkah dalam pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah: guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan akan dikaji/ dipecahkan.

2) Menganalisis masalah : mendeskripsikan secara kritis masalah itu dari berbagai sudut pandang.
3) Merumuskan hipotesis: merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah.
4) Mengumpulkan data: mencari dan mengumpulkan berbagai sumber dan informasi untuk memecahkan masalah.
5) Pengujian hipotesis.
6) Merumuskan rekomendasi.

E. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

2. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

A. Pengertian

Pembelajaran Berbasis Proyek atau PBL (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai wahana. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian tentang sumber sejarah, melakukan interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah, isu-isu actual,atau konsep dan peristiwa yang kontroversi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.

B. *Karakteristik*

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2) adanya permasalahan kesejarahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau isu aktual atau tantangan yang diajukan;
4) peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5) proses evaluasi dijalankan secara kontinu;
6) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing/penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi, dan inovasi dari peserta didik.

C. *Langkah-Langkah Operasional*

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).

   Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2) Mendesain Perencanaan Proyek *(Design a Plan for the Project).*

   Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut.

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal *(Create a Schedule)*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat tenggat waktu penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek *(Monitor the Students and the Progress of the Project)*

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil *(Assess the Outcome)*

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman *(Evaluate the Experience)*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka

memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1. **Peran Guru**
   a) Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
   b) Membuat strategi pembelajaran.
   c) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik.
   d) Mencari keunikan peserta didik.
   e) Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
   f) Membuat portofolio pekerjaan peserta didik.

2. **Peran Peserta Didik**
   a) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
   b) Melakukan riset sederhana.
   c) Mempelajari ide dan konsep baru.
   d) Belajar mengatur waktu dengan baik.
   e) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok.
   f) Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan.
   g) Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dan lain-lain).

3. **Sistem Penilaian**
   Penilaian pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus diakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

3. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENEMUAN (*DISCOVERY BASED LEARNING*)

A. Pengertian

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*" (Lefancois dalam Ametembun, 1986:103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri *(inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini. Pada pembelajaran *discovery* menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip atau generalisasi tetapi konsep, prinsip, atau generalisasi itu sudah diketahui atau direkayasa oleh guru, sementara kalau inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

B. Prosedur Aplikasi Metode Discovery Learning

Langkah pembelajaran dengan *discovery learning*, meliputi:

***1) Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)**

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tema-tema yang problematik dan kontroversi cocok dengan model pembelajaran *discovery*, karena peserta didik dilatih untuk menemukan jawab di tengah-tengah problem dan kontroversial.

2) ***Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)**

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah kemudian dirumuskan hipotesisnya (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244).

3) ***Data Collection* (Pengumpulan Data)**

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan sumber sejarah dan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004: 244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis

Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya studi pustaka, observasi, dan wawancara. Selanjutnya peserta didik juga dilatih untuk melakukan kritik sumber atau menyeleksi data/informasi yang diperoleh, dipilih yang relevan dengan pemecahan masalah.

4) ***Data Processing* (Pengolahan Data)**

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data atau sumber sejarah dan informasi yang telah dipilih/ telah dilakukan kritik sumber diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informai hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22).

Data *processing* disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep

dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) ***Verification*** **(Pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

(dalam kegiatan pembelajaran sejarah dengan model *discovery*, pada langkah 4 dan 5 sama dengan tahapan analisis dan interpretasi dalam kegiatan kajian/penelitian sejarah)

6) ***Generalization*** **(Menarik Kesimpulan/Generalisasi)**

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

C. Sistem Penilaian

Dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes, terkait dengan penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan

contoh-contoh format penilaian.

1) **Penilaian Tertulis**

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya. Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu berikut ini.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.

Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

a) materi, misalnya kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum;

b) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.

c) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.

Teknik penilaian diri dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran di kelas, berkaitan dengan kompetensi kognitif, misalnya: peserta didik dapat diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Berkaitan dengan kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek sikap tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan teknik ini dalam penilaian di kelas sebagai berikut:

a) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;

b) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya;

c) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

4. MODEL *VALUES EXPLORATION* (EKSPLORASI NILAI).

1. Pengertian.

Pengertian model *values explorasi* adalah pembelajaran yang berorentasi pada pengembangan nilai-nilai Sejarah Indonesia. Dalam model pembelajaran ini berawal dari pemikiran "*students will demontrastrate skills as they explore and analyse values*". Pada model pembelajaran ini berorentasi pada pemahaman sejarah sosial-budaya. Model pembelajaran ini sangat mendukung Kurikulum 2013. Pada model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi sejarah Indonesia dalam konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk mengeksplor sejarah lokal dalam rangka keindonesiaan. Pemahaman sosial-budaya dalam pemahaman sejarah lokal diperlukan bagi peserta didik terutama untuk menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan karakter dalam suatu peristiwa yang terjadi pada suatu daerah dalam konteks keindonesiaan, contoh seperti kasus Arupalaka. Dasawarsa terakhir ini adanya gugatan gelar pahlawan nasional dari masyarakat Sulawesi Selatan terhadap Sultan Hasanuddin, sementara Arupalaka tidak mendapatkan gelar itu. Dalam konteks kerangka keIndonesiaan Hasanuddin adalah orang yang melawan Belanda dan harus menerima dengan paksa perjanjian Bongaya. Sementara itu, Arupalaka adalah orang yang membantu Belanda untuk melawan Hasanuddin. Bila kita lihat dari kacamata sejarah Sulawesi Selatan, maka permasalahannya tidak semudah itu. Arupakala adalah seorang anak raja yang sudah seharusnya melawan Hasanuddin untuk melawan penyerbuan Gowa-Tallo. Jadi Arupakala berbuat demikian karena tugas kultural yang ingin membebaskan kerajaannya. Sementara itu, perlawanan Hasanudin terhadap pemerintah kolonial Belanda merupakan kesamaan historis dari komunitas-komunitas lokal yang kemudian menjadi kesadaran nasional.

2. *Keterampilan yang dapat dieksplor*

a) Mendorong peserta didik untuk dapat menunjukkan keterampilannya dalam menggali dan menganalisis nilai-nilai sejarah Indonesia.

b) Mendorong peserta didik untuk dapat mengungkapkan kemampuannya dan menjelaskan alasan-alasan secara konsekuen tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di Indonesia sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat.

c) Mendorong peserta didik untuk dapat mengidentifikasi dalam memecahkan suatu masalah, atau isu-isu lain dari nilai-nilai yang berbeda sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat dalam tinjauan sejarah.

d) Mendorong peserta didik untuk dapat menjelaskan tentang pentingnya posisi suatu nilai-nilai budaya pada suatu masyarakat sebagai suatu peraturan dan acuan dalam berperilaku.

Dalam menerapkan berbagai model pembelajaran sejarah tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan *scientific* dengan memperhatikan langkah-langkah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* kelas X terdiri atas tiga bab. Apabila mata pelajaran itu diberikan dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 atau 36 minggu. Untuk untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia diberikan dua jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dapat dibuat skenario sebagai berikut.

BAB	Pertemuan Minggu ke		
	1 - 10	11 – 21	22 - 32
I			
II			
III			

D. Penilaian Hasil Belajar

1. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X antara lain:

a) Menentukan aspek dari hasil belajar Sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik sesudah suatu proses pembelajaran.

b) Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.

c) Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang tidak memperlihatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, guru sudah semestinya melakukan tindakan perbaikan berupa pembelajaran remedial, teguran, dan tugas yang mendidik, atau dalam bentuk tugas.

d) Apabila dari hasil belajar peserta didik berhasil menunjukkan suatu perbuatan yang positif, berikan pujian pada peserta didik.

e) Lakukan penilaian yang bersifat formatif (untuk perbaikan) setiap saat baik ketika sedang di kelas maupun di luar kelas.

f) Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

g) Tidak ada interpretasi tunggal dalam penilaian sejarah, sepanjang peserta didik dapat menunjukan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Aspek-Aspek yang Dinilai/Dievaluasi Mencakup:

a) pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah;
b) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan;
c.) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu peristiwa sejarah;
d) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari;
e) kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber;

f) kemampuan memberikan interpretasi terhadap sumber yang diperoleh. Dalam hal ini tidak ada kebenaran tunggal dalam sejarah, sepanjang interpretasi terhadap sumber yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya;
g) kemampuan berpikir historis dalam mengkaji berbagai peristiwa sejarah dan peristiwa politik, sosial, budaya, ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa; pemahaman tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keefektifan peserta didik dalam: bertanya, diskusi, mengekplorasi dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakekat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

3. Indikator Keberhasilan Belajar Sejarah

Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.

b) Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.

c.) Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.

d) Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.

e) Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini. Dari kemampuan

ini dapat dilihat keterampilan peserta dalam menuangkan cara berpikir dan pemahaman tentang fakta dan kemampuan berpikir sejarah, dalam mengerjakan tugas-tugas secara tertulis.

4. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar Sejarah

Penilaian hasil belajar sejarah perlu mengubah tradisi yang sudah menjadi kebiasaan bagi penilaian mata pelajaran sejarah peserta didik. Pada prinsipnya penilai dalam pembelajaran sejarah tidak lagi pada intrepertasi tunggal. Akan tetapi, penilai lebih pada prinsip penilaian kelas (*classroom assessment*) yang menjadikan tindakan penilaian untuk mengetahui kelemahan mereka. Selain itu, penilaian menjadi dasar bagi guru untuk membantu mengatasi kelemahan peserta didik dalam belajar sejarah.

Penilaian hasil belajar sejarah lebih difokuskan pada penilaian perilaku kejujuran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (dalam menguraikan tugas-tugas dengan mencantumkan sumber-sumber yang jelas), serta pertanggungjawaban terhadap keabsahan sumber yang digunakan dalam setiap menyelesaikan tugas. Penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan pemahaman sejarah yang berkesinambungan antara masa lampau dan masa kini.

Penilaian secara tes tertulis dalam pembelajaran sejarah digunakan secara terbatas untuk mengetahui penguasaan mengenai pengetahuan sejarah (baik fakta, konsep, maupun prosedur). Untuk kemampuan berpikir dan keterampilan sejarah serta nilai dan sikap digunakan instrumen yang dikembangkan dengan pendekatan autentik dan instrumen lainnya.

Angka yang diberikan adalah 1-4 (D-A) di mana 1 (D) adalah angka terendah dan 4 (A) angka tertinggi. Antara D – C (digunakan D^+ dan C^-, antara C – B digunakan C^+ dan B^-, antara B-A digunakan B^+ dan A^-. Keseluruhan angka tersebut adalah D, D^+, C^-, C, C^+, B^-, B, B^+, A^-, dan A.

NILAI DAN KRITERIA

Nilai	Kriteria
A	Data cukup, analisis berdasarkan data, ada pendapat yang dikemukakan
B	Data cukup, analisis berdasarkan data, tidak ada pendapat yang dikemukakan
C	Data memadai, analisis belum menggunakan data secara maksimum
D	Data memadai, analisis masih belum jelas

5. Penilaian Autentik

a) Pengertian

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

b) Penilaian Autentik dan revelansinya dengan Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

c) Penilaian dan Pembelajaran Autentik

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. Penilaian autentik terdiri atas berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan luas dan kinerja kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan *scientific*, memahahi aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggung jawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut:

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

d) Proses Pengembangan

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran tentang nilai dan sikap, perlu dikembangkan prosedur pengembangan *performance* penilaian sebagai berikut:

1. Menentukan pengetahuan, kemampuan kognitif, nilai, sikap, yang ingin diketahui oleh guru dari peserta didik yang belajar sejarah.
2. Mengembangkan indikator mengenai kemampuan dan nilai tersebut, kaji dan tentukan tentang indikator yang dianggap penting, sudah cukup, atau perlu ditambah atau dikurang.
3. Mengkaji informasi yang diperlukan untuk indikator tersebut dalam bentuk ungkapan kalimat tertulis.
4. Menuliskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik seperti halnya guru mengembangkan pertanyaan untuk soal essay, tetapi cukup satu pertanyaan untuk satu instrumen *performance.*
5. Kembangkan rubrik: tulis kriteria yang digunakan untuk menilai informasi yang ditulis dalam menjawab peserta didik dan tingkat keberhasilannya.

CONTOH:

LANGKAH:

a) Penilaian Sikap Jujur

Nilai	Indikator
Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan dalam mengerjakan tugas-tugas	1. Tidak menyontek pekerjaan teman dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah. 2. Mencantumkan dengan benar sumber-sumber yang digunakan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. 3. Mengatakan dengan sesungguhnya tentang hal-hal yang terjadi dan dialaminya. 4. Mengemukakan pendapatnya sesuai dengan apa yang diyakininya.

b) Kajian Indikator

Informasi tentang indikator 1–4 dapat dikembangkan untuk satu tugas *performance assesment*, untuk indikator 1 dan 2 merupakan alat autentik untuk melakukan penilaian, namun demikian guru dapat membuat kesimpulan bahwa keempat indikator itu dapat dibuat dalam satu tugas *performance assesment.*

c) Menentukan informasi yang diperlukan. Untuk indikator 1 dapat membandingkan dengan hasil jawaban tugas seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya. Indikator 2 mengecek sumber-sumber yang digunakan dalam menyelesaikan tugas. Indikator 3 mengemukakan fakta yang ditemukan ketika menyelesaikan tugas-tugas di rumah. Indikator 4 menyampaikan pendapatnya dengan suatu kejadian yang dialami dalam masyarakat.

d) Menuliskan tugas. Untuk membuat penugasan guru dapat merumuskan pertanyaan yang dapat memberikan jawaban yang terkandung dalam informasi sebagaimana yang diinginkan dari setiap indikator. Berikut ini contoh untuk penugasan peserta didik.

contoh:

Jawablah pertanyaan sebagai berikut secara mandiri.

1. Identifikasi dan jelaskan bentuk-bentuk alkulturasi budaya pada masa praaksara di lingkungan tempat tinggal kalian.
2. Jelaskan keterkaitan antara sistem kepercayaan masa praaksara dengan sistem kepercayaan masyarakat kita pada saat ini.
3. Apa pendapat kalian tentang budaya bangsa Indonesia pada masa Hindu-Buddha dalam bidang arsitektur?

e) Rubrik

Rubrik adalah skala skor penilaian yang digunakan untuk menilai jawaban peserta didik terhadap pertanyaan atau tugas yang dikerjakannya (Mueller, 2011).

Sesuai yang telah disampaikan di atas, tugas penilaian autentik dapat digunakan untuk menilai pengetahuan, kemampuan berpikir, dan menilai, serta sikap peserta didik. Dengan demikian, rubrik yang ditulis dapat meliputi pengetahuan, kemampuan berpikir pada jenis dan jenjang yang ingin diketahui, serta nilai dan sikap yang dinyatakan peserta didik dalam memberikan jawaban. Untuk kepentingan penilaian nilai dari pendidikan karakter maka rubrik yang dikembangkan berkenaan dengan nilai kejujuran yang dinyatakan dalam indikator serta informasi yang diperlukan sebagaimana dikemukakan dalam langkah-langkah di atas.

Contoh
Rubrik
Nama : ....

Soal 1
Untuk sikap jujur

1. Meniru pekerjaan teman :
soal nomor 1:
hampir seluruhnya, sebagian besar, sebagian kecil, hampir tidak ada

soal nomor 2:
hampir seluruhnya, sebagian besar, sebagian kecil, hampir seluruhnya, tidak ada
soal nomor 3:
hampir seluruhnya, sebagian besar, sebagian kecil, hampir tidak ada

Untuk Perubahan dan Keberlanjutan
Menemukan bentuk-bentuk perubahan dan keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan:
- satu
- dua
- tiga
- empat
- lebih dari empat

Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan dan berkelanjutan
- tidak berstruktur
- berstruktur, mono aspek
- berstruktur, multi aspek (lebih dari satu aspek)
- berstruktur dan komprehensif

f) Pengolahan Jawaban

Berdasarkan jawaban dari peserta didik pada model ***perfomance assesment*** guru dapat mengolah jawaban tersebut menjadi profil perilaku peserta didik. Profil tersebut menggambarkan perilaku nilai yang ditunjukkan peserta didik. Banyak kata yang berkenaan dengan suatu pertanyaan tidak harus diartikan bahwa perilaku nilai tersebut sudah baik. Demikian sebaliknya ketika jumlah kata-kata yang ditulis sangat sedikit tidaklah memberikan makna bahwa perilaku itu belum dimiliki peserta didik.

Satu instrumen performan hanya dapat dikatakan menunjukkan ada atau tidak perilaku tersebut. Jadi, untuk setiap peristiwa penilaian, guru merekam hasil jawaban peserta didik dengan suatu profil. Berdasarkan beberapa hasil dari berbagai penilaian dalam satu bulan, guru dapat mengembangkan keseluruhan

profil perilaku hasil belajar karakter seperti: Belum Tampak (BT), Mulai Tampak (MT), Mulai Stabil (MS), Sudah Konsisten (SK).

Pada akhir semester guru dapat megkonversi hasil tersebut untuk nilai rapor sebagai berikut:

NILAI	KRETERIA
SB (Sangat Baik)	Jika profil peserta didik menunjukkan konsisten dalam suatu perilaku di atas 90% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, dan kerja kelompok).
B (Baik)	Jika profil peserta didik menunjukkan konsistensi dalam suatu perilaku di atas 80% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, dan kerja kelompok).
C (Cukup)	Jika profil peserta didik menunjukkan konsistensi dalam perilaku di atas 60% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, dan kerja kelompok).
K (Kurang)	Jika profil peserta didik menunjukkan konsistensi dalam perilaku di atas 50% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, dan kerja kelompok).

6. Panduan Observasi

a. Pengertian

Panduan observasi adalah instrumen untuk merekam berbagai perilaku peserta didik, baik perilaku ucapan, gesture, tindakan, yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berproses di kelas di luar sekolah sepanjang program itu dilaksanakan berdasarkan program dari suatu mata pelajaran. Panduan observasi ini bersifat terbuka, mendiskripsikan karakter peserta didik.

Observasi dalam hal ini dilakukan secara terencana setiap hari dan merekam peristiwa/perilaku muncul atau tidak muncul. Suatu peristiwa/kejadian yang tidak muncul atau tidak dilakukan peserta didik tetap diperhitungkan sebagai suatu kejadian.

b. Bentuk

Bentuk fisik suatu pedoman observasi terdiri atas perilaku teramati yang diobservasi, rekaman terhadap perilaku tersebut, dan informasi mengenai peserta didik yang melakukan perilaku secara terekam. Berbeda dengan observasi kelas yang tidak mementingkan nama, tetapi frekuensi perilaku itu sendiri, dalam observasi pendidikan karakter nama peserta didik yang melakukan perilaku terekam. Hal tersebut penting untuk pembinaan pada yang bersangkutan selanjutnya.

c. Guna/manfaat

Instrumen pedoman observasi membantu guru untuk merekam perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam bentuk rekaman yang dapat dipelajari walaupun perilaku itu sudah berlalu. Dengan demikian , guru memiliki waktu yang cukup untuk mengkaji hasil rekaman observasi dan mengulang kajian tersebut setiap saat diperlukan. Dengan cara demikian, pemaknaan terhadap perilaku tersebut menjadi lebih baik.

d. Proses Pengembangan

Karena sifat perilaku untuk penilaian hasil belajar pendidikan karakter bersifat terbuka maka tidak diperlukan item tentang perilaku yang ditulis dalam pedoman observasi. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik yang terekam tidak dirancang sebagai sesuatu yang prespektif, tetapi terekam sebagai sesuatu yang deskriptif. Hal ini disebabkan guru tidak mungkin memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan dilakukan peserta didik atau perilaku untuk menilai apa yang dilakukan peserta didik.

Keterbukaan dalam item ini menyebabkan guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan format instrumen. Selain aspek identitas peserta didik, tanggal/bulan yang menyatakan waktu perekaman, guru hanya perlu menyediakan kolom kosong untuk setiap peserta didik.

Dalam format yang demikian maka proses pengembangan pedoman observasi untuk hasil pendidikan karakter lebih sederhana. Dalam satu halaman guru dapat merekam perilaku lebih dari satu peserta didik dan lebih dari satu perilaku yang berbeda. Meskipun demikian, dalam satu halaman sebaiknya tidak digunakan lebih dari empat orang. Setiap nama peserta didik memiliki kolom kosong untuk merekam perilaku yang teramati pada hari tersebut.

Berikut contoh panduan obsevasi
Contoh

Tanggal:.............	Hari:.....................
Nama Peserta Didik	**Perilaku yang di tampilkan**
Anik	
Budi	
Salmon	
Tina	
Fransiska	
Catatan : berisikan situasi/kondisi khusus (bukan yang terjadi sehari-hari ketika suatu perilaku muncul)	

Guru dapat membuat lembar panduan observasi sebanyak yang diperlukan sesuai jumlah peserta didik dalam satu kelas dibagi 4. Suatu kelas yang terdapat 40 peserta didik, maka guru akan membawa 10 lembar data panduan observasi. Guru perlu mengganti tanggal yang sesuai hari observasi. Kertas pedoman observasi yang terisi maupun yang kosong adalah data. Ketika mengolah hasil maka hari yang tidak ada kertas menunjukkan tidak ada perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

e. Pengolahan Jawaban Peserta Didik

Pengolahan jawaban peserta didik yang terekam dalam pedoman observasi bersifat inferensial dan induktif. Artinya, guru memberikan pertimbangan terhadap data yang telah terekam ke dalam kelompok nilai yang sesuai. Secara teknis guru menggunakan indikator suatu nilai untuk mengelompokkan perilaku yang terekam. Suatu perilaku yang terekam dapat dikelompokkan lebih dalam satu kelompok nilai, apabila dalam perilaku peserta didik benar menunjukkan perilaku lebih dari satu nilai. Misalnya peserta didik tidak mempunyai buku teks yang seharusnya dibahas untuk pertemuan berikutnya. Kemudian ia meminjam kepada temannya yang memiliki buku itu. Teman yang memiliki buku itu kemudian meminjamkan bukunya kepada teman yang tidak punya, maka perilaku itu menunjukkan sikap peduli dan saling menolong. Ketika peserta didik menjelaskan materi dan terjadi diskusi tentang pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya maka guru dapat mengkategorikan sikap tersebut sebagai perilaku saling membantu, bekerja sama, saling mengasihi, dan bersahabat.

Dari data jawaban peserta didik, guru dapat mengolah jawaban itu untuk dijadikan dasar merekam perilaku peserta didik dan dapat dijadikan dasar sebagai profil peserta didik. Berdasarkan hasil perekaman itu dalam waktu-waktu tertentu, setiap satu minggu sekali guru kelas membuat daftar pengembangan profil dari setiap peserta didik, untuk guru suatu mata pelajaran dapat membuat pengembangan profil setiap satu bulan sekali untuk melihat keseluruhan profil peserta didik. Beberapa karekter dari perserta didik itu dapat dilihat perkembangannya sebagai berikut: Belum Tampak (BT), Mulai Tampak (MT), Mulai Berkembang (MB), Mulai Konsisten (MK), Sudah Konsisten (SK).

7. Skala Penilaian

Dalam penilaian peserta didik digunakan skala *Likert*. Skala ini dikembangkan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu nilai/ atau perilaku peserta didik. Skala ini memberikan suatu dimensi proses kuantifikasi angka dalam suatu interval seraha dari yang paling rendah ke yang lebih tinggi atau sebaliknya.

Pengembangan skala Likert saat ini memiliki empat interval atau lima titik walaupun masih ada yang mempertahankan dua interval atau tiga titik bahkan ada yang mengembangkan sampai dengan enam interval hingga tujuh titik.

Bentuk skala interval yang kita gunakan dalam contoh ini adalah lima titik, yaitu:

Bentuk skala Likert sebagai berikut:

SS	S	TB	S	STS
sangat tidak setuju	tidak setuju	tidak bersikap	setuju	sangat setuju

Bentuk di atas dapat dibalik menjadi:

STS	TS	TB	S	SS
sangat setuju	setuju	tidak bersikap	tidak setuju	sangat tidak setuju

Angka 1 : sangat tidak setuju
Angka 2 : tidak setuju
Angka 3 : tidak bersikap
Angka 4 : setuju
Angka 5 : sangat setuju

Dalam pengembangan skala ini dapat dipilih bentuk yang lain, namun demikian harus ada konsistensi dalam setiap kelompok pernyataan yang mengukur sikap terhadap perilaku peserta didik. Pernyataan terbalik tidak mengubah prinsip konsisten bentuk yang digunakan, tetapi pada cara pemberian angkanya. Kegunaan skala Linkert untuk melihat sikap seseorang terhadap suatu nilai atau perilaku. Sikap adalah kecenderungan emosi terhadap suatu nilai atau perilaku.

Proses pengembangan skala Linkert yaitu pertama, pengembangan pada pernyataan yang akan dijawab peserta didik, dan kedua adalah proses penentuan posisi jawaban pada skala. Berikut adalah proses yang harus dilakukan dalam menengembangkan pernyataan:

1) menentukan nilai atau perilaku yang akan diketahui. Untuk suatu tes Linkert dapat digunakan lebih dari satu nilai.
2) perhatian indikator yang telah dikembangkan untuk setiap nilai yang akan diketahui melalui skala Linkert.

3) dari indikator yang dikembangkan situasi atau bentuk perilaku yang harus dipertunjukkan sesorang.
4) mengembangkan pernyataan dari situasi atau bentuk perilaku yang dikembangkan.
5) penilaian terhadap kualitas pernyataan dalam kriteria pernyataan yang baik adalah yang memungkinkan ada peserta didik yang setuju, tidak setuju, dan tidak bersikap.
6) revisi pernyataan yang memungkinkan semua peserta didik setuju, tidak setuju, atau tidak bersikap
7) tentukan pernyataan terbalik dari situasi atau perilaku yang telah dikembangkan
8) tentukan angka untuk titik dalam skala
9) tulis petunjuk cara memberikan jawaban
10) tentukan bentuk jawaban untuk setiap nilai atau perilaku yang ingin diketahui dari seorang peserta didik.

CONTOH
1) Nilai yang akan diketahui adalah jujur, kerja keras, disiplin, dan toleransi
2) Dari daftar nilai pada buku pedoman pendidikan karakter maka indikator setiap nilai adalah sebagai berikut:

NILAI	INDIKATOR
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3). Dari indikator dikembangkan situasi atau perilaku yang menunjukkan nilai yang ingin diketahui. Misalnya kerja keras dapat diterjemahkan dalam waktu belajar dibandingkan waktu bermain, menghindari tugas yang sulit, menyelesaikan pekerjaan sebaik-baiknya, bertanya kepada teman untuk menyelesaikan tugas yang tidak diketahui dan lain-lain.

4). Dari kegiatan nomor 3 untuk kerja keras maka ada pernyataan sebagai berikut:

- Mengerjakan tugas harus sampai selesai walau pun harus mengambil waktu bermain
- Tugas yang sulit perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh meskipun jam tidur jadi berkurang
- Jam untuk bermain tidak boleh dikorbankan untuk mengerjakan pekerjaan rumah
- Bertanya kepada teman untuk mengetahui cara menyelesaikan tugas perlu dilakukan
- Kerja keras harus menjadi kebiasaan dalam belajar yang menyenangkan

5). Kaji setiap pernyataan yang telah dibuat: apakah ada pernyataan yang semua peserta didik akan setuju/sangat setuju dan apakah ada pernyataan dimana semua peserta didik akan tidak setuju/sangat tidak setuju atau tidak bersikap. Kajian ini memang sangat subjektif tetapi perlu dilakukan.

6). Dari pernyataan di atas mungkin pernyataan terakhir akan melahirkan respon setuju semua. Oleh karena itu, pernyataan itu direvisi menjadi: kerja keras harus menjadi kebiasaan belajar yang menyenangkan bagi setiap peserta didik. Setelah direvisi mungkin ada yang setuju, tidak setuju atau tidak bersikap.

7). Menentukan pernyataan terbalik: dari pernyataan pada titik 4 dan direvisi pada titik 6 maka pernyataan ketiga adalah pernyataan terbalik. Jadi pernyataan pertama, kedua, keempat, dan kelima adalah pernyataan positif sedangkan pernyataan ketiga adalah pernyataan negatif.

8). Tentukan angka untuk titik dalam skala: apakah 1 untuk paling setuju atau untuk paling tidak setuju. Misalkan guru menetapkan angka 1 adalah untuk yang paling setuju.

9). Tulis petunjuk cara memberikan jawaban: lingkari atau beri tanda silang atau tulis angka di akhir setiap pernyataan, dimana:

1 = sangat setuju
2 = setuju
3 = tidak bersikap
4 = tidak setuju
5 = sangat tidak setuju

10). Buat format yang menggabungkan antara pernyataan dengan jawaban. Contoh

Pernyataan	Jawaban				
Mengerjakan tugas harus sampai selesai walau harus mengambil waktu bermain	1	2	3	4	5
Tugas yang sulit perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh meskipun jam tidur jadi berkurang	1	2	3	4	5
Jam untuk bermain tidak boleh dikorbankan untuk mengerjakan pekerjaan rumah	1	2	3	4	5
Bertanya kepada teman untuk mengetahui cara menyelesaikan tugas perlu dilakukan	1	2	3	4	5
Kerja keras harus menjadi kebiasaan belajar yang menyenangkan bagi setiap peserta didik	1	2	3	4	5

Format lain dapat digunakan. Misalkan petunjuk cara menjawab tidak menyatakan 1 = sangat setuju atau sangat tidak setuju tetapi langsung memberikan tanda lingkaran atau silang (X) jawaban yang sesuai. Bentuk tabel di atas menjadi sebagai berikut:

Pernyataan	Jawaban				
Mengerjakan tugas harus sampai selesai walau harus mengambil waktu bermain	SS	S	TB	TS	STS
Tugas yang sulit perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh meskipun jam tidur jadi berkurang	SS	S	TB	TS	STS
Jam untuk bermain tidak boleh dikorbankan untuk mengerjakan pekerjaan rumah	SS	S	TB	TS	STS
Bertanya kepada teman untuk mengetahui cara menyelesaikan tugas perlu dilakukan	SS	S	TB	TS	STS
Kerja keras harus menjadi kebiasaan belajar yang menyenangkan bagi setiap peserta didik	SS	S	TB	TS	STS

a) Membuat petunjuk menjawab

Sebagaimana dengan alat penilaian lain petunjuk cara menjawab harus jelas dan tidak boleh ada keraguan di pihak peserta didik untuk menjawabnya. Khusus untuk skala Likert perlu ditambahkan bahwa kalimat:

1). Berilah jawaban yang paling sesuai dengan perasaan kalian: setuju jika setuju dengan pernyataan, tidak setuju jika tidak setuju dengan pernyataan, tidak bersikap jika tidak dapat menentukan persetujuan atau ketidakpersetujuan terhadap suatu pernyataan.

2). Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kenaikan kelas

b) Pengolahan jawaban peserta didik

Mengolah hasil jawaban untuk skala sikap adalah dengan menambahkan angka dari setiap pernyataan untuk suatu nilai atau perilaku yang ingin diketahui. Setiap nilai dan perilaku dinamakan satu skala, jadi jika dalam satu skala sikap ada 4 nilai atau perilaku yang diukur maka ada 4 skala dan akan ada 4 angka hasil dari tambahan masing-masing skala. Dengan perkataan lain jika yang akan diketahui adalah nilai jujur, kerja keras, disiplin, dan peduli sosial maka akan ada 4 angka yaitu satu untuk masing-masing skala.

Dalam menjumlahkan angka harus diingat ada pernyataan yang bersifat terbalik maka untuk pernyataan itu angka yang diberikan terbalik dari pernyataan lainnya. Jika yang umum skor 1 diberikan kepada sangat setuju maka pada pernyataan terbalik skor 1 diberikan kepada yang sangat tidak setuju. Jumlahkan skor untuk setiap skala setelah itu boleh dibagi atas banyaknya pernyataan.

Dari pengolahan jawaban tersebut terlihat posisi sikap setiap peserta didik terhadap suatu nilai atau perbuatan. Jawaban tersebut baru mencerminkan kecenderungan perasaan seorang peserta didik belum mencerminkan perilaku mereka. Skala Likert adalah skala mengenai kecenderungan dan bukan perilaku.

c) Pelaporan Hasil Penilaian

Pada tahap pelaporan hasil penilaian, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas);
2) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh.

E. Format Buku Teks Pelajaran *Sejarah Indonesia*

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus juga memahami format buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*. Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* disusun dengan format sebagai berikut. Buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia Kelas X* terdiri atas tiga bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Setiap sub bab disusun dalam tiga aktivitas: (1) mengamati lingkungan, (2) memahami teks, dan (3) uji kompetensi. Setiap bab diakhiri dengan kesimpulan.

BAGIAN 2

Petunjuk Khusus Pembelajaran Per Bab

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada Buku Siswa. Materi ajar yang ada pada Buku Siswa akan dibelajarkan selama satu tahun ajaran. Sesuai dengan desain waktu dan materi setiap bab maka bab I akan diselesaikan dalam waktu 10 minggu pembelajaran, sedang untuk bab II dan III masing-masing dapat diselesaikan dalam 11 minggu pembelajaran. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan pembelajaran, (2) Materi dan Proses pembelajaran, (3) Penilaian, (4) Pengayaan, dan (Remidial), ditambah Interaksi Guru dan orang tua.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru sejarah yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta sejarah yang ada pada masa itu.

b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitarnya. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik

melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, membuat tulisan sejarah secara sederhana, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah atau ahli sejarah, menonton film atau dokumentasi sejarah dan mengunjungi situs-situs sejarah yang berkaitan dengan pembahasan di lingkungan sekitar peserta didik tinggal. Dalam pelaksanaan kunjungan ke situs-situs bersejarah, guru dapat melakukan kerja sama dengan lembaga kebudayaan yang menangani bidang kesejarahan setempat agar peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap. Contohnya Balai Arkeologi, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya, museum-museum dan lain-lain.

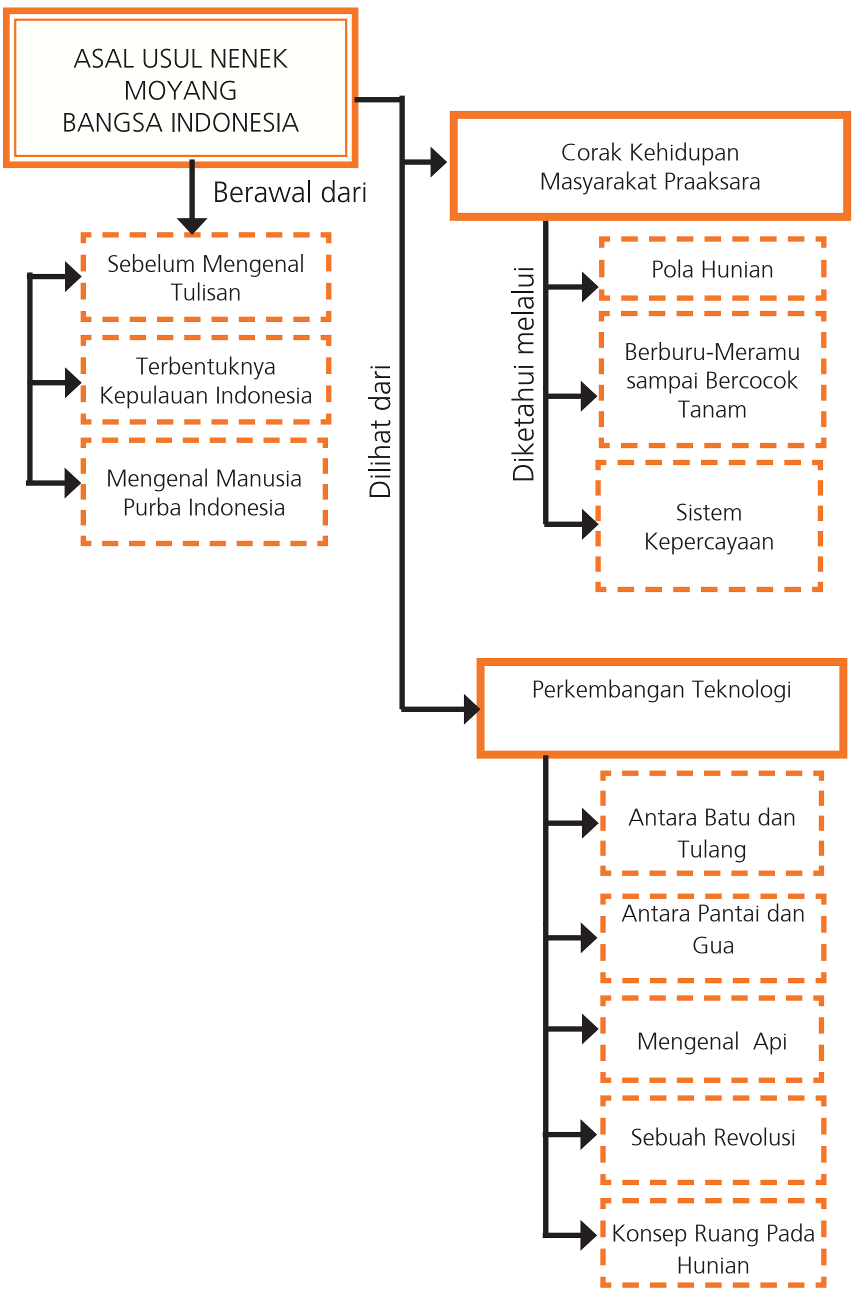
c. Peserta didik harus dirangsang berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di setiap jam pelajaran.

d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks lingkungan tempat tinggal peserta didik (kabupaten, provinsi, pulau) dengan konteks kesejarahan yang lebih luas, yaitu Indonesia. Bagaimana posisi daerahnya di masa lampau ketika masa praaksara, masa klasik Hindu-Buddha, dan masa Islam.

BAB I

Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia

A. Peta Konsep



B. Kompetensi Inti (KI):

KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual*, *konseptual*, *prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah

3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah

3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)

3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat

4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara dalam bentuk tulisan

4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan

4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.

D. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami terbentuknya Kepulauan Indonesia, kehidupan manusia purba di Kepulauan Indonesia, asal mula nenek moyang manusia purba di Kepulauan Indonesia, serta mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa praaksara dan bukti-buktinya, dan nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.
3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan buku siswa dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
   a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
   b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami hayat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia Bab I

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan peradaban awal di Kepulauan Indonesia beserta hasil-hasil kebudayaannya. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya. Bila di daerah sekitar tidak terdapat tinggalan dari masa praaksara, guru dapat mengambil contoh-contoh dari lain kabupaten, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dalam buku teks pelajaran dengan membandingkannya dengan buku lain yang relevan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/tinggalan masa praaksara. Setelah melakukan pengamatan ke situs peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

Pembelajaran Pertemuan Ke-1 (90 menit)

Pertemuan pertama ini merupakan wahana dialog untuk lebih memantapkan proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang akan dilakukan pada waktu-waktu berikutnya. Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik, bagaimana guru dapat mengenal anak didiknya, bagaimana guru menjelaskan pentingnya mata pelajaran Sejarah Indonesia, bagaimana guru dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi.

Mengenai peradaban awal di Kepulauan Indonesia, pembagian periodisasinya dikaitkan dengan pengetahuan mengenal tulisan. Pada pertemuan pertama kali ini guru akan membahas terlebih dahulu mengenai pengertian istilah praaksara atau "masa sebelum manusia mengenal tulisan".

a. Indikator

1. Menjelaskan pengertian sinkronis dan diakronis
2. Menerapkan berpikir diakronis dan sinkronis dalam memahami dan merekonstruksi sejarah yang dipelajari
3. Menjelaskan pengertian konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah
4. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menjelaskan pengertian praaksara
2. membandingkan pengertian praaksara dengan pengertian prasejarah, sehingga menemukan alasan buku ini menggunakan istilah praaksara, dan
3. menunjukkan contoh konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam menulis sejarah.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu pertama ini adalah Bab I, Subbab A. "Sebelum Mengenal Tulisan". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang masa "sebelum mengenal tulisan". Namun sebelum mengkaji lebih lanjut tentang topik itu, secara khusus guru mengadakan sesi perkenalan. Diusahakan masing-masing peserta didik bisa tampil untuk memperkenalkan diri (minimal sebut nama, alamat, cita-cita), terakhir guru memperkenalkan diri.

3) Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa bersekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan masa praaksara dulu

4) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan komptensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum peserta didik mempelajari pengertian praaksara dan makna praaksara, guru dapat menunjukkan ilustrasi/gambar tentang kehidupan manusia purba. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengemukakan penelitian-penelitian tentang peradaban awal. Salah satunya adalah Prof. Dr. Arysio Santos yang kutipannya dicantumkan pada halaman 1. Tulisan Prof. Dr. Arysio Santos yang berjudul *Atlantis The Lost Continent Finally Found* mengundang sejumlah kontroversi. Ia mengemukakan bahwa di Kepulauan Indonesia pernah ada peradaban besar yang tiba-tiba terhapus. Dengan jelas ia mengklaim bahwa Atlantis berada di Kepulauan Indonesia. Hal tersebut tidak bisa disebut sebagai sebuah kebenaran, karena masih bersifat spekulatif.

2) Guru menyajikan cerita tentang realitas kehidupan masyarakat pedalaman Indonesia yang belum mengenal tulisan. Misalnya cerita Anak Suku Dalam di Jambi.

   "Apa kamu pernah mendengar tentang kisah seorang aktifis perempuan, Butet Manurung? Bertahun-tahun Butet mengabdikan dirinya keluar masuk hutan untuk mengajari menulis dan membaca Suku Anak Dalam. Ia meninggalkan kehidupannya yang mapan dan memilih untuk mengabdikan diri menjadi guru. Kehidupan masyarakat Suku Anak Dalam memang masih sangat sederhana. Untuk mempertahankan hidupnya mereka masih mengandalkan hasil hutan. Bahkan dalam hidupnya mereka masih sering berpindah-pindah dan membuka hutan yang baru, sehingga hidupnya nomaden dan subsisten. Karena hidupnya hanya mengandalkan alam maka Suku Anak

Dalam harus bisa menjaga kelestarian hutannya, karena hutan adalah rumah dan ladangnya. Untuk itulah mereka mempunyai beberapa pantangan untuk menjaga hutannya. Segala pantangan dan hal–hal yang diperbolehkan untuk menjaga alamnya, itulah kemudian yang disebut sebagai kearifan lokal. Karena sifat hidupnya sering berpindah maka tinggalan peradabannya pun masih sangat sederhana. Tetapi dalam kesederhanaannya mereka mampu bersikap arif terhadap alam."

3) Guru kemudian memberikan gambaran bahwa saat ini di Indonesia masih ada masyarakat yang belum mengenal tulisan (praaksara) seperti yang terjadi pada masyarakat Suku Anak Dalam. Lalu yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dimaksud dengan masa praaksara? Jika dikaitkan dengan peradaban awal, bagaimana cara kita meneliti masa ketika manusia belum mengenal tulisan. Pembahasan mengenai hal ini dapat dilihat pada halaman 4 sampai 7.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik dapat ditanya apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.

2) Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi untuk mengukur sejauh mana dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik dapat ditanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini.

e. Penilaian

1. Penilaian terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Sebagai uji kompetensi, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang baru saja dikaji.
    a) Mengapa istilah praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan.
    b) Bagaimana secara metodologis dapat mengetahui kehidupan manusia padahal belum mengenal tulisan.
    c) Mesir mengakhiri masa praaksara sekitar tahun 3000 S.M, tetapi di Indonesia baru abad ke-5 M. Mengapa demikian?
    d) Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari belajar kehidupan pada masa praaksara?

3. Penilaian terhadap peserta didik dapat diambil dari jawaban pada uji kompetensi pada halaman 8 yang baru saja dikaji.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1) Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan konsep prasejarah dan praaksara!
2	Jelaskan kehidupan manusia praaksara!
3	Jelaskan tentang keterkaitan sejarah dengan ilmu-ilmu lain dalam memahami zaman praaksara!
4	Menjelaskan hubungan kebudayaan yang ada saat ini dengan kebudayaan zaman praaksara!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari mempelajari zaman praaksara!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati jawaban peserta didik pada uji kompetensi yang diberikan

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-2 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-2 ini akan mengkaji proses terjadinya Kepulauan Indonesia dengan flora dan faunanya. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang masa praaksara, termasuk pembabakan waktu masa praaksara.

a. Indikator

1. Menjelaskan pengertian praaksara

2 Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia

3 Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan proses terjadinya Kepulauan Indonesia
2. menganalisis pembabakan waktu masa praaksara.
3. menganalisis kaitan antara terjadinya Paparan Sunda dan Paparan Sahul dengan penyebaran jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia
4. mengambil hikmah tentang letak dan kondisi geologis Kepulauan Indonesia
5. meningkatkan rasa syukur karena kekayaan flora dan fauna di Kepulauan Indonesia

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada pertemuan ke-2 ini adalah Bab I, Subbab B. "Terbentuknya Kepulauan Indonesia". Pelaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

d. Metode dan Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang proses terjadinya Kepulauan Indonesia. Pembahasan dapat dimulai dengan mengajukan pernyataan dan pertanyaan sebagai apersepsi. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan flora dan fauna yang sangat tinggi. Menurut Prof C.C.G.J. Van Steenis, seorang ahli biologis dari Belanda dalam buku *Flora Pegunungan Jawa*, mengatakan bahwa di Indonesia terdapat ± 4.000 jenis pohon-pohonan, 1.500 jenis pakis-pakisan, dan 5.000 jenis anggrek. Ia membagi pula tumbuhan-tumbuhan ini dalam tumbuh-tumbuhan berbunga sebanyak ± 25.000 macam dan tumbuhan yang tidak berbunga ± 1.750 macam. Keragaman flora disebabkan oleh kondisi geografi yang dikelilingi banyak gunung api.

   Kekayaan alam dan kondisi geografis ini telah mendorong lahirnya penelitian dari bangsa-bangsa lain. Adalah Alfred Russel Wallace yang mengungkapkan teorinya bahwa ada satu garis maya yang memisahkan Kepulauan Indonesia bagian timur dan bagian barat. Perbedaan flora dan fauna yang ada karena mengikuti perubahan permukaan bumi di masa lampau. Terjadinya penurunan permukaan laut dari masa Pliosen hingga akhir masa Pleistosen telah membagi wilayah Kepulauan Indonesia menjadi tiga bagian, yaitu Paparan Sunda di bagian barat, Paparan Sahul di bagian timur, dan daerah kepulauan di antara Paparan Sunda dan Paparan Sahul. Zona itulah kemudian dikenal dengan wilayah Wallacea. Zona itu pertama dikenalkan oleh Alfred Russel Wallace tahun 1863.

3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

4) Guru membagi kelas menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik berkumpul di kelompok masing-masing

2) Peserta didik ditugaskan:

Kelompok I dan II mendiskusikan dan membuat rumusan tentang proses terjadinya Kepulauan Indonesia

Kelompok III dan IV mendiskusikan dan membuat rumusan tentang pembabakan waktu masa praaksara

Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang hikmah bagi penduduk yang hidup di lingkungan geografis dan geologis Kepulauan Indonesia yang rentan terjadinya gempa.

3) Setelah kira-kira 20 menit diskusi kelompok diakhiri, guru kemudian meminta peserta didik mempresentasikan hasil rumusan masing-masing sesuai masalah yang didiskusikan. Mengingat waktu dan kebetulan setiap dua kelompok mendiskusikan masalah yang sama maka guru menunjuk yang presentasi cukup satu kelompok untuk masing-masing masalah. Misalnya ditunjuk Kelompok I, III, dan VI.

4) Pada saat satu kelompok presentasi, kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan, dan begitu seterusnya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Pembelajaran minggu ke-2 ini ditutup dengan memberikan komentar dan kesimpulan tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah didiskusikan.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya:

- Apa yang dimaksud dengan Paleozoikum?
- Sebutkan beberapa contoh fauna di Kepulauan Indonesia?

4) Sebagai refleksi pada bagian akhir pelajaran ini, peserta didik diberikan tugas rumah untuk merumuskan sikap dan tindakan sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Tugas bisa mengacu pada soal uji kompetensi di buku teks pelajaran Sejarah Indonesia.

e. Penilaian

1) Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

2) Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan oleh guru dan diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi.
   a) Kita wajib bersyukur karena Tuhan Yang Maha Pencipta yang telah menciptakan bumi kita ini dengan arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang kepada makhluk ciptaan-Nya. Coba beri penjelasan mengenai pernyataan di atas, kalian dapat berdiskusi dengan anggota kelompok!
   b) Menurut kalian nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari proses terbentuknya pulau-pulau di Kepulauan Indonesia?
   c) Hikmah apa yang dapat kita peroleh dengan bertempat tinggal di wilayah yang sering terjadi bencana alam?
   d) Di setiap daerah tentu ada cerita rakyat ataupun dongeng yang berkaitan dengan bencana alam seperti gempa bumi maupun gunung meletus, coba kalian cari dan tuliskan dalam bentuk cerita 3 – 4 halaman, kemudian diskusikan!
   e) Sebutkan bencana alam yang pernah terjadi di daerahmu dan di Indonesia!

3) Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial*

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan keberadaan awal kepulauan Indonesia!
2	Jelaskan tentang pembabakan waktu zaman praaksara!
3	Membuat karya esei tentang terbentuknya Kepulauan Indonesia dan kaitannya dengan keberadaan Kepulauan Indonesia saat ini!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dipetik dari terbentuknya pulau-pulau di Kepulauan Indonesia!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari terbentuknya pulau-pulau di Kepulauan Indonesia!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati hasil diskusi kelompok tentang terbentuknya Kepulauan Indonesia. Guru juga bisa menampilkan gambar/ film terkait terbentuknya Kepulauan Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-3 (90 menit)

Pada pertemuan ke-3 ini akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan "Kegiatan penelitian manusia purba". Juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Indikator

1. Menganalisis jenis manusia praaksara
2. Menganalisis corak kehidupan masyarakat praaksara

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis Sangiran sebagai pusat perkembangan manusia purba
2. menganalisis beberapa temuan fosil di Sangiran; dan
3. menganalisis beberapa temuan fosil di Trinil

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-3 ini adalah Bab I, Subbab C. Topik yang akan dibahas adalah penelitian manusia purba yang terdapat di Sangiran dan Trinil.

Pelaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Peserta didik ditanyakan tentang tugas minggu yang lalu

3). Guru menyampaikan topik tentang "Kegiatan penelitian manusia purba" dan memberi motivasi pentingnya topik ini.

4). Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum peserta didik ditugaskan untuk berdikusi kelompok, peserta didik diberikan penjelasan tentang penemuan manusia purba di Sangiran dan Trinil

Sangiran pertama kali ditemukan oleh P.E.C. Schemulling tahun 1864, dengan laporan penemuan fosil vertebrata dari Kalioso, bagian dari wilayah Sangiran. Semenjak dilaporkan Schemulling, situs itu

seolah-olah terlupakan dalam waktu yang lama. Pada 1934, G.H.R von Koenigswald menemukan artefak litik di wilayah Ngebung yang terletak sekitar dua km di barat laut kubah Sangiran. Artefak litik itulah yang kemudian menjadi temuan penting bagi Situs Sangiran. Semenjak penemuan von Koenigswald, Situs Sangiran menjadi sangat terkenal berkaitan dengan penemuan-penemuan fosil *Homo erectus* secara sporadis dan berkesinambungan. *Homo erectus* adalah takson paling penting dalam sejarah manusia, sebelum masuk pada tahapan manusia *Homo sapiens*, manusia modern. Situs itu ditetapkan secara resmi sebagai Warisan Dunia pada 1996, yang tercantum dalam nomor 593 Daftar Warisan Dunia (World Heritage List) UNESCO.

Perhatikan gambar di buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia*. Eugene Dubois adalah ahli anatomi dari Belanda yang melakukan ekskavasi di Trinil dan menemukan sisa-sisa manusia purba yang sangat berharga bagi dunia pengetahuan. Penggalian Dubois dilakukan pada endapan alluvial Bengawan Solo. Dari lapisan ini ditemukan atap tengkorak *Pithecanthropus erectus*, dan beberapa buah tulang paha (utuh dan fragmen) yang menunjukkan pemiliknya telah berjalan tegak. Trinil adalah sebuah desa di pinggiran Bengawan Solo, masuk wilayah administrasi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tinggalan purbakala telah lebih dulu ditemukan di daerah ini jauh sebelum von Koenigswald menemukan Sangiran pada 1934.

Kemudian peserta didik diberikan informasi bahwa penelitian mengenai peradaban awal tidak melulu dilakukan oleh peneliti Barat, seperti dilakukan oleh seorang professor yang berasal dari Indonesia yaitu Prof dr Sangkot Marzuki, MSc, PhD, DSc, Lembaga Biologi Molekuler Eijkman di Jakarta. Ia menulis “Mapping Human Genetic Diversity in Asia” dalam jurnal *Sience* dan mengungkapkan bahwa upaya memahami asal-usul manusia modern bisa dilakukan dengan membaca urutan sekuen DNA (*deoxyribonucleic acid*) atau rantai panjang polimer nukleotida yang mengandung informasi genetik untuk diturunkan. Selain informasi genetic, DNA juga bisa menginformasikan riwayat kehidupan nenek moyang kita. Di sinilah perubahan dalam tubuh terekam—seiring dengan perubahan pola makan, lingkungan, ataupun aktivitasnya—dan memberikan gambaran bagaimana sebenarnya pola kehidupan yang mereka jalani. Hasil perbandingannya dengan DNA populasi di berbagai tempat lain menggambarkan proses berlangsungnya migrasi dan bagaimana hubungan kekerabatannya.

2) Kelompok I, III, dan V ditugaskan untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian manusia purba di Sangiran melalui buku-buku yang tersedia termasuk ke perpustakaan. Kemudian menugasi kelompok II, IV dan VI untuk melakukan kajian tentang kegiatan penelitian di Trinil juga melalui buku-buku yang ada tersedia di perpustakaan.

3). Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji. Hal yang perlu dilaporkan misalnya: siapa tokoh penelitinya, tahun berapa dilakukan penelitian, temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian itu. Hasil kajian itu sebaiknya didukung dengan gambar-gambar yang relevan.

4) Kelompok III ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan kajiannya tentang kegiatan penelitian di Sangiran dan kelompok VI untuk presentasi tentang kegiatan penelitian di Trinil. Kelompok lain yang tidak presentasi dapat mengajukan pertanyaan.

5) Hasil diskusi kelompok kemudian dikumpulkan kepada guru.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan

2) Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut

3) Guru memberikan pertanyaan secara lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya: menyakan siapa tokoh von Koenigswald dan siapa E. Dubois?

4) Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Guru memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.

2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh para peserta didik:
   a) Mengapa para ahli banyak melakukan penelitian tentang manusia purba itu di bantaran sungai?
   b) Mengapa hasil penelitian fosil manusia oleh Dubois di Trinil kemudian dinamakan *Pithecanthropus erectus*?
   c) Guru menilai dan memberikan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial*

1) Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang penemuan manusia pertama di sangiran!
2	Jelaskan tentang jenis-jenis perkembangan manusia!
3	Jelaskan tentang kebudayaan manusia menurut jenis perkembangan manusia!
4	Jelaskan tentang nilai-nilai yang dipetik dari belajar perkembangan manusia!
5	Jelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari mempelajari perkembangan manusia dan budayanya!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati diskusi kelompok tentang mengenal manusia purba Indonesia. Guru juga bisa menampilkan film/gambar terkait dengan manusia purba Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-4 (90 menit)

Pada pertemuan ke-4 ini akan dilanjutkan pembahasan materi Bab I, subbab C. Pertemuan minggu ini merupakan kelanjutan dari materi minggu lalu yang membahas mengenai penemuan manusia purba di kepulauan Indonesia. Topik yang akan dikaji berikutnya adalah mengenai klasifikasi manusia purba pada masa praaksara.

a. Indikator

1. Menganalisis jenis manusia praaksara
2. Menganalisis corak kehidupan masyarakat praaksara

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis jenis dan ciri-ciri manusia praaksara.
2. mengklasifikasi jenis manusia praaksara.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-4 ini sebagai kelanjutan materi minggu ke-3, yakni Bab I, subbab C. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar

2) Mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

3) Peserta didik ditanyakan tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi.

4) Guru menyampaikan topik tentang "Jenis manusia masa praaksara", dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.

5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pemaknaan dan kemampuan menerapkan bukan hafalan.

6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dipaparkan secara singkat jenis manusia purba seperti jenis Meganthropus, jenis Pithecanthropus dan jenis Homo.

2) Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan kajian tentang jenis manusia praaksara, bagaimana karakter dan ciri masing-masing jenis, kemudian mengklasifikasikannya. Sumber berasal dari buku teks pelajaran dan buku-buku lain yang ada di perpustakaan. Penelusuran dilakukan dalam waktu 30 menit. Peserta didik diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan masalah yang dikaji.

3) Peserta didik ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil kajiannya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini dan minggu sebelumnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi pada halaman 33;

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, dan tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan dan diminta untuk mengerjakan soal uji kompetensi:
   a) Mengapa para ahli banyak melakukan penelitian manusia purba di bantaran sungai?
   b) Jelaskan ciri dan mengapa hasil penelitian Dubois di Trinil disebut sebagai jenis Pithecanthropus erectus (kera yang berjalan tegak)?
   c) Menurut pendapat kalian, bagaimana manusia purba bisa menyebar ke dalam wilayah Kepulauan Indonesia bahkan sampai ke luar wilayah Kepulauan Indonesia?
   d) Buatlah karya ilmiah (2–3 halaman) dengan tajuk, Sangiran Laboratorium Manusia Purba!
   e) Coba kalian inventarisir berbagai situs dan tinggalan manusia purba di daerah kalian masing-masing.

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”
- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”
- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang klasifikasi manusia pada masa purba!
2	Jelaskan tentang hasil temuan manusia purba yang berada di sepanjang sungai!
3	Membuat karya esai tentang sangiran sebagai Laboratorium Manusia Purba dan perkembangannya!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dipetik dari ditemukan manusia purba di Indonesia!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari ditemukannya manusia purba di Indonesia!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati diskusi kelompok tentang mengenal manusia purba Indonesia. Guru juga bisa menampilkan film/gambar terkait dengan manusia purba Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1– 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.`

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan ***dari pihak lain secara empatik.***

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-5 (90 menit)

Pada pertemuan ke-5 ini akan dilanjutkan pembahasan materi Bab I, subbab C. Pertemuan minggu ini merupakan kelanjutan dari materi minggu lalu yang membahas mengenai penemuan manusia purba di kepulauan Indonesia. Topik yang akan dikaji berikutnya adalah mengenai Perdebatan Antara Pithecantropus ke *Homo erectus*.

a. Indikator

1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia
2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro Melayu, dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan evolusi perkembangan manusia; dan
2. mengetahui teori-teori evolusi.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang dikaji pada pembelajaran minggu ke-5 ini terkait dengan Perdebatan Antara Pithecantropus ke *Homo erectus.* Pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia terdapat dalam Bab I subbab C. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: scientific, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Sebagai apersepsi peserta didik ditanyakan pendapat mereka tentang kontroversi teori evolusi darwin.

3) Guru menyampaikan topik pembelajaran tentang “Perdebatan antara Pithecantropus ke Homo erektus” dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang perdebatan mengenai teori evolusi dan temuan manusia purba dari Indonesia.

2) Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I dan II diminta untuk mendiskusikan teori evolusi yang dikemukakan oleh Darwin dan banyak ilmuan lainnya. Kelompok III dan IV mendiskusikan tentang temuan Eugine Dubois di Indonesia. Kelompok V dan VI menjelaskan posisi Pithecantrupus erectus dalam evolusi manusia. Waktu diskusi kelompok 35 menit.

3) Kelompok II diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang teori evolusi yang dikemukakan oleh Darwin dan banyak ilmuan lainnya. Kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberi komentar. Kelompok III diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang mendiskusikan tentang temuan Eugine Dubois di Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar. Kemudian guru menunjuk kelompok VI untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang posisi Pithecantrupus erectus dalam evolusi manusia. Waktu diskusi kelompok 35 menit. Kelompok lain bertanya atau memberi komentar.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan tugas kelompok untuk merangkum hasil diskusi untuk ditulis dan dipublikasikan pada majalah dinding sekolah. Minta peserta didik untuk membuat kreasi semenarik mungkin.

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a. Sebutkan teori evolusi Darwin yang menjelaskan peralihan kera ke manusia!
   b. Bagaimana tanggapan para ilmuan dalam seminar Internasional zoologi di Leiden tahun 1895 tentang temuan Dubois?
   c. Jelaskan keterkaitan temuan *Sinanthropus pekinensis* dengan *Pithecanthropus erectus*!
   d. Bagaimanakah berakhirnya perdebatan pendangan mengenai *Pithecanthropus erectus* dari Dubois dalam perkembangan sejarah manusia?

3. Peserta didik diberikan nilai dan komentar

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3) Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Sebutkan teori evolusi Darwin yang menjelaskan peralihan kera ke manusia!
2	Bagaimana tanggapan para ilmuan dalam seminar Internasional zoologi di Leiden tahun 1895 tentang temuan Dubois?
3	Jelaskan keterkaitan temuan Sinanthropus pekinensis dengan Pithecanthropus erectus!
4	Bagaimanakah berakhirnya perdebatan pendangan mengenai Pithecanthropus erectus dari Dubois dalam perkembangan sejarah manusia?

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati foto atau gambar hasil penelitian manusia purba yang ada di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan

peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-6 (90 Menit)

Pembelajaran ke-6 ini erat kaitannya dengan nenek moyang bangsa Indonesia. Pembelajaran ini sebagai proses pencapaian kompetensi yang terkait dengan kemampuan menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran ini sehingga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan.

a. Indikator

1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia
2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro Melayu, dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia; dan
2. menganalisis keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran ras proto melayu, dan deutro melayu.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang dikaji pada pembelajaran pertemuan ke-6 dan ke-7 terkait dengan asal-usul dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia terdapat dalam Bab I subbab D. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model: *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Sebagai apersepsi peserta didik diminta untuk menyanyi atau menunjukkan lirik lagu
"Nenek Moyangku Seorang Pelaut"

Nenek moyangku orang pelaut
Gemar mengarung luas samudra
Menerjang ombak tiada takut
Menempuh badai sudah biasa
Angin bertiup layar terkembang
Ombak berdebur di tepi pantai
Pemuda b'rani bangkit sekarang Ke laut kita beramai-ramai
Belalai gajah panjang
Bulu kucingku belang
Tuhan Maha Penyayang
Anak-anak disayang

3) Guru menyampaikan topik pembelajaran tentang "Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia" dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang nenek moyang manusia masa praaksara di Kepulauan Indonesia.

2) Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I dan II diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara ras Proto Melayu, Deutro Melayu, dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara migrasi ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Waktu diskusi kelompok 35 menit.

3) Kelompok I diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang keterkaitan antara ras Proto-Melayu dan Deutro Melayu dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberi komentar. Kelompok IV diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar. Kemudian guru menunjuk kelompok V untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang keterkaitan antara migrasi ras dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Kelompok lain bertanya atau memberi komentar.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2. Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3. Peserta didik diberikan tugas rumah bersama kelompoknya untuk mengerjakan soal uji kompetensi.

4. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, dan kemampuan menyampaikan pendapat.

2. Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi yang telah dicapai dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
   a. Mengapa manusia purba banyak yang tinggal di tepi sungai?
   b. Jelaskan pola kehidupan nomaden bagi manusia purba
   c. Manusia purba juga memasuki fase bertempat tinggal sementara, misalnya di gua mengapa demikian?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. **Penilaian sikap**

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"

   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang konsep Proto Melayu, dan Deutro Melayu.
2	Jelaskan tentang persebaran ras Proto Melayu dan Deutro Melayu di Indonesia
3	Jelaskan tentang asal usul ras nenek moyang yang berada pulau-pulau di Kepulauan Indonesia
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari proses migrasi ras Proto dan Deutro Melayu
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari asal usul ras yang ada di pulau-pulau Kepulauan Indonesia.

Nilai = Jumlah skor

3 Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar yang terkait tentang migrasi ras proto melayu dan deutro melayu yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-7 (90 menit)

Pembelajaran ke-7 ini masih terkait dengan pertemuan ke-6 yang membahas tentang nenek moyang bangsa Indonesia. Pembelajaran ini sebagai proses pencapaian kompetensi yang terkait dengan kemampuan menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran ini sehingga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan.

a. Indikator

1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia
2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutro Melayu, dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia; dan
2. menganalisis keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan persebaran Melanesoid dan Negroid.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang dikaji pada pembelajaran pertemuan ke-7 ini terkait dengan asal-usul dan penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia. Pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia terdapat dalam Bab I subbab D. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model: *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Sebagai apersepsi tunjuk beberapa peserta didik diminta menyebutkan suku asli orang tua atau kakek neneknya. Tanyakan apakah ada kaitan sukunya dengan ras proto melayu dan deutro melayu? dari keberagaman jawaban, guru kemudian menjelaskan bahwa ada ras lain yang juga masuk dan menyebar di Indonesia yaitu, melanesoid, negrito dan weddid.

3) Guru menyampaikan topik pembelajaran tentang "Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia" dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI)

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang nenek moyang manusia masa praaksara di Kepulauan Indonesia.

2) Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I dan II diminta untuk mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara ras Melanesoid, Negrito dan Weddid dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara migrasi ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Waktu diskusi kelompok 35 menit.

3) Kelompok I diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang keterkaitan antara ras Melanesoid, Negrito dan Weddid dengan ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan atau memberi komentar. Kelompok IV diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang migrasi dan penyebaran ras asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan komentar. Kemudian guru menunjuk kelompok V untuk mempresentasikan

hasil diskusinya tentang keterkaitan antara migrasi ras dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya neolitikum. Kelompok lain bertanya atau memberi komentar.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diminta untuk menyerahkan tugas rumah minggu lalu yang dikerjakan secara berkelompok pada soal uji kompetensi.

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, dan kemampuan menyampaikan pendapat.

2. Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi yang telah dicapai dengan tugas rumah yang sudah dikerjakan.

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. **Penilaian sikap**

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang konsep Melanesoid, Negrito dan weddid.
2	Jelaskan tentang persebaran ras Melanesoid, Negrito dan weddid di Indonesia
3	Jelaskan tentang ras nenek moyang Indonesia yang berada pada wilayah persebaran ras Melanesoid, Negrito dan weddid.
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dapat dipetik dari proses migrasi ras Melanesoid, Negrito dan weddid.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari asal usul ras yang ada di pulau-pulau Kepulauan Indonesia.

Nilai = Jumlah skor

3 Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar ras Melanesoid, Negrito dan Weddid yang ada di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai= Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-8 (90 menit)

Pada pertemuan ke-8 ini akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan "Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara". Dalam hal ini akan dikembangkan keterampilan peserta didik, seperti mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Indikator

1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara
2 Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
3 Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu

1. menjelaskan pola hunian manusia praaksara;
2. menganalisis keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencarian manusia praaksara;
3. menganalisis keterkaitan sistem kepercayaan manusia praaksara dengan corak kehidupannya.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-8 ini masih erat kaitannya dengan pola kehidupan manusia praaksara seperti telah dikaji beberapa minggu yang lalu. Materi ini ada pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab I, subbab E. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: scientific, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Peserta didik ditanya tugas minggu lalu tentang persebaran kapak lonjong dan kapak persegi yang juga ada kaitannya dengan mata pencaharian manusia praaksara.

3) Guru menyampaikan topik tentang "Corak kehidupan masyarakat manusia praaksara" dan memberi motivasi pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa pembelajaran ini lebih pada pemaknaan bukan hafalan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik dijelaskan tentang pola hunian manusia masa praaksara. Pada mulanya mereka tinggal di tempat terbuka umumnya di tepi sungai. Peserta didik juga dijelaskan mengapa mereka banyak tinggal di tepi sungai. Kaitannya di tempat terbuka ini juga ada yang tinggal di tepi pantai. Peserta didik diminta guru untuk menunjukkan buktinya. Dalam perkembangannya ada yang tinggal di gua-gua. Fase ini merupakan masa transisi sebelum mereka bertempat tinggal tetap. Selain itu peserta didik juga dijelaskan kaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara ini dan munculnya sistem kepercayaan pada masa itu.
2. Peserta didik kemudian diberikan lembar/kartu kuis.
3. Peserta didik diminta secara individual untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan soal uji kompetensi yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia.
4. Peserta didik diberikan nilai oleh guru.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.

2. Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3. Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, dan kemampuan menyampaikan pendapat.

2. Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi.

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang pola kehidupan nomaden dengan kegiatan meramu dan mengumpulkan makanan
2	Jelaskan tentang kehidupan bercocok tanam dan bertempat tinggal tetap
3	Jelaskan tentang sistem kepercayaan manusia zaman praaksara
4	Membuat esay tentang sistem kepercayaan manusia praaksara dalam kaitannya dengan pola-pola kehidupan masa kini
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari pola kehidupan, sistem mata pencaharian dan sistem kepercayaan masa praaksara

Nilai = Jumlah skor

3 Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar corak kehidupan masyarakat masa praaksara.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-9 (90 menit)

Pembelajaran pertemuan ke-9 ini tetap merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan: menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau

mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran. Pada sesi ini peserta didik akan belajar tentang perkembangan teknologi masa praaksara. Materi ini akan dibagi dalam dua pertemuan, ke-9 dan ke-10. Pada pembelajaran minggu ke-9 ini akan mengkaji perkembangan teknologi bebatuan sampai dengan masa mesolitikum

a. Indikator

1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara
2 Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
3 Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis pembabakan waktu masa teknologi bebatuan;
2. menganalisis hasil-hasil kebudayaan masa paleolitikum; dan
3. menganalisis perkembangan teknologi bebatuan masa mesolitikum.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-9 ini berkaitan dengan perkembangan teknologi bebatuan masa praaksara, terutama masa Paleolitikum dan Mesolitikum. Pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia terdapat di Bab I bagian dari subbab F bagian satu dan dua. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar peralatan dari batu.

   Gambar apakah ini? alat ini sampai sekarang masih banyak kita temukan di rumah tangga di Indonesia. Alat ini sering disebut dengan cobek, alat untuk menghaluskan rempah-rempah, menghaluskan bumbu masak atau tempat membuat sambal. Alat bebatuan ini sudah dikenal ribuan tahun yang lalu. Nah, kali ini kita akan mengkaji tentang "Perkembangan teknologi bebatuan sampai dengan masa mesolitikum".

3) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang perkembangan kebudayaan atau teknologi bebatuan sejak dari masa Paleolitikum dengan kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong sampai perkembangan kebudayaan Mesolitikum dengan kebudayaan Kjokkenmoddinger dan kebudayaan Abris sous roche.

2) Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan berikut.
   a) Apa makna paleolitikum?
   b) Hasil kebudayaan masa praaksara bersifat *trial and error*, apa maksudnya?
   c) Beberapa jenis kapak yang ditemukan dalam Kebudayaan Pacitan misalnya kapak ….
   d) Jelaskan tentang Kebudayaan Kjokkenmoddinger ....
   e) Jelaskan tentang Kebudayaan Abris sous roche ....

3) Peserta didik diperintahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah bekerja di kelompok. Guru kemudian membagikan kertas kerja/kartu kuis.

4) Peserta didik diperintahkan untuk bekerja secara individual menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuis. Pertanyaan pada kuis itu sama dengan pertanyaan yang diajukan dalam kelompok.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajarnya.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya kebudayaan yang berkembang di gua-gua itu terkenal dengan sebutan apa?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai.
   a) Apa makna Paleolitikum?
   b) Jelaskan ciri hasil kebudayaan masa Mesolitikum!
   c) Sebutkan hasil kebudayaan dari masa Paleolitikum!

3. Peserta didik diberi tugas rumah untuk melakukan identifikasi hasil-hasil kebudayaan masa Paleolitikum dan Mesolitikum, dan jangan lupa menyertakan gambar-gambarnya.

4. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"
- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Menjelaskan kebudayaan praaksara melalui *trial and error*!
2	Mendeskripsikan kebudayaan kjokkenmoddinger dan abris sous roche!
3	Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan paleolitikum hingga mesolitikum!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dipetik dari perkembangan kebudayaan dan teknologi pada masa praaksara!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari perkembangan budaya pada masa praaksara!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4 Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-10 (90 menit)

Pembelajaran ke-10 ini merupakan kelanjutan pembelajaran ke-9 tentang perkembangan teknologi masa praaksara. Pada pembelajaran minggu ke-10 ini akan ditekankan pada mengenal api, revolusi kebudayaan masa neolitikum dan teknologi konsep ruang (arsitektur) yang sudah mulai digunakan. Pembelajaran ini akan mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi sampai pada menganalisis masalah, dan mengevaluasi suatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dalam rangka lebih mendalami dan menghayati materi pembelajaran sehingga melahirkan produk belajar misalnya nilai-nilai yang dapat diaplikasikan.

a. Indikator

1. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman praaksara
2. Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
3. Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis perkembangan teknologi mengenal api dan konsep ruang masa neolithikum; dan
2. menganalisis makna revolusi kebudayaan masa neolitikum;

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pada pembelajaran pertemuan ke-10 merupakan kelanjutan dari pertemuan ke-9 yakni Bab I, subbab F yang membahas teknologi mengenal api, masa revolusi kebudayaan dan teknologi arsitektur. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Sebagai apersepsi peserta didik diajukan pertanyaan terkait pelajaran minggu ke-10 oleh guru: coba sebutkan beberapa contoh kebudayaan masa mesolitikum?
3) Guru menyampaikan topik tentang "Sebuah Revolusi" dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.
4) Peserta didik dapat disampaikan contoh produk dari sebuah revolusi kebudayaan yang ada pada saat ini. Contohnya dalam teknologi komunikasi ada surat elektronik atau email. Manusia tidak lagi harus berkirim surat dalam waktu lama. Guru dapat mencontohkan produk revolusi kebudayaan lainnya.

5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.

6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang perkembangan kebudayaan pada masa neolitikum dan manusia pendukungnya.

2) Peserta didik diberikan tugas untuk bekerja di kelompok masing-masing. Guru meminta kelompok I dan III mendiskusikan dan merumuskan tentang proses manusia mengenal api dan relevansi penemuan itu pada masa sekarang. Kelompok II dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang makna revolusi kebudayaan masa neolitikum dengan menunjukkan bukti-buktinya. Kelompok V dan VI mendiskusikan tentang teknologi konsep ruang yang ada pada masa praaksara dan menarik relevansinya pada masa sekarang. Waktu diskusi kelompok 30 menit.

3) Kelompok I dan III diperintahkan untuk mempresentasi hasil diskusi masing-masing tentang proses manusia mengenal api. Kelompok II dan IV mempresentasikan tentang makna revolusi kebudayaan masa neolitikum. Kelompok V dan VI mempresentasikan hasil rumusan diskusinya teknologi konsep ruang pada masa praaksara.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, apa hasil kebudayaan yang terkenal masa neolitikum?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan tugas rumah: Buatlah peta Kepulauan Indonesia (atau kamu bisa foto kopi), kemudian gambarkan pada peta itu jalur persebaran kapak lonjong dan kapak persegi! Buatlah analisis dan penjelasan keterkaitan antara penyebaran dua jenis kapak itu dengan kehidupan dan mata pencaharian manusia pendukungnya!

3. Pada pertemuan berikutnya tugas peserta didik diberi nilai dan komentar oleh guru.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang perkembangan teknologi pada zaman neolitikum
2	Jelaskan tentang hasil-hasil kebudayaan neolitikum
3	Jelaskan tentang makna revolusi kebudayaan pada zaman neolitikum dengan menunjukkan hasil-hasilnya dan persebarannya.
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang dipetik dari perkembangan kebudayaan dan teknologi pada masa praaksara
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari perkembangan budaya pada masa praaksara

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar perkembangan teknologi yang ada di Indonesia

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

E. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran yang dalam hal ini materi pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab I "Menelusuri Peradaban Awal di Kepulauan Indonesia" yang pada prinsipnya mengkaji tentang kehidupan masa praaksara di Kepulauan Indonesia. Peserta didik sudah mencapai kompetensi yang diharapkan yakni sudah berlaku jujur dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran bahkan merasa syukur telah diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan dibekali kondisi flora dan fauna yang lengkap, sudah memahami dan dapat menerapkan prinsip berpikir diakronis dan sinkronis, memahami kehidupan manusia praaksara, memahami perkembangan hasil-hasil budaya manusia masa praaksara, memahami dan menyadari tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru yang relevan seperti buku tulisan Agus Haryo Sudarmojo, Perjalanan Akbar Ras Adam: Sebuah Interpretasi Baru Al-Qur'an & Sains (2009). Alfred Russel Wallace. Kepulauan Nusantara. (2009). Peserta didik dapat diminta melakukan pengamatan di lingkungan untuk mengidentifikasi adakah hal-hal yang merupakan kelanjutan dari tradisi kehidupan masa praaksara.

G. Remidial

Kegiatan remidial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana diberi tugas untuk mempelajari buku teks pelajaran Sejarah Indonesia pada bagian tertentu.

Guru menyediakan latihan-latihan/pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman kembali tentang isi buku teks pelajaran Sejarah Indonesia, Bab I. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajara secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang diremidi.

H. Interaksi Guru dan orang tua

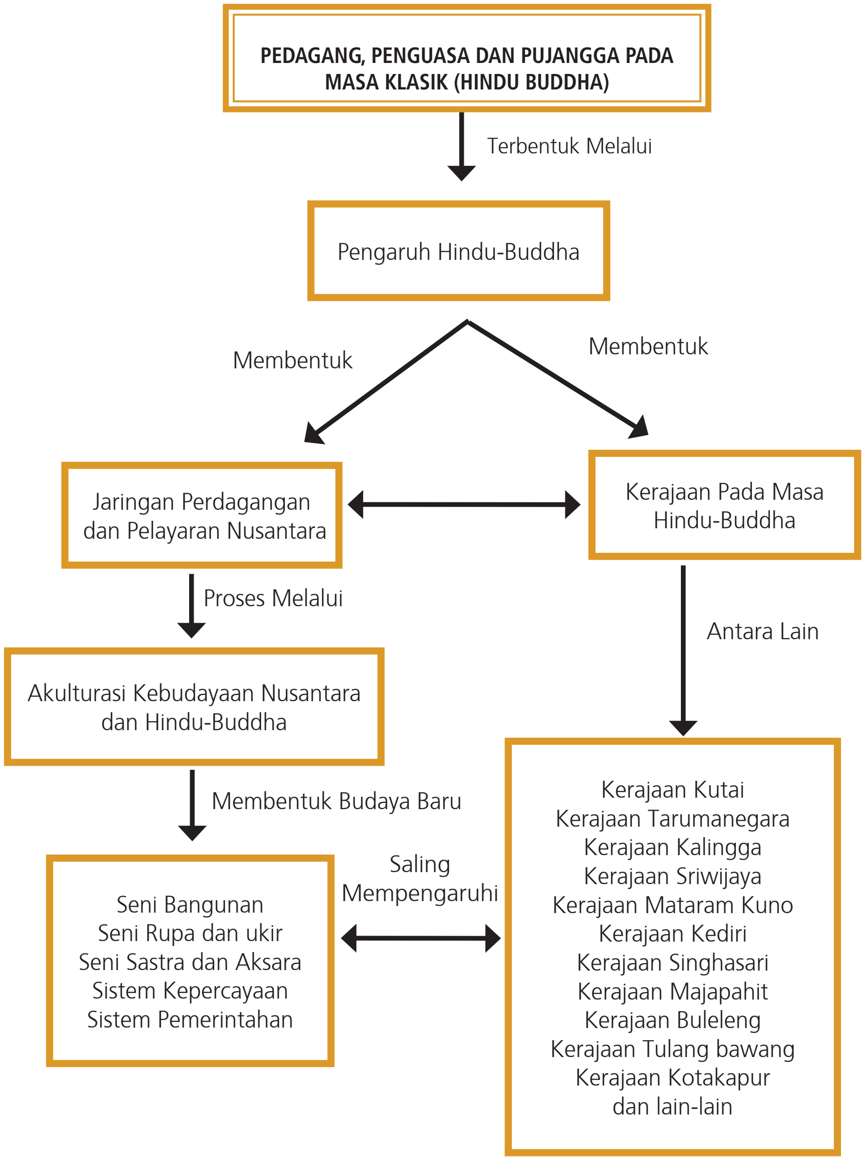
Maksud dari kegiatan interaksi guru dan orang tua ini adalah agar guru selalu meminta dan mengingatkan peserta didik untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Orang tua sebaiknya dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, displin, kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

BAB II

Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada Masa Klasik (Hindu Dan Buddha)

A. Peta Konsep

B. Kompetensi Inti:



KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifiksesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar:

3.1 Mengaji konsep berpikir kronologis (diakronik) dan sinkronik dalam mempelajari sejarah

3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah

3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

3.6 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilainilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

D. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.

2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami sejarah Indonesia, jiwa zaman, proses integrasi Hindu-Buddha di Nusantara, proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara, serta mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa Hindu-Buddha dan bukti-buktinya, dan nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, sesuai kondisi siswa, sarana prasarana sekolah dan lain-lain.

4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu: a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami dan hayat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran *Sejarah Indonesia* Bab II

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha beserta hasil-hasil kebudayaannya. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Hindu-Buddha dapat mengambil contoh-contoh dari lain kabupaten, kota, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran *Sejarah Indonesia* dengan buku yang relevan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Magelang dapat mendokumentasikan relief Candi Borobudur dan juga candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/tinggalan bersejarah yang berkaitan dengan masa Hindu-Buddha. Setelah melakukan pengamatan ke situs peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

Pembelajaran Pertemuan Ke-11 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-11 ini akan mengaji proses lahirnya agama Hindu dan Buddha. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang asal usul lahirnya agama-agama tersebut.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan masuknya budaya India;
2. menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan budaya India;
3. menjelaskan hubungan jaringan perdagangan Nusantara
4. Menjelaskan bentuk-bentuk alkulturasi budaya Hindu-Buddha

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-11 ini adalah Bab II, Subbab A, pengaruh masuknya budaya India. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *learning community* dengan *discovery.*
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kebersihan kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu sistem kepercayaan yang ada pada manusia purba kemudian menghubungkannya dengan kemunculan pengaruh budaya baru yaitu, munculnya kebudayaan India.

3) Salah seorang peserta didik diminta untuk membaca kutipan dari Taufik Abdullah dan membuat penekanan pada wujud peninggalan budaya Hindu-Buddha. Pada halaman tersebut terdapat kutipan dari Taufik Abdullah dalam buku ***Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid II*** yang menyinggung soal masa Hindu-Buddha yang berlangsung kurang lebih 12 abad atau 1.200 tahun. Dominasi agama Islam di Nusantara pada abad ke-16 membuat kebudayaan Hindu-Buddha termodifikasi menjadi wujud peradaban yang masih dapat kita lihat sekarang. Pada uraian dalam mengamati lingkungan, banyak disinggung wujud kebudayaan Hindu-Buddha baik berupa tinggalan benda maupun tak-benda. Uraian detail mengenai peninggalan budaya Hindu-Buddha akan disampaikan pada pertemuan minggu ke-19, ke-20, dan ke-21.

4) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum peserta didik mempelajari masuknya budaya India serta pengaruhnya di Kepulauan Indonesia, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha yang mereka ketahui.

2) Guru kemudian membuka materi dengan memberikan uraian tentang masuknya budaya Hindu- Buddha.

3) Setelah selesai menguraikan materi, peserta didik dibuat kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang kemudian guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi peninggalan budaya Hindu-Buddha yang terdapat dalam bacaan “mengamati lingkungan”.

4) Peserta didik diminta menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas kerja.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

2) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja.

3) Guru menutup pembelajaran minggu ke-11 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu - Buddha.

e. Penilaian

1. Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, di samping sudah barang tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) Bagaimana proses masuknya kebudayaan India?
   b) Jelaskan pertumbuhan dan perkembangan dari kebudayaan India!
   c) Jelaskan tentang jaringan perdagangan Nusantara masa Hindu-Buddha!
   d) Bagaimana bentuk-bentuk percampuran budaya Hindu-Buddha dengan budaya lokal?
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. ***Sikap Spiritual***

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. ***Sikap Sosial.***

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang masuknya budaya India!
2	Jelaskan pertumbuhan dan perkembangan budaya Hindu-Buddha!
3	Jelaskan tentang jaringan perdagangan Nusantara masa Hindu-Buddha!
4	Menjelaskan hubungan kebudayaan yang ada saat ini dengan kebudayaan masa Hindu-Buddha, bentuk-bentuk alkulturasi budaya, dan bukti-buktinya.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari mempelajari masa Hindu-Buddha.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi tentang budaya India masuk ke Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.**

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-12 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-12 akan mengkaji teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang proses muncul dan berkembangnya pengaruh baru yang kemudian mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia di Kepulauan Indonesia.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan proses masuknya budaya India di Kepulauan Indonesia;
2. membandingkan teori-teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia; dan
3. menganalisis relevansi teori dengan kondisi masyarakat di Kepulauan Indonesia.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada pertemuan ke-12 ini adalah Bab II, Subbab A "Masuknya Pengaruh Hindu-Buddha" yang membahas mengenai teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyinggung tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan lahirnya agama Hindu dan Buddha.

3) Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum peserta didik mempelajari "Masuknya pengaruh Hindu-Buddha" dalam masyarakat di Kepulauan Indonesia, guru dapat menunjukkan ilustrasi/gambar tentang masakan yang berasal dari India, gambar arca atau gambar wayang.

2) Peserta didik kemudian ditanya apakah ada benang merah antara gambar-gambar tersebut.

"Jika diperhatikan, kedua gambar tersebut adalah benda yang akrab dengan kehidupan di Indonesia tetapi keduanya bukan merupakan benda asli bangsa di kepulauan Indonesia. Kedua benda tersebut mendapatkan pengaruh dari budaya India."

3) Peserta didik kemudian memberikan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi untuk memancing keingintahuan peserta didik, misalnya.
   a) Darimana budaya tersebut berasal?
   b) Bagaimana bisa pengaruh India masuk ke Kepulauan Indonesia?
   c) Sejak kapan mereka masuk?
   d) Siapa yang membawa pengaruh tersebut?

4) Guru menyampaikan materi sesuai dengan buku teks pelajaran Sejarah Indonesia

5) Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan pertanyaan uji kompetensi pada halaman 81

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran pertemuan ke-12 ini dengan memberikan ringkasan tentang teori masuknya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diberi tugas kelompok untuk mengerjakan uji kompetensi.

e. Penilaian

1. Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, juga aspek kerja sama, di samping sudah barang tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) Jelaskan kelemahan dan kelebihan masing-masing teori tersebut!
   b) Mengapa rakyat Indonesia mudah menerima ajaran Hindu-Buddha?
   c) Mengapa agama dan kebudayaan Hindu masih berkembang di Bali?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang masuknya teori-teori Hindu-Buddha!
2	Jelaskan proses diterimanya budaya Hindu-Buddha!
3	Jelaskan tentang pengaruh budaya Hindu-Buddha pada kehidupan akhir praaksara!
4	Menjelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik dari mempelajari budaya Hindu-Buddha.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari mempelajari pengaruh budaya Hindu-Buddha.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mencatat benda-benda tinggalan budaya Hindu-Buddha yang ada di lingkungan sekitar.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-13 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-13 ini akan mengkaji kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha antara lain Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia

3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia

4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Kutai;

2. memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Tarumanegara; dan

3. menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja pada masa Hindu-Buddha;

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-13 ini adalah Bab II, Subbab B bagian satu dan dua. "Kerajaan Kutai" dan "Kerajaan Tarumanegara". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha”

3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan komptensi yang akan dicapai. Topik itu bahannya ada pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab II, subbab B bagian satu dan dua.

4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum guru menyampaikan materi, peserta didik diterangkan gambar yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia. Mohammad Yamin menyebut Kerajaan Majapahit itu sebagai Kerajaan Nasional kedua. Bayangkan pula tokoh besar seperti Patih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk berhasil mempersatukan Nusantara. Bahkan hingga saat ini kebesaran Patih Gajah Mada masih melekat dalam ingatan kita, hingga makam Patih Gajah Mada oleh masyakarat Lombok Timur dipercaya berada di kompleks pemakaman Raja Selaparang. Beberapa daerah juga mempercayai bahwa makam Gajah Mada terdapat di daerahnya. Hal ini menunjukkan kebesaran Patih Gajah Mada juga terdapat di daerah lain.

2) Peserta didik diterangkan bahwa tidak hanya nama Gajah Mada yang tersohor pada masa Hindu-Buddha. Terdapat seorang raja yang sangat dermawan karena telah memberikan sedekah emas dan 20.000 ekor sapi kepada para brahmana di Kerajaan Kutai. Adalah Raja Mulawarman yang telah membawa Kutai menuju masa keemasan. Selain Mulawarman, raja dari Kerajaan Tarumanegara, Purnawarman juga pernah melakukan dharma sejumlah 1.000 ekor sapi kepada kaum brahmana. Tidak hanya dermawan, ia juga termasuk raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hal ini terbukti dengan prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara yang terlihat pada halaman 91-95

   Gambar 2.10 adalah gambar Prasasti Tugu yang ditemukan di Desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

Gambar 2.12 dan gambar 2.13 adalah gambar Prasasti Kebon Kopi yang ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

Gambar 2.11 adalah gambar Prasasti Ciaruteun yang ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

Uji Kompetensi

Satu di antara yupa di Kerajaan Kutai berisi keterangan yang artinya:"Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di dalam tanah yang sangat suci (bernama) Waprakeswara".

a) Bacalah dengan cermat keterangan di yupa itu. Bila isi Yupa itu diartikan secara harfiah,Raja Mulawarman memberikan hadiah sapi sebanyak 20.000 ekor kepada para brahmana, artinya pada abad ke-5 telah ada suatu peternakan yang sangat maju. Permasalahan yang muncul adalah benarkah pada saat itu peternakan sudah begitu majunya, sehingga dengan mudah memberikan 20.000 ekor sapi?

b) Bila benar Kudungga adalah penduduk pribumi, bagaimana agama Hindu dapat masuk di Kerajaan Kutai? Hubungkanlah jawabanmu dengan teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu di Nusantara

Uji Kompetensi Prasasti Jambu (Pasir koleangkak) terletak di sebuah bukit, di Desa Parakan Muncang, Nanggung, Bogor. Prasasti ini ditulis dalam dua baris tulisan dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Isinya sebagai berikut:

"Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya, adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Pyrnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Tarumanagara dan baju zirahnya yang terkenal tiada dapat ditembus senjata

musuh. Ini adalah sepasang telapak kakinya yang senantiasa berhasil menggempur musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuh-musuhnya".

Bagaimana pendapat kamu tentang isi teks di atas? Apakah teks tersebut masih sesuai dengan pemimpin ideal saat ini?

4) Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi dalam kertas kerja dan mengumpulkan ketika jam pelajaran telah selesai.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-13 ini dengan memberikan ringkasan tentang makna ketokohan Mulawarman dan Purnawarman.

2) Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

e. Penilaian

1. Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) Bagaimana gambaran masyarakat Kutai pada masa pemerintahan Mulawarman?
   b) Bagaimana gambaran masyarakat Tarumanegara pada masa pemerintahan Purnawarman?
   c.) Nilai apa yang dapat kamu ambil dari gambaran kepemimpinan sebagai generasi muda

3. Peserta didik diberi nilai dan komentar oleh guru.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"

   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha!
2	Jelaskan kehidupan masyarakat, sistem pemerintahan, sistem ekonomi sistem kepercayaan pada masa Hindu-Buddha dan pengaruh budaya Hindu-Buddha pada kehidupan masyarakat, sistem pemerintahan, sistem kepercayaan dan akulturasi budaya, serta bukti-buktinya!
3	Jelaskan tentang kejayaan dan keruntuhan Kerajaan Kutai dan Sriwijaya!
4	Membuat esai tentang alkulturasi budaya Hindu-Buddha dalam kehidupan masyarakat masa kini.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari mempelajari pengaruh akulturasi budaya Hindu-Buddha dengan budaya asli penduduk Kepulauan Indonesia

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mendiskusikan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-14 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-14 ini akan mengkaji kepemimpinan seorang ratu di "Kerajaan Kalingga" dan juga riwayat salah satu kerajaan maritim terbesar "Kerajaan Sriwijaya".

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. memahami kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Kalingga;
2. memahami perkembangan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim;
3. menjelaskan keteladanan para pemimpin agama dan raja di Kerajaan Kalingga dan Kerajaan Sriwijaya.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-14 ini adalah Bab II, subbab B bagian tiga dan empat tentang. "Kerajaan Kalingga" dan "Kerajaan Sriwijaya". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang "kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha"

3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

4) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang kehidupan masyarakat di Kerajaan Kalingga, tempat Ratu Sima memerintah. Penjelasan guru disertai dengan kisah ketegasan Ratu Sima terhadap anggota keluarganya yang berbuat salah tetapi tetap mendapatkan hukuman. Setelah itu guru juga menjelaskan mengenai pasang surut Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim.

2) Peserta didik ditugaskan dalam setiap kelompok untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam uji kompetensi. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku lain yang tersedia.

   Kelompok I, III, dan V menjawab soal uji kompetensi:
   a) Dari bacaan di atas, bagaimana pendapat kamu tentang kepemimpinan seorang wanita?
   b) Bagaimana pendapat kamu dengan hukuman yang diterapkan oleh Ratu Sima pada putra mahkota?
   c) Bagaimana pendapat kamu bila hal itu dikaitkan dengan peranan wanita saat ini dalam pemerintahan?
   d) Coba kamu buat peta letak kerajaan Holing atau Kalingga berada saat itu?

Sedangkan kelompok II, IV dan VI menjawab soal uji kompetensi:

a) Mengapa kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?
b) Mengapa Selat Malaka mempunyai peranan penting pada masa Kerajaan Sriwijaya?
c) Apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran?
d) Unsur-unsur apa saja yang harus dikuasai, agar sebuah kerajaan mampu menjadi kerajaan maritim?
e) Setujukah kamu dengan sebutan Sriwijaya sebagai kerajaan nasional pertama? Diskusikan dengan teman-teman!
f) Jika pada abad ke-7 Sriwijaya bisa menjadi kerajaan maritim hebat, mengapa sekarang kita belum mampu mengulang kejayaan di lautan saat ini, apa yang perlu diperbaiki?
g) Buatlah peta daerah pengaruh kekuasaan Kerajaan Sriwijaya.

3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi dapat bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-14 dengan memberikan ringkasan tentang kehidupan masyarakat di Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

4) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diminta untuk menyerahkan kertas kerja dan melakukan penilaian.

d. Penilaian

1. Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
    a. Bagaimana gambaran masyarakat Kalingga pada masa pemerintahan Ratu Sima?
    b. Bagaimana pendapat kamu tentang kepemimpinan seorang wanita?
    c. Mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim?
    d. Apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang masuknya budaya Hindu-Buddha di kerajaan tertua di Kepulauan Indonesia!
2	Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim!
3	Jelaskan tentang pengaruh kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim terbesar masa Hindu-Buddha dan mengidentifikasi bukti-bukti tinggalannya!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai keteladanan dari para pemimpin pada masa Hindu-Buddha.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari kerajaan-kerajaan tertua di Kepulauan Indonesia dan kebesaran Sriwijaya sebagai kerajaan maritim.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok tentang kerajaan Kalingga dan Sriwijaya.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

- ***a. Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- ***b. Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- ***c. Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- ***d. Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- ***e. Skor rentang antara 1 – 4***
  - 1. = Kurang
  - 2. = Cukup
  - 3. = Baik
  - 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-15 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-15 akan mengkaji proses berkembangnya agama Hindu-Buddha di Kerajaan Mataram Kuno. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan kehidupan masyarakat di Kerajaan Mataram Kuno pada masa klasik (Hindu-Buddha);

2. mengidentifikasi peninggalan budaya yang berasal dari masa Mataram Kuno.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-15 ini adalah Bab II, Subbab B bagian lima, Kerajaan Mataram Kuno. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan Pada Masa Hindu-Buddha”.

3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

4) Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok peserta didik (kelompok I, II, III, IV, dan V).

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum memulai materi, peserta didik ditanya apakah ada di antara mereka yang pernah mengunjungi Candi Borobudur dan Candi Prambanan? Bagi peserta didik yang sudah pernah mengunjungi atau sudah pernah mendengar tentang candi-candi tersebut, guru meminta mereka untuk menceritakan pengalaman atau pengetahuan mengenai candi tersebut kepada teman-temannya. Guru menyajikan materi mengenai Kerajaan Mataran Kuno dan menyinggung ketokohan Raja Sanjaya yang bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Sepeninggal Sanjaya Mataram Kuno diperintah oleh Rakai Panangkaran.

   Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778 M, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Peninggalan dinasti Syailendra masih dapat dilihat hingga saat ini yaitu Candi Gedong Songo.

2) Kelompok I ditugaskan untuk mendikusikan dan merumuskan sistem pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno, kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang ketokohan para pemimpin Mataram Kuno, kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Mataram Kuno, kelompok IV mendiskusikan dan mengidentifikasi peninggalan budaya Candi Borobudur, dan kelompok V mendiskusikan dan mengidentifikasi peninggalan budaya Candi Prambanan. Diskusi berlangsung selama 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku yang tersedia.

3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok dari kelompok I sampai dengan kelompok V mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak melakukan presentasi dapat bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran minggu ini dengan memberikan ringkasan tentang kehidupan Kerajaan Mataram Kuno.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan tugas uji kompetensi di rumah. Uji kompetensi terdapat pada halaman 105
   a) Carilah dari kliping koran atau juga dari internet, peninggalan candi-candi pada masa Sanjaya maupun Syailendra.
   b) Nilai-nilai apa yang dapat diperoleh dari kehidupan beragama pada masa Mataram Kuno, diskusikan dan tunjukkan bukti-bukti sejarahnya.

d. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) bagaimana gambaran masyarakat Mataram Kuno pada masa pemerintahan Raja Sanjaya?
   b) bagaimana cara raja menyatukan keluarga Syailendra yang mengalami perpecahan?
   c) apa yang menyebabkan Kerajaan Mataram Kuno mengalami kemunduran?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama
   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
3. Sikap Harga diri
   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang perkembangan kehidupan Mataram Kuno!
2	Jelaskan tentang pengaruh kebudayaan Hindu-Budda pada kehidupan masyarakat Mataram Kuno dan mengidentifikasi bukti-bukti tinggalan Mataram Kuno dan pengaruhnya sampai saat ini!
3	Jelaskan ketokohanan para pemimpin kuno pada saat ini!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai keteladanan dari para pemimpin pada masa Hindu-Buddha di Mataram Kuno.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat Mataram Kuno.

Nilai = Jumlah skor

3 Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati diskusi tentang keberadaan Kerajaan Mataram Kuno dan kehidupan masyarakatnya.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1\. = Kurang
- 2\. = Cukup
- 3\. = Baik
- 4\. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-16 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-16 ini akan mengkaji kekuasaan Dinasti Isyana. Pembelajaran minggu ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu lalu mengenai Kerajaan Mataram Kuno. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia pada masa Hindu-Buddha.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kekuasaan Dinasti Isyana;
2. menjelaskan peran Airlangga dalam Dinasti Isyana.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-16 adalah Bab II, Subbab B bagian dari Kerajaan Mataram Kuno, yaitu Kekuasaan Dinasti Isyana. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang "Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha"

3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

Kegiatan Inti

1) Peserta didik dijelaskan materi kekuasaan Dinasti Isyana. Pertentangan di antara keluarga Mataram, menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Di samping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi.

2) Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan ulangan semester satu.

3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, guru meminta setiap peserta didik untuk mengumpulkan kertas kerjanya.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Guru menutup pembelajaran pertemuan ke-16 dengan memberikan ringkasan tentang Kekuasaan Dinasti Isyana.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materitersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

e. Penilaian

1. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.

   a) apa yang menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha?

   b) mengapa Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua, yaitu Kediri dan Janggala?

   c) nilai apa yang dapat kamu ambil dari gambaran kepemimpinan Airlangga?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"
- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang perkembangan dan kemunduran Dinasti Isyana
2	Jelaskan tentang perpindahan Kerajaan Dinasti Isyana ke Jawa bagian Timur
3	Jelaskan sistem sosial-politik, sistem kepercayaan pada masa dinasti Isyana dan bukti-bukti peninggalannya
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai keteladanan dari para pemimpin pada masa Dinasti Isyana
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil sebagai keteladanan dari Dinasty Isyana

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati hasil diskusi tentang Dinasti Isyana pada masa Mataram Kuno.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-17 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-17 akan mengkaji kehidupan masyarakat di Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia pada masa Hindu-Buddha.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Kediri dan Singhasari;

2. mengidentifikasi peninggalan budaya dari kedua kerajaan tersebut; dan

3. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada pertemuan ke-17 ini adalah Bab II, Subbab B yaitu, “Kerajaan Kediri” dan “Kerajaan Singhasari”. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *discovery* atau *project* atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha”.

3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.

5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, disesuaikan dengan jumlah siswa di masing-masing kelas.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yaitu belajar memahami materi. Kelompok I akan belajar memahami materi tentang perkembangan politik, sosial dan ekonomi di Kerajaan Kediri. Kelompok II belajar menganalisis tinggalan budaya dari Kerajaan Kediri. Kelompok III belajar untuk memahami materi tentang raja-raja yang memerintah di Singhasari. Kelompok IV belajar untuk menganalisis perluasan daerah Singhasari. Kelompok V belajar untuk memahami perkembangan politik dan pemerintahan. Kelompok VI belajar untuk memahami kehidupan beragama di Kerajaan Singhasari

2) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya dalam kertas kerja peserta didik. Disamping dari buku teks pelajaran Sejarah Indonesia, peserta didik dapat mencari dari sumber buku yang lain.

3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompoknya, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran pertemuan ke-17 dengan memberikan ringkasan tentang Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singhasari.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

d. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan berjenjang. Jelaskan!
   b) Jelaskan awal mula berdirinya Kerajaan Singhasari!
   c) Deskripsikan peninggalan Kerajaan Kediri dan Singhasari?
3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. **Penilaian sikap**

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang perkembangan sosial-politik dan pemerintahan kerajaan Kediri dan Singhasari!
2	Jelaskan tentang perluasan kekuasaan Kerajaan Singhasari dan bukti-buktinya!
3	Membuat esai tentang kejayaan dan kehancuran Kerajaan Singhasari!
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan dan kehancuran Kerajaan Singhasari!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari kehancuran dan kejayaan Kerajaan Singhasari!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai Kkerajaan Kediri dan Singhasari.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. **Skor rentang antara 1 – 4**
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-18 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-18 akan mengkaji Kerajaan Majapahit, Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali, Kerajaan Tulang Bawang serta kerajaan Kota Kapur. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia

3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia

4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Majapahit;
2. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali;
3. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Tulang Bawang;
4. menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Kota Kapur; dan
5. mengidentifikasi peninggalan budaya dari kerajaan-kerajaan tersebut.

b. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada pertemuan ke-18 ini adalah Bab II, subbab B yaitu "Kerajaan Majapahit", "Kerajaan Buleleng", Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali", "Kerajaan Tulang Bawang" dan "Kerajaan Kota Kapur". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : *learning community* dengan *discovery.* Guru perlu menerapkan model sesuai kondisi siswa, sekolah dan lingkungannya.

2. Pendekatan: *scientific*, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang "Kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha".

3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.

5) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok sesuai jumlah siswa di masing-masing kelas.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum memulai memberikan materi pelajaran, salah seorang peserta didik diminta untuk membaca bunyi Sumpah Palapa yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia.

   SUMPAH PALAPA Pada saat diangkat sebagai mahapatih Gajah Mada bersumpah, bahwa ia tidak akan beristirahat (amukti palapa) jika belum dapat menyatukan seluruh Nusantara. Sumpah itu kemudian dikenal dengan Sumpah Palapa sebagai berikut:

   "Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo,ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa".

Artinya: "Setelah tunduk Nusantara, saya akan beristirahat; Sesudah kalah Gurun seran, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, barulah saya akan beristirahat"

2) Setelah membaca Sumpah Palapa, peserta didik mulai dijelaskan tentang kebesaran Kerajaan Majapahit .

3) Kemudian peserta didik dijelaskan tentang Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali.

4) Setiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan soal uji kompetensi.

   Dalam catatan sejarah, Kerajaan Majapahit dikenal sebagai kerajaan besar yang mampu menguasai hampir seluruh pulau di Nusantara, melampaui luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini. Kitab *Negarakartagama* mencatat puluhan daerah yang menyerahkan upeti kepada kerajaan Majapahit.
   a) Apa yang dapat kamu petik dari uraian tentang Masa Majapahit?
   b) Apa yang melatarbelakangi Gajah Mada ingin menyatukan Nusantara? Buatlah jawaban dalam tiga sampai empat halaman.
   c) Bagaimana pola kehidupan ekomoni masyarakat Kerajaan Buleleng?
   d) Bagaimana pola kehidupan ekomoni masyarakat Kerajaan Kota Kapur?

5) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban dalam kertas kerjanya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

4) Sebagai refleksi peserta didik diberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta ditanyakan apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

d. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.
   a) Jelaskan kehidupan masyarakat Majapahit ketika Hayam Wuruk memerintah!
   b) Jelaskan kehidupan masyarakat Kerajaan Buleleng dan Dinasti Warmadewa!
   c) Deskripsikan peniggalan Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa!

3. Hasil Kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan perkembangan kehidupan masyarakat di Majapahit, Kerajaan Buleleng, Kerajaan Tulang Bawang, dan Kerajaan Kota Kapur!
2	Jelaskan perluasan kekuasaan Kerajaan Majapahit, pengaruh sistem pemerintahan, sistem kepercayaan, dan kemasyarakat pada masa Majapahit!
3	Jelaskan pengaruh Kerajaan Majapahit pada kerajaan-kerajaan di sekitarnya, serta bukti-bukti peninggalannya!
4	Jelaskan perkembangan dan kemunduran Kerajaan Majapahit serta nilai-nilai yang dapat dipetik pada peristiwa itu!
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil perkembangan dan kemunduran Kerajaan Majapahit.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan hasil diskusi kelompok mengenai pembahasan Kerajaan Majapahit, Kerajaan Buleleng dan Dinasti Warmadewa di Bali, Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**.

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

Pembelajaran Pertemuan Ke-19 (90 Menit)

Pada pertemuan ke-19 ini akan mengkaji terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdagangan. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang proses integrasi Nusantara.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan asal usul terbentuknya hubungan perdagangan di Nusantara;
2. menganalisis poses terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdagangan; dan
3. menganalisis dampak dari terbentuknya jaringan Nusantara melalui jalur perdangan.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-19 ini adalah Bab II, Subbab C. "Terbentuknya Jaringan Nusantara Melalui Jalur Perdagangan". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Guru menyampaikan topik tentang "Proses Terbentuknya Jaringan Nusantara di Kepulauan Indonesia".
3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
4) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa di masing-masing kelas.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik ditugaskan untuk mendikusikan dan menjawab pertanyaan uji kompetensi pada halaman 128-129 .

   Uji Kompetensi halaman128

   a) Jelaskan bagaimana peranan Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi antarpulau pada masa Hindu-Buddha!
   b) Buatlah peta jaringan perdagangan pada masa Sriwijaya dan masa Majapahit!

c) Komoditas apa yang menarik bagi kaum pedagang untuk mendatangi pelabuhan yang ada di Kepulauan Indonesia? Bandingkan dengan perdagangan saat ini komoditas apakah yang diminati dalam perdagangan internasional!

d) Carilah pelabuhan yang terdekat dengan kota yang ada di sekitar daerah tempat tinggalmu. Bagaimanakah menurut pendapatmu tentang pelabuhan itu?

e) Di atas kita telah membahas tentang peran laut pada masa Hindu-Buddha. Apa pendapatmu tentang peran laut pada saat ini bagi negara Indonesia? Buatlah dalam bentuk esai sekitar 3-4 halaman!

Uji Kompetensi halaman 129

Kompas selama dua hari berturut-turut (30-31 Maret 2013) membuat liputan tentang jelajah kuliner. Mari kita simak artikel itu bersama-sama:

"Orang India Selatan datang bergelombang ke Sumatra sejak ribuan tahun silam. Jejak migrasi itu antara lain terekam di antara harum bumbu kari dan keagungan Kuil Shri Mariamman di Medan, Sumatra Utara. Kuil itu adalah tapal sejarah gelombang terbesar kedatangan orang India Selatan ke Sumatra demi rempah dan kapur barus, sedangkan gelombang terbesar orang India pada tahun 1880-an didatangkan Kuypers dan Nienhuys sebagai buruh perkebunan ".

a) Setelah kamu mencermati cuplikan artikel di atas, bagaimana kesan kamu tentang bacaan di atas?

b) Menurut kamu bagaimanakah pengaruh budaya India itu dapat diterima oleh penduduk saat itu?

c) Coba kamu gali jenis kuliner yang terdapat di sekitar kamu yang mendapat pengaruh dari India!

d) Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya kuliner yang mendapat pengaruh India itu di sekitar kamu?

e) Apakah saat ini masih ada pengaruh budaya India yang masih melekat dalam kehidupan kita sehari-hari? Berilah contohnya!

f) Budaya Cina juga membawa pengaruh pada kuliner kita saat ini coba kamu identifikasi,pengaruh budaya Cina pada kuliner di sekitar tempat tinggalmu!

2) Peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk melakukan diskusi. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan referensi lain yang tersedia.

3) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok I dan II panel, kelompok lain bertanya dan memberikan masukan, kelompok III dan IV panel, kelompok lain bertanya dan memberi masukan, dan begitu seterusnya, kelompok V dan VI, kelompok VII dan VIII. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-19 dengan memberikan ringkasan tentang makna proses terbentuknya jaringan Nusantara melalui perdagangan

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.

e. Penilaian

1. Guru memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
2. Guru memberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.

    a) Sebutkan kekuatan-kekuatan baru yang muncul akibat adanya pertumbuhan jaringan perdagangan di Nusantara!

    b) Bagaimana posisi Selat Malaka dalam terbentuknya integrasi Nusantara melalui jalur perdagangan?

    c) Jelaskan dampak dari terbentuknya jaringan perdagangan di Nusantara

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial “jujur”

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"
- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan perkembangan jaringan Nusantara di Kepulauan Indonesia
2	Jelaskan dengan peta jalur-jalur perdagangan masa Sriwijaya dan Majapahit
3	Jelaskan peranan Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi antarpulau masa Hindu-Buddha
4	Jelaskan peranan laut pada masa Hindu-Buddha, dan peranan laut pada masa kini
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari perdagangan dan terbentuknya proses terbentuknya integrasi pulau-pulau di Kepulauan Indonesia masa Hindu-Buddha.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-20 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-20 ini akan mengkaji tentang akulturasi kebudayan Nusantara dengan kebudayaan Hindu-Buddha. Materi tentang akulturasi kebudayaan ini akan disajikan dalam dua kali pertemuan, minggu ke-20 dan minggu ke-21. Pada pembelajaran minggu ke-20 ini akan mengkaji materi yang terkait dengan seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan pada masa Hindu-Buddha;
2. menganalisis perkembangan seni ukir masa Hindu-Buddha; dan
3. menganalisis perkembangan seni sastra dan aksara masa Hindu-Buddha.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab II, subbab D bagian satu, dua dan tiga. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Pembelajaran berbasis masalah atau project atau discovery bisa disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi setiap sekolah dan lingkungannya.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Guru menyampaikan topik tentang akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha dalam seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara.

3) Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (60 menit)

1) Sebelum mempelajari akulturasi budaya Nusantara dengan Hindu-Buddha, peserta didik diminta untuk melihat gambar Candi Borobudur pada buku teks pelajaran halaman 90. Serta langgam relief dalam Candi Borobudur pada halaman 92.

   Peserta didik disajikan uraian tentang akulturasi seni bangunan, seni rupa dan seni ukir yang terdapat pada halaman 130-131 .

   Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya HinduBuddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagian-bagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.

   Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seni pahat, dan ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding-dinding candi.

   Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan, misalnya tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan). Berkembangnya karya sastra terutama yang bersumber dari Mahabarata dan Ramayana, melahirkan seni pertunjukan wayang kulit (wayang purwa). Pertunjukan wayang kulit di Indonesia, khususnya di Jawa sudah begitu mendarah daging. Isi dan cerita pertunjukan wayang banyak mengandung nilai-nilai yang bersifat edukatif (pendidikan). Cerita

dalam pertunjukan wayang berasal dari India, tetapi wayangnya asli dari Indonesia. Seni pahat dan ragam luas yang ada pada wayang disesuaikan dengan seni di Indonesia.

2) Peserta didik ditugaskan untuk membuat ringkasan mengenai akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha yang memengaruhi seni bangunan, seni rupa dan seni ukir serta seni sastra dan aksara. Selain itu guru juga menugaskan untuk mengidentifikasihasil akulturasi Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1) Guru menutup pembelajaran minggu ke-20 ini dengan memberikan ringkasan tentang akulturasi budaya Nusantara dengan Hindu-Buddha
2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.
4) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberi informasi bahwa pembelajaran minggu yang akan datang akan dilakukan dengan mengunjungi situs peninggalan Hindu-Buddha yang ada di lingkungan sekitarnya.
5) Peserta didik diberi tugas untuk mencari tahu dari sumber buku lain atau melalui internet mengenai situs bersejarah yang akan mereka kunjungi agar peserta didik memiliki bekal informasi

e. Penilaian

1. Penilaian dilaksanakan selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung, termasuk pada saat peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, di samping tentu ketepatan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.
2. Peserta didik diberikan pertanyaan untuk melihat penguasaan materi yang dicapai.

a) deskripsikan bangunan yang merupakan wujud akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli, beserta contohnya!

b) berikan contoh akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli dalam bidang seni rupa dan seni ukir!

c) berikan contoh akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Indonesia asli dalam bidang seni sastra dan aksara!

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:
- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur
   Indikator sikap sosial “jujur”
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama
   Indikator sikap sosial “kerja sama”
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
3. Sikap Harga diri
   Indikator sikap sosial “harga diri”
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang unsur-unsur akulturasi budaya masa Hindu-Buddha yang masih berlangsung hingga pada saat ini
2	Jelaskan tentang bukti-bukti akulturasi budaya masa Hindu-Buddha dan kesinambungannya hingga saat ini
3	Membuat esai pengaruh budaya Hindu-Budda dan kesinambungannya hingga saat ini
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai dari akulturasi budaya bagi perkembangan budaya saat ini di Indonesia
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari proses akulturasi budaya pada masa Hindu-Buddha bagi perkembangan budaya saat ini

Nilai = Jumlah skor

3 . Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan:

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-21 (90 Menit)

Pertemuan ke-21 merupakan kelanjutan pertemuan ke-20 yang mengkaji proses akulturasi kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha. Pada minggu ini kegiatan belajar dialihkan keluar kelas dengan mengunjungi situs sejarah masa Hindu-Buddha di lingkungan sekitar. Bagi lingkungan siswa yang tidak ada situs masa Hindu-Buddha dapat melakukan studi pustaka tentang peninggalan masa Hindu-Buddha. Hal ini untuk memperkaya pemahaman para peserta didik tentang kehidupan masyarakat setempat masa HinduBuddha.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia

3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia

4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menjelaskan proses akulturasi kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha;
2. menganalisis proses akulturasi pada seni sastra dan aksara;
3. menganalisis proses akulturasi pada sistem pemerintahan;
4. menganalisis proses akulturasi pada sistem kepercayaan;
5. menjelaskan perkembangan sosial ekonomi masa Hindu-Buddha; dan
6. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang peninggalan kebudayaan masa Hindu-Buddha.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-21 adalah Bab II, subbab D. "Akulturasi kebudayaan Nusantara dan Hindu-Buddha". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model: learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Guru mempersiapkan perangkat dan media untuk kunjungan lapangan, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan dengan objek kunjungan ke bangunan peninggalan masa Hindu-Buddha. Guru dapat juga menugaskan peserta didik untuk melakukan studi pustaka tentang peninggalan masa Hindu-Buddha.

2) Sebelum ke lapangan guru menegaskan kembali topik tentang "Berbagai bentuk seni bangunan, seni rupa dan seni ukir zaman Hindu-Buddha".

3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Peserta didik diperingatkan bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

6) Peserta didik diberi pembekalan tentang topik tersebut dengan dielaskan beberapa hal misalnya bentuk seni bangunan misalnya candi, gapura dan lain-lain. Peserta didik juga dijelaskan tentang wujud akulturasi dari berbagai seni bangun, kemudian diberikan pertanyaan apa itu akulturasi?

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok. Kegiatan pembelajaran dilangsungkan di situs sejarah atau studi pustaka masa Hindu-Buddha di lingkungan sekitar. Kegiatan bisa dilakukan bekerjasama dengan lembaga lain contohnya, Balai Arkeologi, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya, museum-museum dan lain-lain.

2) Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyaknya tentang situs sejarah masa Hindu-Buddha yang dikunjungi. Contohnya bisa dengan melakukan wawancara narasumber.

3) Peserta didik melakukan pengamatan dan atau wawancara dengan pihak-pihak terkait

4) Dalam melakukan kegiatan pengamatan atau wawancara ini peserta didik membawa panduan yang berisi informasi atau data apa saja yang perlu diungkap.

5) Kunjungan lapangan diakhiri.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan kunjungan lapangan ini.

2) Setiap kelompok diminta membuat laporan kunjungan untuk kemudian dikumpulkan kepada guru.

3) Peserta didik diberi tugas/ pertanyaan tentang nilai-nilai yang bisa diambil dari peristiwa tersebut.

e. Penilaian

Guru sudah dapat memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, tingkat kemandirian, kemampuan manajerial, dan disiplin.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"

   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. **Penilaian pengetahuan**

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang bentuk-bentuk akulturasi budaya dalam arsitektur, sistem kemasyarakatan, sistem pemerintahan, sistem kepercayaan, dan seni dan aksara
2	Membuat esai tentang pengaruh akulturasi budaya dalam seni bangunan pada masa Hindu-Buddha
3	Membuat esai tentang pengaruh akulturasi budaya dalam sistem kemasyarakatan
4	Menjelaskan tentang nilai-nilai dari akulturasi budaya bagi perkembangan budaya saat ini di Indonesia
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari proses akulturasi budaya pada masa Hindu-Buddha bagi perkembangan budaya saat ini

Nilai = Jumlah skor

3 . **Penilaian keterampilan**

Penilaian untuk kegiatan mengamati hasil diskusi kelompok dan presentasi masing-masing kelompok.

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan ***pendapat.***

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

D. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab II "Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada masa Klasik (HinduBuddha)" yang pada prinsipnya mengkaji tentang perkembangan masa Hindu-Buddha di Nusantara sampai perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Nusantara dengan berbagai kehidupan sosial ekonomi dan budayanya. Perkembangan Hindu-Buddha itu sangat erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan baik antarpulau maupun antarnegara. Perkembangan agama dan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta aktivitas perdagangan itu telah mengembangkan fenomena dan aktivitas yang menuju akulturasi Kebudayaan Nusantara dengan Hindu-Buddha. Kemudian yang menyangkut perkembangan budaya umumnya terkait dengan bentuk akulturasi. Dengan demikian belajar materi bab II ini sangat erat dengan nilai-nilai toleransi, persatuan dan kerja sama serta ide tentang persatuan nasional. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah mencapai kompetensi ini diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara akademis tetapi juga menyangkut pengembangan perilaku jujur, toleran, kerja sama, persatuan, cinta damai, religius dan kerja keras. Dalam kaitan ini pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru yang relevan buku-buku yang terkait dengan sejarah masa Hindu-Buddha.

E. Remedial

Kegiatan remidial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana untuk mempelajari buku teks pelajaran Sejarah Indonesia pada bab II mungkin mendalami bagian tertentu. Guru menyediakan latihan-latihan atau pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman tentang isi buku teks pelajaran Sejarah Indonesia, Bab II. Peserta didik diminta komitmenya untuk belajara secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang diremidi.

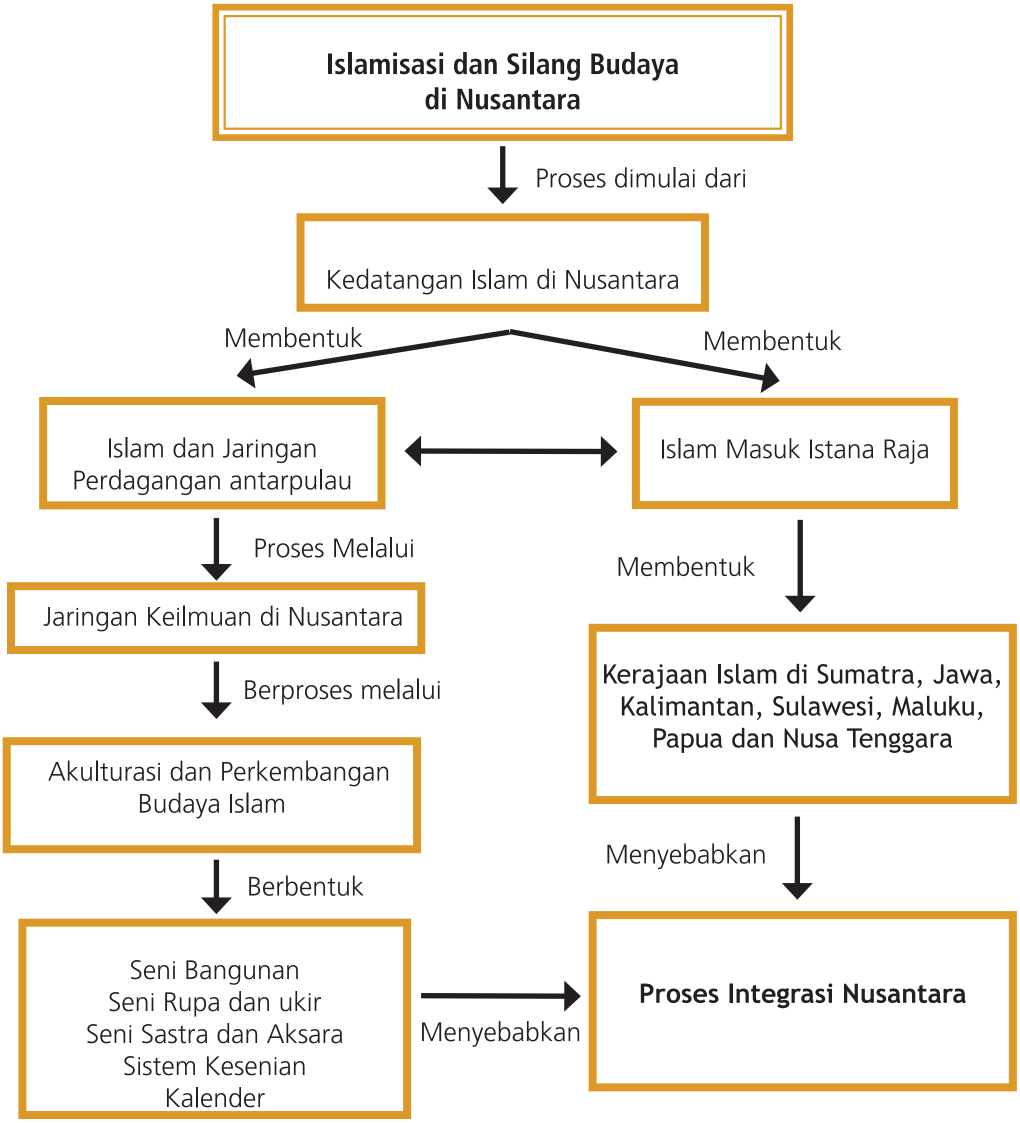
F. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini maksudnya guru selalu meminta dan mengingatkan agar peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Diminta orang tua dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai ujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, displin, kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagaian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

BAB III

Islamisasi dan Silang Budaya Di Nusantara

A. Peta Konsep



B. Kompetensi Inti (KI):

KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifiksesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI. 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah

3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah

3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah

4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan

4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini

D. Proses Pembelajaran

Langkah Pembelajaran Umum

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.

2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami proses masuknya Islam ke Nusantara, perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara serta mengidentifikasi kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa Islam dan bukti-buktinya, serta nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
   a. membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
   b. mendorong peserta didik untuk mampu memahami hayat sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Siswa Bab III

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan Islam dan silang budaya di Nusantara. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya. Bila di daerah sekitar tidak terdapat peninggalan dari masa Islam, guru dapat mengambil contoh-contoh dari kabupaten atau provinsi lain. Guru dapat memperkaya materi dalam buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dengan membandingkannya buku lain yang relevan.

   Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang elevan.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan mengunjungi situs/peninggalan masa Islam. Setelah melakukan pengamatan ke situs, peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Dari hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

Pembelajaran Pertemuan Ke-22 (90 menit)

Pada pertemuan ke-22 akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan perkembangan agama dan kebudayaan serta kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Dalam hal ini juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini. Tujuannya agar tumbuh kesadaran untuk menerapkan hasil-hasil belajar yang terkait dengan nilai-nilai kesejarahan. Sesi pertemuan ke-22 khusus akan membahas proses masuknya Islam ke Nusantara.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara;
2. menilai teori-teori mana yang paling tepat/rasional tentang masuknya Islam ke Nusantara; dan
3. menganalisis peran beberapa tokoh dalam proses penyebaran Islam di Nusantara.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-22 ini mulai mempelajari materi bab baru, yaitu Bab III, subbab A yang berkaitan dengan beberapa teori tentang masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia dan juga peran para tokoh atau ulama dalam penyebaran Islam. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Indonesia misalnya gambar makam Maulana Malik Ibrahim di halaman 25.

   Menurut J. Pijnapel, C. Snouck Hurgronje, dan J.P. Moquetta, makam Maulana Malik Ibrahim yang wafat tahun 1419 di Gresik, Jawa Timur, memiliki bentuk yang sama dengan nisan yang terdapat di Kambay, Gujarat. Oleh karena itu dikatakan bahwa Islam yang masuk ke Kepulauan Indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M atau abad ke-7 H.

3) Guru menyampaikan topik tentang "Beberapa teori tentang masuknya Islam ke Nusantara", dan memberi motivasi pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik.

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Kelompok I, dan III ditugaskan untuk mendikusikan dan merumuskan berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok II dan IV ditugaskan untuk mendiskusikan dan menilai tentang teori-teori mana yang tepat tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok V dan VI mendiskusikan tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku referensi yang tersedia.

2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok I dan III panel menyajikan tentang berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara. Kelompok II, IV, V, dan VI mengajukan pertanyaan atau komentar. Berikutnya Kelompok II dan IV panel mempresentasikan tentang hasil penilaiannya mengenai berbagai teori dan mana yang tepat menurut kelompok itu. Kelompok I, III, V dan VI mengajukan pertanyaan. Terakhir kelompok V dan VI panel untuk mempresentasikan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam di Nusantara. Kelompok I, II, III, dan IV mengajukan pertanyaan dan komentar.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya: menanyakan siapa tokoh Snouck Hurgronje itu?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Penilaian diberikan melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a) Bagaimana pendapat ahli-ahli Barat tentang masuknya Islam ke Nusantara?
   b) Mengapa Hamka berpendapat bahwa Islam yang masuk ke Nusantara langsung dari Arab atau Mesir?
   c) Apa yang dimaksud dengan upacara tabot? Apa kaitanya dengan teori masuknya Islam ke Nusantara?
   d) Siapakah Sunan Ampel itu?
   e) Proses Islamisasi di Nusantara berlangsung sangat lama bahkan sampai kini pun masih dapat kita lihat. Coba jelaskan tentang hal ini!

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial “harga diri”

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang teori masuknya budaya Islam di Nusantara
2	Menganalisis tentang teori-teori yang paling tepat tentang masuknya Islam di Nusantara
3	Jelaskan tentang peran beberapa tokoh dalam proses penyebaran Islam di Nusantara
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dengan masuknya Budaya Islam di Nusantara
5	Menjelaskan tentang hikmah masuknya budaya Islam di Nusantara

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-23 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-23 akan mengembangkan pemahaman, kemudian menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural yang berkaitan dengan "Islam dan jaringan perdagangan antarpulau". Perlu diketahui bahwa jalur perdagangan antar pulau ini sudah berkembang sejak awal tarikh masehi. Jalur perdagangan dan pelayaran ini semakin berkembang menjadi jalur perdagangan internasional sehingga jangkauan jalur perdagangan semakin luas. Dalam hal ini juga akan dikembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami materi pelajaran minggu ini.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menjelaskan jaringan perdagangan regional dan internasional di Nusantara;
2. menganalisis keterkaitan antara perkembangan Islam dan jaringan perdagangan antarpulau di Nusantara;

3. menganalisis dampak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) terhadap jalur peradagangan dan pelayaran di Nusantara; dan
4. memiliki keterampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan tentang aktivitas perdagangan dan kaitannya dengan penyebaran Islam di Nusantara.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada minggu ke-23 ini masih erat kaitannya dengan penyebaran Islam di Nusantara. Materi ini tersedia pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III, subbab B. Materi pembelajaran yang diperlukan :

1. jaringan perdagangan regional dan internasional di Nusantara,
2. islam dan jaringan perdagangan antarpulau,
3. dampak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) terhadap jalur perdagangan di Nusantara.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Sebagai apersepsi peserta didik dapat ditanya tentang kondisi wilayah RI yang banyak pulau, apa artinya?
3) Guru menyampaikan topik tentang "Islam dan jaringan perdagangan antarpulau", kemudian guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik ini.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa pembelajaran ini lebih pada pemaknaan bukan hafalan.

5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang perkembangan jaringan perdagangan baik regional maupun internasional. Guru dapat menjelaskan kaitan antara penyebaran Islam dan perkembangan jaringan perdagangan dunia dan antarpulau di Nusantara. Secara singkat guru juga menjelaskan tentang kedatangan Portugis serta dampak jatuhnya Malaka kepada Portugis (1511) terhadap perubahan jaringan perdagangan dan pelayaran di Nusantara.

2) Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan menjawab beberapa pertanyaan uji kompetensi pada halaman 35:
   a) Berdasarkan berita Tome Pires, buatlah peta jalur perdagangan di bagian timur Kepulauan Indonesia!
   b) Jelaskan dan buatlah peta jalur perdagangan alternatif setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511!
   c) Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta alam raya yang telah menciptakan Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga membuka banyak jalur pelayaran dan perdagangan. Mengapa para pedagang waktu itu memilih jalur perairan atau laut?

4. Peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing setelah bekerja di kelompoknya. Guru kemudian membagikan lembar kerja/kartu kuis.

5. Peserta didik diperintahkan secara individual untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja itu sama dengan pertanyaan pada uji kompetensi yang didiskusikan di kelompok:
   a). Berdasarkan berita Tome Pires, buatlah peta jalur perdagangan di bagian timur Kepulauan Indonesia!
   b) Jelaskan dan buatlah peta jalur perdagangan alternatif setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511!

c). Kita wajib bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta alam raya yang telah menciptakan Indonesia memiliki banyak pulau, sehingga membuka banyak jalur pelayaran dan perdagangan. Mengapa para pedagang waktu itu memilih jalur perairan atau laut?

6) Peserta didik diberikan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Kegiatan Penutup (60 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

2) Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Sebagai refleksiguru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan sebagai uji kompetensi.
   a) Jelaskan jalur perdagangan internasional yang berkembang pada abad ke-13 sampai abad ke-16!
   b) Berikan fakta bahwa perdagangan antarpulau telah membantu penyebaran Islam di Nusantara!
   c) Indonesia terletak di tengah persimpangan jalur perdagangan internasional. Kalau di sebelah barat ada Persia/Dunia Arab, di timur negeri mana?
   d) Gambarkan perubahan jalur perdagangan di Nusantara setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis 1511.

3. Peserta didik diberikan nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"

   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang jaringan perdagangan regional dan internasional
2	Jelaskan tentang kaitan antara penyebaran budaya Islam dan perkembangan jaringan perdagangan dunia dan antarpulau di Nusantara
3	Jelaskan tentang kedatangan Portugis dan dampak jatuhnya Malaka ke Portugis terhadap perubahan jaringan perdagangan dan pelayaran di Nusantara.
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam penyebaran budaya Islam dan perkembangan jaringan perdagangan dunia dan antarpulau di Nusantara
5	Menjelaskan tentang hikmah peryebaran budaya Islam dan perkembangan jaringan perdagangan dunia dan antarpulau di Nusantara.

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai Islam dan Jariangan Perdagangan Antarpulau.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-24 (90 Menit)

Pertemuan minggu ke-24 kita akan mulai mengkaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Ada banyak kerajaan Islam yang berkembang di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengkaji subbab tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam itu akan dilaksanakan empat pertemuan (pertemuan ke-24, 25, 26, dan 27). Pada sesi pertemuan ke-24 akan dibahas contoh kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra. Pembelajaran ini dalam rangka untuk mencapai kompetensi sejak dari pengembangan pemahaman, kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan keteladanan, toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis proses lahir kerajaan Islam di Sumatra;
2. menganalisis perkembangan kerajaan Islam di Sumatra;
3. menganalisis hasil-hasil kebudayaan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra;
4. menyajikan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra dalam bentuk tulisan; dan
5. menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan pemimpin kerajaan Islam di Sumatra.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu ke-24 ini dimulai dengan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Sumatra. Secara rinci materi pembelajaran itu adalah:

1. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Samudera Pasai,
2. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Aceh Darussalam,
3. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan-kerajaan Islam di Riau,
4. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Jambi,
5. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Sumatra Selatan, dan
6. proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Sumatra Barat.

   Materi ini tertulis pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III, bagian dari subbab C dengan judul: "Islam masuk Istana Raja". Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan perkembangan Islam di Sumatra, misalnya Masjid Indrapuri di Aceh Besar.
3) Guru menyampaikan topik tentang "Beberapa contoh Kerajaan Islam di Sumatra" dan memberi motivasi pentingnya topik ini.
4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan.
5) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan empat anak (anggota I, II, III, IV, V dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar minggu ke-24 ini dalam setiap kelompoknya. Anggota kelompok I untuk masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Samudra Pasai. Anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Aceh Darussalam. Anggota kelompok III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan-kerajaan Islam di Riau. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Jambi. Anggota V bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Sumatra Selatan. Anggota VI bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Sumatra Barat.

2) Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (expert group). Sedang kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Samudera Pasai, ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Aceh Darussalam, ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Islam di Riau, ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Jambi, ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Islam di Sumatra Selatan, dan ada kelompok pakar yang membahas Kerajaan Islam di Sumatra Barat.

3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke home teams.

4) Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok home teams itu dapat memahami topik pelajaran "Kerajaan-Kerajaan Islam di Sumatra", dan hasil-hasil kebudayaannya. Bila waktu masih cukup beberapa kelompok home teams dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan tugas di rumah untuk membuat peta Sumatra. Kemudian gambarkan tempat-tempat letak kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra pada peta itu. Tambahkan deskripsi singkat tentang kerajaan-kerajaan itu.

4) Sebagai refleksi,guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh para peserta didik.
   a) Jelaskan proses lahirnya Kerajaan Samudera Pasai!
   b) Bagaimana posisi dan peran Samudera Pasai dalam kancah perdagangan di Nusantara?
   c) Jelaskan bagaimana konflik antara Kerajaan Aceh dengan dominasi Portugis di Malaka!
   d) Mengapa pemerintah Hindia Belanda sangat ingin menguasai Kerajaan Indragiri?
   e) Apa yang menyebabkan Sultan Mahmud Badaruddin II ditangkap dan dibuang ke Ternate?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang munculnya dan berkembangnya Kerajaan Samudra Pasai!
2	Jelaskan tentang pengaruh budaya Islam pada kerajaan-kerajaan di Sumatra!
3	Jelaskan tentang peta pengaruh budaya Islam di Sumatra!
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam penyebaran budaya Islam di Sumatra!
5	Menjelaskan tentang hikmah peryebaran budaya Islam di Sumatra!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai kerajaan Islam yang ada di Sumatra

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. *Skor rentang antara 1 – 4*

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-25 (90 Menit)

Pada pertemuan minggu ke-25 ini merupakan kelanjutan pertemuan minggu ke-24 yang membahas tentang perkembangan keraajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pertemuan minggu ke-24 sudah dikaji perkembangan kerajaan Islam di Sumatra, pada pertemuan minggu ke-25 akan dibahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Pembelajaran tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa akan melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan, toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam, termasuk para ulama yang tergabung dalam Wali Sanga. Pada peserta didik tumbuh kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis perkembangan Kerajaan Demak;
2. menganalisis perkembangan Kerajaan Mataram;
3. menganalisis perkembangan Kerajaan Banten;
4. menganalisis perkembangan Kerajaan Cirebon;
5. menjelaskan perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa-Madura;
6. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa; dan
7. menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan para pemimpin kerajaan-kerajaan Islam di Jawa.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah disinggung di muka bahwa pembelajaran minggu ke-25 ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu ke-24 tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Pembelajaran minggu ke-25 ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. perkembangan Kerajaan Demak,
2. perkembangan Kerajaan Mataram,
3. perkembangan Kerajaan Banten,
4. perkembangan Kerajaan Cirebon,
5. perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa-Madura, dan

6. mengenal tokoh dan pemimpin kerajaan Islam di Jawa.

   Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian subbab C. pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Peserta didik ditunjukkan media gambar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Jawa misalnya gambar Masjid Agung Demak.
3) Guru menyampaikan topik tentang "Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa".
4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Kelompok I ditugaskan untuk mendikusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Demak, kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Mataram, kelompok

III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Banten, kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan Cirebon, kelompok V mendiskusikan perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, dan kelompok VI mendiskusikan dan merumuskan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dari kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku referensi yang tersedia.

2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok dari kelompok I sampai dengan kelompok VI mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang tidak presentasi bertanya dan atau memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya: menyakan siapa pendiri Kerajaan Mataram?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru juga menekankan agar peserta didik dapat nerapkan nilai-nilai keteladanan yang yang sudah dirumuskan tadi.

e. Penilaian

1. Peserta didik dinilai melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh guru.
   a) Jelaskan strategi dakwah Islam di jawa sehingga mudah diterima masyarakat!
   b) Jelaskan proses berdirinya Kerajaan Demak!
   c) Siapakah raja terbesar Kerajaan Mataram dan bagaimana cita-cita perjuangannya?
   d) Jelaskan tentang perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa!
   e) Jelaskan perkembangan sosial ekonomi zaman kerajaan-kerajaan Islam di Jawa!
   f) Bagaimana upaya kalian untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman Kerajaan Islam dalam kehidupan sehari-hari?

3. Hasil kerja peserta didik beri nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang proses Islamisasi di Jawa
2	Jelaskan tentang peran Wali Sanga dalam proses Islamisasi di Jawa
3	Jelaskan tentang perkembangan Budaya Islam di kerajaan-kerajaan di Jawa
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam penyebaran budaya Islam di Jawa
5	Menjelaskan tentang hikmah penyebaran budaya Islam dan perkembangannya di Jawa

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Jawa.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-26 (90 Menit)

Pembelajaran ke-26 ini merupakan kelanjutan pertemuan ke-25 yang masih membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pertemuan minggu ke-26 ini akan membahas perkembangan kerajaan-

kerajaan Islam di Kaliamantan dan Sulawesi. Pembelajaran minggu ini bertujuan untuk mencapai kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan, yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam. Pada peserta didik diharapkan tumbuh kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan tersebut.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan proses Islamisasi di Kalimantan;
2. menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan;
3. menjelaskan proses Islamisasi di Sulawesi;
4. menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi;
5. menganalisis perjuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makasar;
6. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi; dan

7. menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh dan pemimpin Kerajaan.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah disinggung di muka bahwa pembelajaran ke-26 merupakan kelanjutan dari pembelajaran ke-25 tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam. Pembelajaran minggu ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. proses Islamisasi di Kalimantan,
2. perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan,
3. proses Islamisasi di Sulawesi,
4. perkembangan kerajaan–kerajaan Islam di Sulawesi,
5. perjuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makassar.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian subbab C. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Peserta didik ditunjukkan media gambar/sumber belajar yang terkait dengan bukti adanya Islam di Kalimantan dan Sulawesi.
3) Guru menyampaikan topik tentang “Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi”.

4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

6) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan lima anak (anggota I, II, III, IV, dan V)

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar minggu ke-26 ini kepada masing-masing kelompok. Anggota I dari masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses Islamisasi di Kalimantan. Anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan. Anggota III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang proses Islamisasi di Sulawesi. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan di Sulawesi. Anggota V bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang niali-nilai kejuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makassar.

2) Tiap-tiap peserta didik yang berstatus sebagai anggota nomor yang sama (misalnya I, II dan II) dan mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (expert group). Sedang kelompok asli yang beranggotakan lima anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas proses Islamisasi di Kalimantan, ada kelompok pakar yang mengkaji perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan, ada kelompok pakar yang mendiskusikan proses Islamisasi di Sulawesi ada kelompok pakar yang membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi, dan ada kelompok pakar yang mengkaji dan merumuskan nilai-nilai kejuangan dan ketokohan Sultan Hasanuddin dari Makassar.

3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke home teams.

4) Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok home teams itu diharapkan sudah dapat memahami topik pelajaran “Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan”. Bila waktu masih cukup beberapa kelompok home teams dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
3) Peserta didik diberikan tugas rumah untuk membuat atau foto kopi, peta Kalimantan. Kemudian gambarkan tempat-tempat letak kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan pada peta itu. Tambahkan deskripsi singkat tentang kerajaan-kerajaan itu.
4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru perlu juga menegaskan agar peserta didik dapat meneladani nilai-nilai kerja keras para pejuang. Peserta didik juga diajak untuk berefleksidengan membandingkan keadaan negara kita sekarang.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.
2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a) Coba jelaskan proses Islamisasi di Kalimantan!
   b) Coba deskripsikan beberapa kerajaan Islam di Kalimantan, bagaimana kondisi perekonomian kerajaan-kerajaan di Kalimantan saat itu!
   c) Siapakah Datto Tallu itu?
   d) Coba jelaskan isi Hikayat Wajo?
   e) Nilai-nilai kejuangan dan ketokohan apa saja yang diambil sebagai pelajaran karakter bagi kehidupan kita sehari-hari dari tokoh Sultan Hasanuddin?
3. Peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. *Sikap Spiritual*

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. *Sikap Sosial.*

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"
   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang proses Islamisasi di Kalimantan dan Sulawesi
2	Jelaskan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi
3	Jelaskan tentang peranan tokoh-tokoh kerajaan Islam di Kalimantan dan Sulawesi
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam peranan tokoh-tokoh kerajaan di Kalimantan dan Sulawesi
5	Menjelaskan tentang hikmah dari keteladanan para tokoh dan pemimpin kerajaan

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan hasil diskusi kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Kalimantan dan Sulawesi.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-27 (90 Menit)

Sesi pertemuan ke-27 merupakan kelanjutan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang membahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pada pembelajaran minggu ke-27 ini akan mengkaji perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Pembelajaran ini tentu saja dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang keteladanan yang digambarkan oleh para tokoh dan punggawa Kerajaan Islam

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan lIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menjelaskan proses Islamisasi di Maluku;
2. menganalisis perkembangan Kerajaan-kerajaan di Maluku, khususnya Ternate;
3. menganalisis proses Islamisasi di Papua;
4. menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Papua;
5. menjelaskan proses masuknya Islam ke Nusa Tenggara, khususnya di Lombok dan Sumbawa;
6. menganalisis perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Lombok dan Sumbawa; dan
7. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam Maluku, Papua, atau Nusa Tenggara.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Sudah dibahas pada pembelajaran minggu ke-27 ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran minggu-minggu yang lalu yang membahas perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Pembelajaran minggu ke-27 ini terkait dengan kajian tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. proses Islamisasi di Maluku,
2. perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Maluku
3. proses Islamisasi di Papua,
4. perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Papua,
5. proses masuknya Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa, dan
6. perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian subbab C. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Guru menyampaikan topik tentang "Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara".
3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
5) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok (kelompok I, II, dan III).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, yaitu belajar memahami materi dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan. Kelompok I akan belajar memahami materi tentang perkembangan Kerajaan Islam di Maluku. Kelompok II belajar memahami materi tentang perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Papua. Kelompok III belajar untuk memahami materi tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa.
2) Masing-masing kelompok disediakan panduan untuk memahami materi masing-masing. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada panduan kelompok di samping buku teks pelajaran Sejarah Indonesia juga perlu membaca buku relevan yang lain.

Panduan Kelompok I

a) Bagaimana proses masuknya Islam ke Maluku?
b) Kapan Kerajaan Ternate berdiri, siapa raja yang pertama?
c) Ternate sering dinamakan Uli Lima, apa maksudnya dan daerahnya dimana saja?

d) Bagaimana kehidupan sosial ekonomi Kerajaan Ternate itu?
e) Apa isi Perjanjian Saragosa (1534) h)?
f) Siapa raja terkenal dari Ternate dan bagaimana perjuangannya?

Berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok I merekontruksi perkembangan kerajaan-kerajaan di Maluku.

Panduan Kelompok II

a) Kapan kira-kira Islam mulai masuk ke Papua ?
b) Ada lima teori atau pendapat tentang masuk dan penyebaran Islam di Papua.
   1) Bagaimana pendapat pertama? (kata kuncinya Abdul Ghafar)
   2) Bagaimana pendapat yang kedua (kata kuncinya Syarif Muaz al Qathan)
   3) Bagaimana pendapat yang ketiga? (kata kuncinya program khitanan dari Bacan)
   4) Bagaimana pendapat yang keempat? (kata kuncinya Sultan Muhammad al Bakir)
   5) Bagaimana pendapat yang kelima? (kata kuncinya Sultan Ibn Mansur)
c) Jelaskan beberapa kerajaan Islam di Papua?
   Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok II merekonstruksi perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Papua

Panduan Kelompok III

a) Kapan dan bagaimana Islam masuk ke Nusa Tenggara, khususnya ke Lombok dan Sumbawa
b) Siapa tokoh yang berperan dalam Islamisasi di Lombok dan Sumbawa?
c) Di mana Kerajaan Selaparang, siapa raja terkenal?
d) Semasa kejayaan Kerajaan Selaparang, Islam tersebar ke mana saja?
e) bagaimana hubungannya dengan Kerajaan Gowa
f) Bagaimana keadaan Kerajaan Selaparang setelah mendapat tekanan dari VOC akibat dari adanya Perjanjian Bongaya
g. Mengapa pusat aktivitas kerajaan Islam kemudian bergeser ke Sumbawa.
   Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kelompok III merekonstruksi perkembangan Islam dan kerajaan-kerajaan Islam di Nusa Tenggara.

3) Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompok, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini, misalnya : menanyakan siapa Prabu Rangkesari itu?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

tugas rumah:

1) Coba buat peta Indonesia bagian timur. Kemudian gambarkan tempat-tempat kerajaan-kerajaan Islam di Maluku dan Papua. Beri deskripsi singkat di antara kerajaan-kerajaan itu.

2) Kerjakan soal uji kompetensi pada halaman 86.

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diberikan penilaian melalui tugas uji kompetensi di halaman 86 yang dikerjakan di rumah.
   a) Jelaskan tentang latar belakang berdirinya Kerajaan Demak!
   b) Bagaimana proses berdirinya Kerajaan Mataram?
   c) Gambarkan skema struktur birokrasi pemerintahan Kerajaan Mataram!
   d). Diskusikan dan buat tulisan ringkas tentang kejatuhan kerajaan Banten ke tangan VOC (3-6 halaman)!

e) Tuliskan biografi singkat dari Sultan Ageng Tirtayasa!
f) Jelaskan apa makna dan pelajaran yang kita peroleh tentang Perjanjian Bongaya di Sulawesi!
g) Dari nama-nama kerajaan di Sulawesi di atas, kalian pilih satu dan berikan penjelasan secara singkat tentang kerajaan tersebut, misalnya kapan berdiri, siapa rajanya, pernahkah berperang melawan Belanda dan sebagainya!
h) Jelaskan proses Islamisasi di Maluku!
i) Ceritakan secara singkat tentang Sultan Baabullah!
j) Ceritakan hubungan antara Kerajaan Ternate dan Tidore dengan tokoh-tokoh ulama dari Gresik!
k) Buatlah peta dunia (kalian dapat memfotokopi pada atlas) kemudian gambarkan pelabuhan-pelabuhan yang pada masa Islam digunakan sebagai bandar-bandar perdagangan dan berperan dalam penyebaran Islam sampai di Indonesia!
l) Rumuskan nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh setelah belajar perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia! Nilai apa saja yang sekiranya dapat kalian amalkan?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1.Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang proses Islamisasi di Maluku, Papua, Nusa Tenggara, khususnya Lombok dan Sumbawa
2	Jelaskan tentang perkembangan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara, serta peranan tokoh-tokohnya
3	Jelaskan tentang bukti-bukti tingalannya
4	Menjelaskan nilai-nilai dalam proses Islamisasi di Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara
5	Menjelaskan tentang hikmah penyebaran Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok dan hasil uji kompetensi tentang kerajaan Islam di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengkomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-28 (90 Menit)

Sesi pertemuan ke-28 merupakan topik dan kajian baru yakni terkait dengan perkembangan jaringan keilmuan (Islam) di Nusantara. Pada pertemuan sebelumnya sudah dibahas tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai wilayah di Nusantara. Pusat-pusat kerajaan ini ternyata memiliki peran penting dalam pengembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara. Topik yang yang dikaji pada pembelajaran ke-28 melibatkan proses kognitif yang lebih tinggi dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, cinta damai, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekaran

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis peran istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara;

2. menganalisis perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara;
3. menganalisis keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara;
4. menganalisis model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara; dan
5. menyajikan dalam bentuk tulisan tentang perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran minggu kedua puluh delapan ini terkait dengan kajian tentang perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. Peran Istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara,
2. Perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara,
3. Keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara,
4. Model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian Subbab D. Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).

2) Peserta didik ditunjukkan media gambar misalnya tentang model pendidikan masa kerajaan Islam (pesantren).

3) Guru menyampaikan topik tentang "Perkembangan Jaringan Keilmuan Islam di Nusantara".

4) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

5) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.

6) Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Kelompok I dan II ditugaskan untuk mendikusikan dan merumuskan materi tentang) peran Istana dalam pengembangan tradisi keilmuan Islam di Nusantara. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan tradisi keilmuan Islam di berbagai kerajaan di Nusantara. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan materi tentang keterkaitan perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara. Kelompok VII dan VIII mendiskusikan dan merumuskan materi tentang model pelaksanaan pendidikan Islam pada masa perkembanagn Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Waktu diskusi kelompok 30 menit. Bahan materi utama Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dan dapat ditambah dengan buku-buku yang tersedia.

2) Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok I dan II panel, kelompok lain bertanya dan memberikan masukan, kelompok III dan IV panel, kelompok lain bertanya dan memberi masukan, dan begitu seterusnya, kelompok V dan VI, kelompok VII dan VIII. Dan kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya : apa kuttâb itu?

4) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

e. Penilaian

1. Peserta didik dinilai melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a) Jelaskan peran Kesultanan Malaka dalam pengembangan jaringan keilmuan Islam
   b) Pengembangan tradisi keilmuan Islam juga berperan dalam proses integrasi Nusantara, jelaskan!
   c) Mengapa Samudera Pasai dan Aceh dikenal sebagai Serambi Mekah?
   d). Perkembangan keilmuan Islam juga membantu penyebaran Islam di Nusantara, coba jelaskan!
   e). Bagaimana model pendidikan Islam pada masa perkembanagn kerajaan-kerajaan Islam waktu itu, masihkah keberlanjutannya berlangsung sampai sekarang? apa upaya kalian untuk menerapkan nilai-nilai ketelaadanan dari para tokoh, pemimpin dan ulama zaman Kerajaan jelaskan dan tunjukkan buktinya!

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu

- Tidak nyontek, tidak plagiarism
- Terus terang.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. **Penilaian pengetahuan**

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang peranan Istana dalam tradisi keilmuan Islam di Nusantara!
2	Jelaskan tentang perkembangan jaringan tradisi keilmuan Islam dengan penyebaran Islam di Nusantara!
3	Menganalisis tentang model pendidikan Islam pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara!
4	Membuat esay tentang perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara!
5	Menjelaskan tentang hikmah perkembangan jaringan keilmuan Islam di Nusantara!

Nilai = Jumlah skor

3. **Penilaian keterampilan**

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai jaringan Islam di Nusantara.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik

5. Penilaian presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-29 (90 Menit)

Pertemuan ke-29 akan mengkaji tentang hasil-hasil kebudayan masa perkembanagn kerajaan-kerajaan Islam. Hasil-hasil kebudayaan Islam itu merupakan wujud dari bentuk akulturasi dengan budaya-budaya sebelumnya. Materi tentang hasil-hasil kebudayaan Islam ini akan disajikan tiga kali pertemuan ke-29, ke-30 dan ke-31. Pada pembelajaran ini akan dikaji materi yang terkait dengan seni bangun dan seni ukir. Topik seni bangun akan dibahas dua kali pertemuan, pada ke-29 akan dilakukan kunjungan lapangan dengan obyek kajian yang utama yang lain bisa masjid, menara, atau makam. Topik yang dikaji pada pembelajaran ke-29 dan ke-30 ini sudah tentu juga terkait dengan upaya mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia

4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam

6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

1. menganalisis makna akulturasi dan bukti-buktinya;
2. menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam;
3. menganalisis perkembangan seni ukir zaman Islam; dan
4. menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang contoh seni bangunan Islam.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran ke-29 ini terkait dengan kajian tentang seni bangun Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. Makna akulturasi dan bukti-buktinya,
2. Berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam, dan
3. Perkembangan seni ukir zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian Subbab E. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran menggunakan model kunjungan lapangan ke bangunan masjid. Kalau daerah tertentu tidak ada bangunan masjid kuno (zaman kerajaan-kerajaan Islam) bisa diganti masjid jami' atau masjid yang tertua di daerahnya.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Guru mempersiapkan perangkat dan media untuk kunjungan lapangan, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan dengan obyek kunjungan masjid.
2) Sebelum ke lapangan guru menegaskan kembali topik tentang "Berbagai bentuk seni bangunan dan seni ukir zaman Islam"
3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi
5) Peserta didik membagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).
6) Peserta didik diberi pembekalan tentang topik tersebut dengan menjelaskan beberapa hal misalnya beberapa bentuk seni bangun Islam misalnya masjid, menara, makam, istana kerajaan. Guru juga menjelaskan tentang wujud akulturasi dari berbagai seni bangun itu, apa itu akulturasi? Terkait dengan obyek kunjungan lapangan ke masjid, guru secara sepintas juga menjelaskan apa masjid itu, apa fungsi masjid, apa saja bagian-bagian dari masjid, bagaimana bentuk masjid itu sendiri. Pada masjid-masjid peninggalan kerajaan Islam dulu juga penuh dengan hiasan misalnya seni ukir, juga dikenal adanya istilah masjid makam, apa itu masjid makam?

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok. Kegiatan pembelajaran dilangsungkan di lapangan di kompleks masjid yang dikunjungi.

2) Setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyaknya tentang masjid yang dikunjungi.

3) Peserta didik melakukan pengamatan dan atau wawancara dengan pengurus masjid atau pihak-pihak terkait.

4) Dalam melakukan kegiatan pengamatan atau wawancara ini peserta didik membawa panduan yang berisi informasi atau data apa saja yang perlu diungkap. Misalnya: sejarahnya masjid yang dikunjungi (kapan didirikan, siapa tokoh pendirinya), apa arti masjid, apa fungsi masjid, bentuk masjid, bagian-bagian masjid, lokasi masjid, perangkat-perangkat masjid, seni ukir yang ada, bentuk atap masjid, bagaimana? Di samping itu perlu dilihat bentuk menaranya bila ada menara. Mencari bukti tentang bentuk-bentuk akulturasi dalam seni bangun yang diamati. Amati pula apakah terdapat bedug di kompleks masjid tersebut, apa fungsi bedug itu? Apakah masjid tersebut disebut masjid makam, apa itu masjid makam?, dan lain-lain data yang diperlukan tergantung kreativitas peserta didik.

5) Kunjungan lapangan diakhiri.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan kunjungan lapangan ini.

2) Setiap kelompok diminta untuk membuat laporan kunjungan. Kemudian dipresentasikan pada pertemuan minggu berikutnya.

e. Penilaian

Guru sudah dapat memberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, tingkat kemandirian, kemampuan manajerial, dan kedisiplinan.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang makna akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam!
2	Jelaskan tentang bukti-bukti dari akulturasi budaya Pra-aksara, Hindu-Buddha, dan Islam!
3	Jelaskan tentang perkembangan sastra dan budaya material pada masa Islam!
4	Menjelaskan nilai-nilai yang dapat dipetik dari bukti-bukti aklulturasi budaya Islam!
5	Menjelaskan tentang hikmah perkembangan dari akulturasi budaya Islam!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok tentang akulturasi dan perkembangan budaya Islam di Indoensia.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

Pertemuan Ke-30 (90 Menit)

Pertemuan ke-30 ini merupakan kelanjutan dari pertemuan ke-29 yang membahas tentang hasil-hasil kebudayaan masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, terutama yang menyangkut seni bangun. Pertemuan ke-29 dilakukan dengan model kunjungan lapangan. Pertemuan ke-30 merupakan pendalaman dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kerja sama dan toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis makna akulturasi dan bukti-buktinya;
2. menganalisis berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam.;

3. menganalisis perkembangan seni ukir zaman Islam;
4. menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang contoh seni bangunan Islam.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran ke-30 ini terkait dengan kajian tentang seni bangun Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. Makna akulturasi dan bukti-buktinya,
2. Berbagai contoh bentuk seni bangunan Islam, dan
3. Perkembangan seni ukir zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian, subbab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar ukiran di mimbar Masjid Gelgel, Bali di halaman 98.

Pada masa perkembangan Islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, dan melukis makhluk hidup, apalagi manusia secara nyata, tidak diperbolehkan. Di Nusantara ajaran tersebut ditaati. Akan tetapi seni pahat atau seni ukir terus berkembang. Para seniman tidak ragu-ragu mengembangkan seni

hias dan seni ukir dengan motif daun-daunan dan bunga-bungaan digabungkan dengan tulisan arab seperti yang terlihat pada ukiran mimbar masjid Gelgel, Bali.

3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.

4) Guru kembali mengingatkan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.

5) Guru juga memeriksa enam kelompok di kelas dan masing-masing harus sudah siap dengan bahan paparannya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru menugaskan kelompok I, II dan III panel untuk mempresentasikan laporan studi lapangannya. Waktu masing-masing kelompok 10 menit. Setelah ketiganya memberikan presentasi, kelompok lain memberikan pertanyaan dan masukan. Setelah selesai berganti kelompok IV, V, dan VI yang melakukan presentasi, waktu masing-masing 10 menit. Kelompok lain kemudian mengajukan pertanyaan dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya : apa mihrab itu?

4) Sebagai refleksi,Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah dua kali berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini dengan kegiatan kunjungan lapangan dan presentasi.

Tugas rumah: peserta didik membuat karangan singkat sekitar (2-3 halaman) dengan judul “Antara Akulturasi dan Toleransi”

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, termasuk kedisiplinan, dan kemandirian.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a) Jelaskan apa makna akulturasi dan tunjukkan contohnya dalam kebudayaan Islam !
   b) Apa arti dan fungsi masjid?
   c) Jelaskan ciri-ciri masjid kuno di Indonesia
   d) Coba lakukan analisis dan penialian tentang Menara Masjid Kudus!
   e) Makam-makam orang terhormat itu sering ditempatkan ditempat yang tinggi bahkan mungkin gunung. Mengapa demikian, apa filosofinya
   f) Pada zaman Islam seni ukir dan seni pahat tetap berkembang tetapi seni patung melemah, mengapa?

3. Hasil kerja peserta didik diperiksa dan diberi nilai serta diberi komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang cara-cara mencari data di lapangan terkait pemahaman akulturasi budaya Islam
2	Jelaskan tentang makna akulturasi dan bukti-buktinya
3	Mengomunisasikan proses aklultuasi budaya Islam dalam berbagai media, misalnya mading sekolah, naskah narasi diskriftif, film dokumenter atau semi documenter, dan sebagainya
4	Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam akulturasi budaya Islam
5	Menjelaskan tentang hikmah dari akulturasi budaya Islam

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai akulturasi dan perkembangan budaya Islam.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-31 (90 Menit)

Pertemuan ke-31 ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yang mengkaji tentang hasil-hasil kebudayaan masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, terutama yang menyangkut seni bangun dan seni ukir.

Pertemuan ke-31 ini akan membahas perkembangan hasil-hasil kebudayaan Islam terutama aksara dan seni sastra, kesenian rakyat serta sistem Kalender. Pembelajaran ini juga terkait dengan upaya mencapai tujuan dan kompetensi pengembangan pemahaman, dan kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan tentang nilai-nilai kesejarahan, termasuk kemampuan berpikir kritis, membangun kreativitas, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan IIslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis perkembangan aksara dan seni sastra pada zaman Islam;
2. menganalisis bentuk-bentuk kesenian rakyat pada zaman Islam;
3. menganalisis penggunaan sistem kalender pada zaman Islam; dan
4. menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang perkembangan aksara dan seni sastra, kesenian rakyat dan sistem kalender pada zaman Islam.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran ke-31 ini terkait dengan kajian tentang aksara dan seni sastra pada zaman Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. perkembangan seni aksara pada zaman Islam,
2. perkembangan seni sastra pada zaman Islam,
3. perkembangan kesenian rakyat pada zaman Islam, dan
4. perkembangan sistem kalender pada zaman Islam.

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III bagian Subbab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : learning community dengan discovery.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Sebagai apersepsi peserta didik ditunjukkan gambar karya sastra di buku teks pelajaran Sejarah Indonesia halaman 99.

   Gambar tersebut adalah gambar naskah Hikayat Amir Hamzah. Hikayat adalah karya sastra yang berisi cerita sejarah ataupun dongeng. Ditulis dengan menggunakan huruf arab.
3) Guru menegaskan topik pelajaran ke-31 ini: Perkembangan seni aksara, seni sastra, kesenian rakyat, dan sistem kalender pada zaman Islam.
4) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.
5) Guru kembali mengingatkan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi

6) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

Kegiatan Inti (60 Menit Inti)

1) Kelompok I, dan VI diberi tugas untuk mendiskusikan dan membuat rumusan materi tentang perkembangan aksara dan seni sastra zaman Islam. Kelompok II dan V mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan kesenian rakyat pada zaman Islam. Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan materi tentang perkembangan penggunaan sistem kalender pada zaman Islam. Diskusi dilakukan dalam waktu 30 menit.

2) Kelompok I dan VI paralel mempresentasikan hasil diskusinya tentang perkembangan aksara dan seni aksara zaman Islam. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan memberi masukan. Kelompok II dan V paralel mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang perkembangan kesenian rakyat zaman Islam. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan. Kelompok III dan IV paralel mempresentasikan hasil rumusan diskusi kelompok tentang perkembangan sistem kalender pada zaman Islam. Kelompok lain bertanya dan memberi masukan.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja dilakukan, misalnya: Apakah Seudati itu?

4) Sebagai refleksi Guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dua kali berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini dengan kegiatan kunjungan lapangan dan presentasi.

   Tugas rumah: peserta didik membuat karangan singkat sekitar (2-3 halaman) dengan judul "Wayang Kulit Karya Asli Bangsa Indonesia"

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, termasuk kedisiplinan, dan kemandirian.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a) Seni aksara zaman Islam terus berkembang sampai sekarang, coba jelaskan dan beri buktinya!
   b) Apa yang dimaksud dengan hikayat ?
   c) Coba jelaskan perbedaan babad dengan karya sejarah!
   d) Kamu tahu apa itu permainan debus? Coba jelaskan!
   e) Dalam kaitannya dengan sastra dan penanggalan Sultan Agung telah menciptakan penanggalan Jawa yang berdasarkan penanggalan hijriyah. Contoh konkretnya ia merubah nama bulan, kalau bulan Muharram diganti nama menjadi bulan apa, dan kalau bulan Besar itu pengganti bulan apa?
   f) Makam-makam orang terhormat sering ditempatkan ditempat yang tinggi bahkan mungkin gunung. Mengapa demikian, apa filosofinya?

3. Hasil kerja peserta didik diberi nilai dan komentar.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1.Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"
   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.
2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"
   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor
   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang perkembangan sastra dalam budaya Islam
2	Jelaskan tentang bentuk-bentuk kesenian rakyat pada zaman Islam
3	Jelaskan tentang peranan bahasa Melayu pada zaman Islam
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan sastra dalam budaya Islam
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dipetik dari perkembangan sastra dalam budaya Islam

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai akulturasi dan perkembangan budaya Islam.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- **Relevansi** merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- **Kelengkapan** dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- **Kebahasaan** menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. **Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok**

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

Pembelajaran Pertemuan Ke-32 (90 Menit)

Pertemuan ke-32 merupakan pertemuan terakhir dari serangkaian proses pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X dalam satu tahun ajaran. Pertemuan ke-32 ini akan mengkaji tentang perkembangan Islam dan proses integrasi. Pembelajaran ini tidak terlepas dari upaya tujuan dan pencapaian kompetensi sejak dari pengembangan pemahaman, kemampuan menganalisis pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural kemudian mengembangkan keterampilan seperti: mencoba membuat sesuatu, atau mengolah informasi sehingga peserta didik lebih mendalami sampai pada penghayatan nilai-nilai kesejarahan yang menyangkut, toleransi, cinta damai, jujur, berpikir kritis, disiplin dan tanggung jawab.

a. Indikator

1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia
2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang adatentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia
3. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia
4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
5. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman kerajaan-kerajaan Ilslam
6. Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. menganalisis peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi;

2. menganalisis peran perkembangan perdagangan antarpulau dalam proses integrasi, menganalisis peran bahasa dalam proses integrasi, dan menyajikan dalam bentuk tulisan atau gambar tentang proses integrasi di Nusantara.

c. Materi dan Proses Pembelajaran

Pembelajaran ke-32 ini terkait dengan kajian tentang peran ulama, peran perdagangan dan peran bahasa dalam proses integrasi pada masa Islam. Materi pembelajarannya secara rinci adalah:

1. peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi
2. peran perdagangan dalam proses integrasi pada masa Islam
3. peran bahasa dalam proses integrasi pada Islam
4. dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III, subbab E. Proses pembelajaran berlangsung dengan tiga tahap; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

d. Metode dan langkah-langkah pembelajaran

1. Model : Discovery atau project atau pembelajaran berbasis masalah. Disesuaikan kesiapan masing-masing sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2) Guru menegaskan topik pelajaran ke-32 ini, peran ulama, peran perdagangan, dan peran bahasa dalam proses integrasi pada masa Islam
3) Peserta didik diberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan lapangan dan kemudian mempresentasikan di depan kelas.

4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru harus juga mengingatkan kepada peserta didik bahwa di dalam pembelajaran ini menekankan kebermaknaan pencapaian tujuan dan kompetensi, bukan hafalan.

5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan empat anak (anggota I, II, III dan IV).

Kegiatan Inti (60 Menit)

1) Peserta didik dijelaskan tentang tugas belajar pada pertemuan ke-32 ini di masing-masing kelompok. Anggota I untuk masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang peran perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi. Anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang peran dan perkembangan perdagangan antarpulau dalam proses integrasi. Anggota III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang peran bahasa dalam proses integrasi. Anggota IV bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara.

2) Tiap-tiap peserta didik yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Anggota I berkumpul dengan anggota I, anggota II berkumpul dengan anggota II, dan begitu seterusnya. Kumpulan peserta didik yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (expert group). Sedang kelompok asli yang beranggotakan empat anak tadi dinamakan home teams. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas perkembangan kerajaankerajaan Islam dan perannya dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang mengkaji peran perdagangan antarpulau dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang mendiskusikan peran bahasa dalam proses integrasi, ada kelompok pakar yang membahas tentang dampak migrasi penduduk terhadap proses integrasi Nusantara.

3) Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke home teams masing-masing.

4) Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok home teams itu dapat memahami topik pelajaran "Perkembangan Islam

dan Proses Integrasi Nusantara". Bila waktu masih cukup beberapa kelompok home teams dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya: benarkan migrasi penduduk bisa membantu proses integrasi nasional?

4) Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru juga menekankan kepada para peserta didik untuk tetap menjalin kerja sama karena merupakan bagian penting dari kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai wujud dari integrasi Nusantara.

   Tugas rumah Membuat karangan singkat (2-3 halaman) dengan judul : "Peran Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Proses Integrasi Nusantara".

e. Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian melalui pengamatan terutama tentang aktivitas peserta didik, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok dan toleransi.

2. Peserta didik diajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab.
   a. Coba jelaskan peran penyebaran kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi Nusantara!
   b Benarkah perdagangan antarpulau membantu proses integrasi Nusantara?
   c. Jelaskan peran bahasa Melayu dalam proses integrasi Nusantara, coba bandingkan peran Bahasa Indonesia dalam proses integrasi Nusantara!

d. Coba kamu diskusikan mengapa bahasa Melayu cepat berkembang di Nusantara!
e. Bagaimana Islam dapat mempercepat proses integrasi bangsa Indonesia. Uraikan jawaban kamu dalam 2-3 lembar!

3. Hasil kerja peserta didik diperiksa dan diberi nilai.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	jujur 1-4	Kerja sama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial.

1. Sikap jujur

   Indikator sikap sosial "jujur"

   - Tidak berbohong
   - Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
   - Tidak nyontek, tidak plagiarism
   - Terus terang.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Sikap kerja sama

   Indikator sikap sosial "kerja sama"

   - Peduli kepada sesama
   - Saling membantu dalam hal kebaikan
   - Saling menghargai/ toleran
   - Ramah dengan sesama.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

3. Sikap Harga diri

   Indikator sikap sosial "harga diri"

   - Tidak suka dengan dominasi asing
   - Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
   - Cinta produk negeri sendiri
   - Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri.

   Rubrik pemberian skor

   - 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
   - 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
   - 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
   - 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2. Penilaian pengetahuan

NO	BUTIR INSTRUMEN
1	Jelaskan tentang peranan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses integrasi!
2	Jelaskan tentang kaitan antara perkembangan perdagangan antarpulau dalam proses integrasi!
3	Jelaskan tentang peranan bahasa dalam proses integrasi!
4	Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, perdagangan antarpulau, dan peran bahasa dalam proses integrasi.
5	Menjelaskan tentang hikmah yang dapat dipetik dalam perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, perdagangan antarpulau, dan peran bahasa dalam proses integrasi.

Nilai = Jumlah skor

3 Penilaian keterampilan

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok mengenai proses integrasi Nusantara yang terjadi pada zaman Islam.

No	Nama	Relevansi 1-4	Kelengkapan 1-4	Kebahasaan 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara peserta didik mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukkan bagaimana peserta didik mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor rentang antara 1 – 4
- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

4. Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok

No	Nama	Mengomu-nikasikan 1-4	Mendengar-kan 1-4	Berargu-mentasi 1-4	Berkontri-busi 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu					
2	Akhmal					
3	Atta					
4	Siti					
5	Tommy					

Nilai = jumlah skor dibagi 4

Keterangan :

a. ***Keterampilan mengomunikasikan*** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. ***Keterampilan mendengarkan*** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. ***Kemampuan berargumentasi*** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. ***Kemampuan berkontribusi*** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. ***Skor rentang antara 1 – 4***

- 1. = Kurang
- 2. = Cukup
- 3. = Baik
- 4. = Amat Baik.

5. **Penilaian presentasi**

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespon 1-4	Jumlah Skor
1	Bayu				
2	Akhmal				
3	Atta				
4	Siti				
5	Tommy				

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

a. ***Keterampilan menjelaskan*** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. ***Keterampilan memvisualisasikan*** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. ***Keterampilan merespon*** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. ***Skor rentang antara 1 – 4***
   - 1. = Kurang
   - 2. = Cukup
   - 3. = Baik
   - 4. = Amat Baik.

D. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia Bab III "Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara" yang pada prinsipnya mengkaji tentang perkembangan Islam di Nusantara sampai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan berbagai kehidupan sosial, ekonomi, dan budayanya. Perkembangan Islam itu sangat erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan baik antarpulau maupun antarnegara. Perkembangan Islam dan kerajaan-kerajaan Islam serta aktivitas perdagangan itu telah mengembangkan fenomena dan aktivitas yang menuju integrasi Nusantara. Kemudian yang menyangkut perkembangan budaya umumnya berkait dengan bentuk akulturasi. Dengan demikian belajar materi Bab III ini sangat erat dengan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kerja sama serta ide tentang persatuan nasional. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah mencapai kompetensi, diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara akademis tetapi juga menyangkut pengembangan perilaku jujur, toleran, kerja sama dan persatuan, bahkan merasa bersyukur dengan berkembangnya kehidupan masyarakat yang toleran dan cinta damai, religius, dan kerja keras yang tergambar dari aktivitas perdagangan antarpulau. Dalam kaitan ini pengayaan bagi peserta

didik yang sudah mencapai kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberi bahan bacaan baru yang relevan dengan buku-buku yang terkait dengan Sejarah Islam untuk memahami bagaimana asal mula dan perkembangan Islam di Arab, belajar tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan Khulafa ar Rasyidin. Dapat juga diminta melakukan pengamatan di lingkungan untuk mengidentifikasi adakah hal-hal yang merupakan kelanjutan dari tradisi Islam di masa itu dengan perkembangan Islam sekarang.

E. Remidial

Kegiatan remidial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia pada bab III misalnya dengan mendalami bagian tertentu. Guru menyediakan latihan-latihan/ pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman balik tentang isi Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia, Bab III. Peserta didik diminta komitmenya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang mengikuti remidi.

F. Interaksi Guru dan Orang Tua

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini maksudnya guru selalu meminta dan mengingatkan agar peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali peserta didik. Diminta orang tua dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersamasama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, displin, dan kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

Latihan Ulangan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Uraikan kembali periode proses evolusi bumi!
2. Mengapa untuk menggambarkan masa kehidupan manusia purba, lebih tepat menggunakan istilah praaksara dibanding prasejarah?
3. Jelaskan alasan Sangiran disebut sebagai situs manusia purba di Asia!
4. Jelaskan hubungan antara manusia yang sudah bertempat tinggal dengan adanya sistem kepercayaan!
5. Bagaimana peninggalan sejarah berupa benda dan karya seni bisa menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia?
6. Jelaskan teori-teori mengenai masuknya Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia!
7. Mengapa Ratu Sima dari Kerajaan Kalingga dikenal sebagai pemimpin wanita yang tegas?
8. Mengapa Kerajaan Sriwijaya dikatakan sebagai pusat pembelajaran agama Buddha Mahayana di seluruh Asia Tenggara?
9. Jelaskan alasan Muhammad Yamin menyebutkan Kerajaan Sriwijaya sebagai negara nasional pertama!
10. Jelaskan alasan Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi kerajaannya menjadi Kediri dan Janggala!
11. Jelaskan mengapa perdagangan lewat jalur perairan atau laut lebih populer dibandingkan perdagangan lewat jalur darat!
12. Jelaskan peran Sriwijaya dan Majapahit dalam proses integrasi antarpulau pada masa Hindu-Buddha!
13. Sebutkan beberapa peran tokoh pengembang agama Islam di Indonesia!
14. Anthony H. Johns mengatakan bahwa proses Islamisasi dilakukan oleh para musafir dari Mekkah yang datang ke Kepulauan Indonesia. Jelaskan teori serupa yang dikemukakan oleh Hoesein Djajadiningrat?

15. Mengapa bahasa Melayu cepat berkembang di Nusantara?
16. Uraikan mengenai bentuk-bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang sudah ada di Nusantara!
17. Berdasarkan bukti sejarah, Islam sudah masuk ke Papua pada pertengahan abad ke-15. Jelaskan teori yang mengatakan proses Islamisasi di Papua terutama yang dilakukan di pesisir barat!
18. Jelaskan awal terjadinya konflik kaum Adat dengan kaum Padri di Sumatra Barat!
19. Ceritakan hubungan antara Kerajaan Ternate dan Tidore dengan tokoh-tokoh ulama Gresik!
20. Rumuskan nilai-nilai karakter yang dapat diperoleh setelah belajar perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia!

GLOSARIUM

aksara Pallawa aksara yang dipakai untuk menuliskan bahasa dari India Selatan dan diturunkan dari Aksara Brahmi, disebut juga dengan Aksara Grantha

akuwu jabatan kepala daerah pada masa Kediri abad ke-12

arjunawiwaha karya sastra lama yang menceritakan kisah Airlangga bagian dari kitab *Mahabharata*

artefak benda atau pecahan benda kecil berupa alat-alat perlengkapan hidup yang dibuat, atau digunakan oleh manusia di zaman kuno

babad karya sastra yang berlatar belakang sejarah

batu inti (*core*) bahan baku yang dikerjakan (dipangkas) untuk pembuatan alat (alat batu inti) atau untuk menghasilkan serpih atau bilah yang kemudian dijadikan alat

batuan kersikan batuan yang telah mengalami mineralisasi melalui penyerapan silika di dalamnya. Selain terhadap batuan, juga sering terjadi dalam tanaman

breksi batuan klastik butiran kasar, terdiri dari fragmen batu segitiga atau runcing, yang dibungkus oleh matriks butiran halus yang tersemenkan

catur Warna bentuk struktur masyarakat pada masyarakat Hindu yang tersusun dari golongan tertinggi yaitu brahmana, ksatrya, waisya, dan terendah sudra

dharma mempersembahkan, membaktikan

dhatugagdha pembuat alat-alat yang terbuat dari logam**ekofak (*ecofact*)** tinggalan berupa sisa lingkungan organik yang non-artefaktual, tetapi memiliki relevansi kultural, misalnya sisa fauna atau vegetasi yang mengkait dengan kehidupan manusia di masa lampau

ekskavasi metode prinsipal yang dipakai dalam memperoleh data arkeologi dengan cara menggali tanah dengan teknik perekaman seluruh tinggalan atau gejala dan konteksnya secara sistematis dalam tiga dimensi

endapan teras merupakan salah satu perlapisan yang terdiri atas gravel konglomerat, merupakan hasil dari pengangkatan dasar sungai

evolusi perkembangan makhluk hidup yang terjadi secara gradual dalam skala waktu geologis, dari organisme yang sangat sederhana menuju bentuk yang kompleks. Produk akhir suatu evolusi akan sangat berbeda dibandingkan dengan produk awalnya

fauna himpunan binatang dalam suatu sistem ekologi

flora himpunan tumbuhan dalam suatu sistem ekologi

fluvial berhubungan dengan sungai atau terjadi di dalam sungai

formasi massa perlapisan batuan yang secara dominan terdiri dari tipe litologi tertentu ataupun gabungan dari beberapa tipe litologi, yang merupakan dasar dari unit litostratigrafi. Formasi dapat dikombinasikan ke dalam grup atau dibagi menjadi member

grebeg diadakan tiga kali dalam satu tahun, yaitu setiap tanggal 10 Dzulliijah (Idul Adha), 1 Syawal (Idul Fitri), dan tanggal 12 Rabiulawal (Maulud Nabi). Bentuk dan kegiatan upacara grebeg adalah mengarak gunungan dari keraton ke depan masjid agung

hominid (Latin), makhluk sebagai kera besar mendekati genus manusia tetapi agak di bawah sedikit dari *Homo sapiens* dan termasuk makhluk cerdas dari keluarga simpanse gorila (*Gorilla*), orangutan dan manusia (*Homo*)

holosen kala yang kedua dari zaman quarter, setelah Kala yang pertama (Pleistosen), berlangsung sekitar 11.800 tahun yang lalu hingga saat ini

jawadwipa sebutan Pulau Jawa dalam bahasa sanskerta

kakawin kesusastraan dalam bentuk puisi pada masa Jawa Kuno

kapak genggam (*hand axe*) alat batu inti yang dipangkas secara bifasial pada seluruh atau sebagian besar permukaan hingga menciptakan bentuk-bentuk yang simetris

kapak pembelah (*cleaver)* alat serpih besar yang dipangkas secara bifasial dengan tajaman yang melebar

karst sebuah topografi yang dibentuk oleh batu gamping, dolomite, atau gypsum melalui pelarutan, dicirikan oleh pembentukan gua atau drainase bawah tanah

kranium tengkorak secara lengkap, yang terdiri atas atap tengkorak, dasar tengkorak, muka, rahang atas dan rahang bawah

kumbhakaraka pembuat periok tanah liat yang dibakar

lancipan (*point*) alat yang bentuknya mengarah pada segitiga dengan salah satu sudutnya merupakan bagian yang sengaja diruncingkan. Selain untuk melubangi, lancipan dapat digunakan sebagai alat penusuk dengan cara mengikatkan pangkalnya pada tangkai dari kayu atau sebagai mata panah

megalitik budaya yang pada umumnya diwujudkan dalam bentuk batu-batu besar, pendiriannya dimaksudkan sebagai lambang atau sarana pemujaan terhadap arwah nenek moyang

mesolitik budaya yang berkembang pada periode transisi antara paleolitik dan neolitik, dicirikan oleh kehidupan berburu dan meramu dengan produk teknologi litik yang khas, berupa alat-alat mikrolit. Terminologi mesolitik terutama berlaku di Eropa, yakni pada periode yang berlangsung antara 12.000 dan 6.000 tahun lalu

neolitik budaya yang dicirikan oleh kehidupan menetap dalam perkampungan

dengan mengandalkan hasil kegiatan pertanian dan membuat serta menggunakan produk-produk teknologi inovasi, seperti pengupaman untuk alat-alat batu, pembuatan tembikar, pertenunan, dan pelayaran

nirwana keadaan dan ketentraman sempurna bagi setiap wujud eksistesi karena berakhirnya kelahiran kembali ke dunia

padmasana tahta atau singgasana

paleogeografi ilmu tentang geografi fisik, baik seluruh atau sebagian dari pemukaan bumi, dalam kurun geologis yang telah berlalu

paleolitik budaya tertua yang dicirikan oleh kehidupan mengembara, berburu dan meramu dengan membuat peralatan litik berupa alat-alat serpih dan alat-alat batu inti yang masih sederhana

paleolitik Atas periodisasi budaya dalam prasejarah di Eropa, berlangsung di sekitar 35.000 - 12.000 tahun yang lalu, umumnya merupakan produk budaya Manusia Modern Awal

paleolitik Bawah periodisasi budaya dalam prasejarah di Eropa, yang dimulai dari kehadiran manusia pertama hingga sekitar 125.000 tahun yang lalu, umumnya merupakan produk budaya Homo erectus

paleolitik Tengah periodisasi budaya dalam prasejarah Eropa yang berlangsung antara 125.000 hingga 35.000 tahun yang lalu. Umumnya merupakan produk budaya manusia Neanderthal. Budaya ini sering disebut sebagai budaya Mousterian

paleontologi ilmu tentang kehidupan masa lalu dalam waktu geologis, berdasarkan pada fosil-fosil tanaman dan binatang, termasuk hubungannya dengan tanaman, binatang, dan lingkungan sekarang, maupun dengan kronologi sejarah bumi

pleistosen kala pertama dari Zaman Kuarter, setelah Pliosen dan sebelum Holosen. Kala Pleistosen mulai sekitar 1.8 juta tahun yang lalu dan berakhir pada 11.800 tahun yang lalu, dan dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu Kala Pleistosen Bawah (1.8 hingga 0.8 juta tahun yang lalu), Pleistosen Tengah (0.8 hingga 0.12 juta tahun lalu), dan Pleistosen Atas (antara 120.000 hingga 11.800 tahun yang lalu)

pliosen suatu masa pada Zaman Tertier, sesudah Miosen dan sebelum Pleistosen, antara 5-1.8 juta tahun yang lalu

primus inter pares (latin: yang pertama di antara yang setara), suatu tipe kepemimpinan yang mula-mula dan juga dapat ditemukan dalam koloni hewan

protosejarah masa transisi dari Zaman prasejarah ke Zaman sejarah dicirikan oleh mulai munculnya tulisan tentang suatu masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu, tetapi masyarakat tersebut belum mengerti dan menggunakan tulisan

ramayana cerita epos dari India yang digubah oleh Walmiki yang menceritakan petualangan Rama, titisan dari dewa Wisnu dalam mitologi Hindu

saka tahun Jawa yang didasarkan dari cerita Aji Saka ke tanah Jawa, dimulai 78 tahun sesudah masehi

sang Amurwwabhumi gelar yang diberikan kepada Ken Arok, ketika ia berhasil menguasai seluruh kerajaan di Jawa

seni cadas (*rock art*) karya yang diwujudkan di permukaan cadas dalam bentuk lukisan (*rock painting*), pahatan (*rock carving*), dan goresan (*rock engraving*)

serpih (*flake*) kepingan atau serpihan yang sengaja dihasilkan dari bahan baku atau batu inti lewat pemangkasan. Disebut alat serpih jika memiliki retus-retus pengerjaan atau perimping bekas pakai

serut (*scraper*) alat serpih yang dicirikan oleh keberadaan retus bersambung menutupi seluruh atau sebagian besar sisi alat. Keletakan retus menciptakan berbagai tipe-tipe serut, seperti serut ujung, serut samping, dan lain-lain

situs (*site*) lokasi penemuan artefak, ekofak, atau fitur sebagai sisa aktivitas manusia

spesies kelompok organisme, baik manusia, binatang, ataupun tumbuhan, yang dalam perkawinannya dapat memberikan keturunan dengan struktur, kebiasaan, dan fungsi yang sama. Dalam hierakhinya, spesies berada setingkat di bawah genus

tabot adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang tentang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib dalam peperangan dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di padang Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharam 61 Hijriah (681 M).

tsunami (Jepang) mengacu gelombang air laut yang besar, yang diakibatkan oleh gempa bawah laut atau gunung api. Gelombang *tsunami* ini dicirikan oleh kecepatan rambat yang luar biasa hingga 950 kilometer/jam, dengan panjang gelombang mencapai 200 kilometer, dan waktu yang lama (bervariasi dari 5 menit hingga beberapa jam). Istilah Indonesia untuk *tsunami* mungkin lebih tepat disebut dengan istilah "air bengis" (*aie bangih*: Minangkabau), salah satu nama kota pantai yang diduga sering mengalami serangan air bah dari laut itu

yuwaraja rajamuda, biasa dipangku oleh anak sulung seorang putra permaisuri

zaman *Glasial* periode yang dicirikan oleh terjadinya penurunan suhu global hingga menimbulkan terjadinya pengesan di kutub dan di pegunungan. Gejala ini menimbulkan penurunan muka laut yang signifikan hingga menciptakan daratan yang luas. Periode ini sering juga disebut "zaman Es"

zaman Interglasial zaman di antara dua zaman Glasial, dicirikan oleh kenaikan temperatur hingga mencairkan es di kutub dan pegunungan. Sebagai konsekwensinya terjadi kenaikan muka laut hingga mengurangi luas daratan

DAFTAR PUSTAKA

-----------. dan Truman Simanjuntak. 2011. Sangiran Menjawab Dunia (Edisi Khusus). Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

---------. 1994. Sejarah Nasional Indonesia Jilid II. Jakarta: Balai Pustaka

---------. 1994. Sejarah Nasional Indonesia Jilid III. Jakarta: Balai Pustaka.

---------. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah. Jilid II. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

---------. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah. Jilid III. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

---------. 2013. "Nasionalisme dalam Perspektif Kesejarahan Indonesia". Pekan Nasional Cinta Sejarah. Palangkaraya. 2013

--------. 2011. Atlas Prasejarah Indonesia Masa Islam. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Abdullah, Taufik. dan Adrian B. Lapian (eds.). 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid I. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Ametembun, N.A. et.all. 1986. Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktek. Bandung: Angkasa.

Booth, Anne, William Joseph O'Malley, Anne Weidemann (peny). 1988. Sejarah Ekonomi Indonesia. Jakarta: LP3S.

C. G. G. J. Van Steenis, 2006. Flora Pegunungan Jawa. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Clark, Leonard H. 1973. Teaching Social Studies in Secondary Shcools: a Handbook. New York: Macmillan Publishing

Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta

Hall, D. G . E. 1988. Sejarah Asia Tenggara. Sutabaya: PT Usaha Nasional.

Kartodirdjo, Sartono.1987. Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Empirium. Jakarta: Gramedia.

Kochhar, S.K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo

Koentjaraningrat. 1997. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Lombard, Denis. 2005. Nusa Jawa : Silang Budaya, Bagian III : Wawasan Kerajaan-Kerajaan Konsentris. Jakarta: PT. Gramedia.

Marzuki, Sangkot. 2009. "Mapping Human Genetic Diversity in Asia" dalam Sience. Deseber 2009.

Munandar, Agus Aris (ed). 2007. Sejarah Kebudayaan Indonesia. Religi dan Falsafah, Direktorat Geografi Sejarah. Jakarta: Departemen Budaya dan Pariwisata.

Pane, Sanusi. 1965. Sejarah Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). 1993. Sejarah Nasional Indonesia Jilid I, Jakarta: Balai Pustaka.

Proyek Penelitian dan Pencacatan Kebudayaan. 2010. Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha), Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media

Sudarmojo, Agus Haryo. 2009. Perjalanan Akbar Ras Adam: Sebuah Interpretasi Baru Al-Qur'an & Sains. Bandung: Mizania

Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vlekke, Bernard H.M. 2008. Nusantara Sejarah Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.

Wallace, Alfred Russel. 2009. Kepulauan Nusantara. Jakarta: Komunitas Bambu.

Widianto, Harry. 2011. Jejak Langkah Setelah Sangiran (Edisi Khusus). Jawa Tengah: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

Wilson, J. Tuzo. 1994. "Lempeng Tektonik" dalam Tony S. Rahmadie (terj). Ilmu Pengetahuan Populer. Jilid 2. Grolier International

Wiradi, Gunawan. 2009. Seluk Beluk Masalah Agraria: Reforma Agraria dan Penelitian Agraria. Yogyakarta: STPN Press.

Profil Penulis

Nama Lengkap	:	Amurwani Dwi Lestariningsih, S.Sos., M.Hum.
Telp Kantor/HP	:	08121098998.
E-mail	:	amurwani1@yahoo.com.
Alamat Kantor	:	Kompleks Kemdikbud, Gedung E lantai 9, JL. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta
Bidang Keahlian	:	Sejarah Lisan.



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Sub. Direktorat Pemahaman Sejarah (2007-2012).
2. Kepala Sub. Direktorat Sejarah (2012-2015).
3. Kepala Sub. Direktorat Nasional (2015- sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia (2004-2006).
2. S1: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, Universitas Sebelas Maret (1988 – 1994).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pancasila : Nilai Budaya, Ideologi Bangsa, dan Harapan Kita, (Penerbit Kemenbudpar-2010).
2. Panglima Soedirman Pejuang Tanpa Pamprih (Tim), (Penerbit Kemenbudpar-2010).
3. Gerwani : Kisah Tahanan Politik Wanita di Kamp Plantungan, (Penerbit Kompas-2011).
4. Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional Buku I, (Penerbit Yayasan Obor-2013).
5. MPR hingga Reformasi, (Penerbit MPR-2012).
6. Indonesia Across Orders: Arus Bawah Sejarah Bangsa (1930-1960), (Penerbit Yayasan Obor-2012).
7. Buku Pelajaran Sejarah Kelas X; Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2012)
8. Buku Pegangan Guru Sejarah Kelas X, Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2012).
9. Buku Pelajaran Sejarah Kelas XI; Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2013)
10. Buku Pegangan Guru Sejarah Kelas XI, Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2013).

Nama Lengkap : Dr. Restu Gunawan, M.Hum
Telp Kantor/HP : 08128142102
E-mail : restu_gunawan@yahoo.com
Alamat Kantor : Direktorat Warisan Diplomas Budaya, Dtijen Kebudayaan, Kemendikbud, Gedung E, lantai 10, Komplek Kemendikbud, Senayan Jakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kasi Penulisan Sejarah Nasional Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata (2002-2003)
2. Kasubid Sejarah Indonesia Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata (2003-2005)
3. Kasi Lingkungan Sosial Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata (2005-2008)
4. Kasubdit Peradaban Sejarah Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata (2008-2012)
5. Kasubdit Diplomasi Budaya Kemendikbud (2012-2015)
6. Kasubdit Diplomasi Budaya Luar Negeri Kemendikbud (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia (2004 –2008)
2. S2: Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia (1999 –2002)
2. S1: Jurusan Sejarah, Universitas Sebelas Maret (1987–1992)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pes di Jawa dan Penanganannya dalam Buku Dialog Peradaban dan Kebudayaan dalam 70 Tahun Prof. Dr. Taufik Abdullah (2007)
2. Muhammad Yamin dan Cita-cita Persatuan (2004)
3. Konflik Lokal Pasca Gerakan 30 September 1965 (Editor) (2013)
4. Gerakan Pemuda dan Wanita dalam buku Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 5 (2010)
5. Dari Keluarga Berencana sampai Puskesmas dalam buku Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 8 (2010)
6. Memoar KPH Jenderal Herman Sarens Sudiro (2012)
7. Pedoman Penulisan Sejarah Lokal (2008)
8. Pedoman Penulisan Geografi Sejarah (2009)
9. Merajut Simpul-simpul Ke-Indonesiaan Melalui Simpul Pengasingan (2005)

10. Modul Dasar Pelatihan Sejarah Tingkat Dasar (2009)
11. Peranan Komisi Tiga Negara Dalam Penyelesaian Konflik Indonesia – Belanda 1947 – 1949 (1992)
12. Memoar Prajurit KIM (Koninklijk Institute voor de Marine) Belanda (2006)
13. Toponim Surakarta (2008).
14. Toponim Jakarta (Kearifan Lokal Dalam Penamaan Kota) (2009)
15. Gagalnya Sistem Kanal: Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa (2010).
16. Malam Jahanam; Indonesia Dalam Belitan Krisis 1965; jilid I (Editor Bersama Taufik Abdullah dan Sukri Abdurrahman) (2013).
17. Malam Jahanam; Indonesia Dalam Belitan Krisis 1965; jilid 2 (Editor Bersama Taufik Abdullah dan Sukri Abdurrahman) (2013).
18. Malam Jahanam; Indonesia Dalam Belitan Krisis 1965; jilid 3 (Editor Bersama Taufik Abdullah dan Sukri Abdurrahman) (2013).
19. MPR: Dari Masa Pembentukannya Hingga Reformasi (2012).
20. Soedirman: Pejuang Tanpa Pamrih (Tim) (2010)
21. Pancasila Nilai Budaya dan Pedoman Hidup (Tim) (2011)
22. Sejarah Pangan di Indonesia (Tim) (2012).
23. Sejarah Pemikiran Indonesia Modern (2014).
24. Presiden-Presiden RI dari Sukarno sampai SBY (2014).
25. Berita di Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (2015).

Nama Lengkap : Sardiman AM. M.Pd.
Telp Kantor/HP : 0274 548202/0811255660.
E-mail : sardiman@uny.ac.id.
Alamat Kantor : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Sejarah; Sejarah Pemikiran.



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

Dosen Pendidikan Sejarah, FIS-UNY, sejak tahun 1980.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Ilmu Pendidikan Kons. IPS, Pascasarjana UNY, th 2013-sedang menyusun disertasi)
2. S2: Pendidikan Sejarah UNS (1986-1990)
3. S1: Pendidikan Sejarah FKIS-IKIP Yogyakarta (1970-1976).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Memahami Sejarah, Yogyakarta: Bigraaf, (2004)
2. Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman, Yogyakarta: Ombak (2008).
3. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2014: cetak ke-22)
4. Demokratisasi dan Defeodalisasi Masa Umar bin Abdul Aziz, Yogyakarta: UnyPress, (2015).
5. IPS Terpadu; Buku teks Pelajaran IPS, Surakarta: Tiga Serangkai (2007).

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Sejarah dan Profil Bangsa Yahudi dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap Surat Al Baqarah, 2008.
2. Dinamika Kebijakan Pendidikan pada Masa Orde Baru (Kebijakan Menteri Daoed Joesoef dan Nugroho Notosusanto), 2012
3. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Kajian terhadap Taman Indria dan Konsep Paguron Tamansiswa, 2013.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Baha` Uddin, S.S., M.Hum
Telp Kantor/HP : 0274-513096/081226563523
E-mail : bahauddin@ugm.ac.id
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Budaya UGM, Jl. Sosio-Humaniora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf Pengajar, Jurusan Sejarah, FIB-UGM (1999- sekarang)
2. Staf Peneliti, Pusat Studi Korea UGM (1998-sekarang)
3. Staf Peneliti Pusat Manajemen Kesehatan Pelayanan Kesehatan FK UGM (2000-2001)
4. Staf Dewan Kebudayaan Prop. DIY (2005)
5. Anggota Revisi Kurikulum IPS Sejarah SMA, BSNP,Depdiknas (2005-2006)
6. Anggota Unit Laboratorium Terpadu FIB UGM (2006-sekarang)
7. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM di Jember, Jatim (2006)
8. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM di Jember dan Banyuwangi, Jatim (2007)
9. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara, LPPM UGM di Wonosobo, Jawa Tengah (2008)
10. Dosen Pembimbing Tutor Program Layanan Masyarakat Pembrantasan Buta Aksara, LPPM UGM di Wonosobo, Jawa Tengah (2008)
11. Reviewer Buku Pelajaran IPS Sejarah SMU, BNSP Depdiknas (2007)
12. Bendahara Jurusan Sejarah FIB UGM (2007 - 2012)
13. Sekretaris Jurusan Sejarah FIB-UGM (2007-2015)
14. Reviewer Buku Pelajaran IPS Sejarah SD & SMP, BNSP Depdiknas (2008)
15. Tim Teknis Program Layanan Masyarakat Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM (2008)
16. Reviewer Buku Pelajaran Sejarah Kurikulum 2013 (2013-2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Humaniora/Universitas Gadjah Mada (2000 – 2005).
2. S1: Fakultas Sastra/Jurusan Sejarah/Prodi Ilmu Sejarah/Universitas Gadjah Mada (1993 – 1998).

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah Buku Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Umum dan Sederajat-Depdiknas (2007)
2. Penelaah Buku Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama-Depdiknas (2008)
3. Penelaah Buku Pelajaran IPS Sejarah SD & SMP-Depdiknas (2008)
4. Penelaah Buku Pelajaran IPS Sejarah SMA-Depdiknas (2011)

5. Penelaah Buku Pengayaan IPS dan Sejarah Kurikulum 2013, Kemendikbud (2013).
5. Penelaah Buku Palajaran Sejarah Kelas XI Kurikulum 2013, Kemendikbud (2013).
7. Penelaah Buku Palajaran Sejarah Kelas XII Kurikulum 2013, Kemendikbud (2013).
8. Penelaah Buku Non-Teks IPS dan Sejarah Kurikulum 2013 Kemendikbud (2014).
9. Penelaah Buku Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMALB Kurikulum 2013 Kemendikbud (2015).
10. Penelaah Buku Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMALB Kurikulum 2013 Kemendikbud (2015).

■ Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Pemahaman Antarbudaya dan Budaya Kerja pada Karyawan PT LG Electronics Indonesia, Legok, Tangerang, Banten (2005).
2. Dari Mantri Hingga Dokter Jawa: Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Kolonial dalam Penanganan Penyakit Cacar dan Pengaruhnya terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Jawa pada Abad XIX sampai Awal Abad XX (2006).
3. Studi Teknis Tamansari Pasca Gempa Bidang Sejarah (2007).
4. Sejarah Perkembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2008)
5. Dinamika Pergerakan Perempuan di Indonesia (2009).
6. Lebaran dan Kontestasi Gaya Hidup: Perubahan sensibilitas Masyarakat Gunung Kidul Tahun 1990-an (2009).
7. Dari Gropyokan hingga Sayembara: Studi Kebijakan Pemerintah Lokal Kadipaten Pakualaman dalam Pengendalian Penyakit Pes Tahun 1916 - 1932 (2009).
8. Sejarah dan Silsilah Kesultanan Kotawaringin (2009).
9. Hari Jadi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta (2010)
10. Kebijakan Propaganda Kesehatan pada Masa Kolonial di Jawa (2010)
11. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas dalam Bidang Kesehatan dan Pembangunan Pedesaan di Banjarnegara 1972-1989 (2011).
12. Antara Tradisi dan Mentalitas: Dinamika Kehidupan Komunitas Pengemis di Dusun Wanteyan, Grabag, Magelang (2011).
13. Penyakit Sosial Masyarakat di Kadipaten Pakualaman pada masa Pakualam VIII (1906-1937) (2012).
14. Warisan Sejarah, Preservasi dan Konflik Sosial Di Ujung Timur Jawa: Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dan Penyelamatan Warisan Sejarah Dan Budaya Situs Kerajaan Macan Putih Di Kabupaten Banyuwangi (2012)
15. Kretek Indonesia: Dari Nasionalisme Hingga Warisan Budaya (2013)
16. Sejarah Nasionalisasi Aset-aset BUMN: Dari Perusahaan Kolonial Menjadi Perusahaan Nasional (2013).
17. Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan: Elit Istana Jawa Pada Masa Paku Alam V (1878-1900) (2013)
18. Pemetaan Daerah Rawan Konflik Sosial di DIY (2013)
19. Bangsawan Terbuang: Studi Tentang Transformasi Identitas Bangsawan Jawa di Ambon 1718-1980an (2014)
20. Kajian Hari Jadi Daerah Istimewa Yogyakarta (2015)
21. Ensiklopedi Budaya Kabupaten Kulonprogo (2015)

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hariyono, M.Pd
Telp Kantor/HP : 0341-562778 / 0818380812
E-mail : hariyonosejunm@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
Dosen Sejarah di Universitas Negeri Malang (1988 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Fakultas Ilmu Budaya / Ilmu Sejarah / Universitas Indonesia (1999 – 2004)
2. S2: PPs / Pendidikan Sejarah / IKIP Jakarta (1990 – 1995)
3. S1: Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Sejarah/IKIP Malang (1982 – 1986)

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Nasionalisme Indonesia, Kewarganegaraan dan Pancasila. Malang. UM Press (2010)
2. Kedaulatan Indonesia Dalam Perjalanan Sejarah Politik. Malang. UM Press (2011)
3. Nasionalisme dan Generasi Muda Indonesia. Surabaya. Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur (2012)
4. Arsitektur Demokrasi Indonesia; Gagasan Awal Demokrasi Para Pendiri Bangsa. Malang. Setara Press (2013)
5. Dinamika Revolusi Nasional. Malang. Aditya Media (2013)
6. Ideologi Pancasila, Roh Progresif Nasionalisme Indonesia. Malang. Intrans Publishing (2014)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):
1. Pemikiran Demokrasi menurut Pendiri Bangsa
2. Sistem Among : Pemikiran Ki Hajar Dewantara
3. Kekuasaan Raffles di Indonesia

Nama Lengkap : Dr. Mumuh Muhsin Z., M.Hum.
Telp Kantor/HP : 022-7796482/08112322511
E-mail : mumuh.muhsin@unpad.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21
Jatinangor, Sumedang
Bidang Keahlian : Ilmu Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya (2016-2021)
2. Ketua MSI Cabang Jawa Barat sejak (2010-sekarang)
3. Sekretaris Prodi S2 Kajian Budaya FIB Unpad (2011-2013).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Sastra/Jurusan Ilmu Sejarah/Program Studi Ilmu Sejarah/ Universitas Padjadjaran (2010)
2. S2: Fakultas Pascasarjana/Jurusan Ilmu Humaniora/Program Studi Sejarah/ Universitas Gadjah Mada (1993)
3. S1: Fakultas Sastra/Jurusan Sejarah Universitas Padjadjaran (1986)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Priangan Abad ke-19; Kondisi Geografi, Ekonomi, dan Sosial (2008)
2. Jatigede dalam Tinjauan Sejarah dan Budaya (2008)
3. Kondisi Sosial-Ekonomi Cianjur Abad ke-19. (2009)
4. Identifikasi Masalah Kebudayaan Sunda Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Yang Akan Datang (2011)
5. Bunga Rampai; Mozaik Budaya dan Sejarah dari Kampung Naga hingga Partai Rakyat Pasundan (editor) (2012)
6. Bunga Rampai; Pelangi Tradisi dan Sejarah dari Kampung Adat Kuta hingga Peran Ulama Banten (editor) (2012)
7. Bunga Rampai; Pelestarian Budaya dan Sejarah Lokal (editor) (2012)
8. Inventarisasi dan Dokumentasi Sistem Mata Pencaharian yang Ada dan Berkembang di Jawa Barat (2012)
9. Kearifan Budaya Masyarakat Nelayan Jawa Barat dalam Menghadapi Perubahan Ekosistem (2013)

Nama Lengkap : Dr. Mohammad Iskandar
Telp Kantor/HP : 08129689391
E-mail : abahsepuh@yahoo.com
Alamat Kantor : Komplek UI, Jl. Margomda Raya, Depok, Jabar
Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
Dosen Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia, Depok (2010 – 2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuaj Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia
2. S2: Fakultas Ilmu Pengetahuaj Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia
3. S1: Fakultas Ilmu Pengetahuaj Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Erlangga -2013)
2. Buku Sejarag Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII (Erlangga – 2014)
3. Sejarah Para Pemikir Indonesia (Depbudpar – 2004)
4. Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Ilmu Pengetahuan (Raja Grafindo Persada/ Rajawali Pers – 2009)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):
1. De Javascge Bank 1828 – 1953. (Bank Indonesia – 2014)
2. Perjuangan bangsa mendirikan Bank Sentral (Bank Indonesia – 2015)

Profil Editor

Nama Lengkap : Martina Safitry, SS.
Telp Kantor/HP : 08156028439
E-mail : martinasafitry@gmail.com
Alamat Kantor : Komplek UI, Jl. Margomda Raya, Depok, Jabar
Bidang Keahlian : Sejarah Kesehatan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala promosi marketing penerbit Komunitas Bambu (2008-2011)
2. Pengajar IPS dan Bahasa Indonesia di Bimbingan Belajar MAESTRO (2011)
3. Asisten peneliti pada pembuatan buku Sejarah Penyakit Kelamin di Jawa karya Gani Ahmad Jaelani (2011)
4. Pengajar Sejarah SMA di Perguruan Islam Al-Izhar Pondok Labu (2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (2011-sekarang)
2. S1: Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran (2003-2007)

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Asal Usul Nama Tempat di Jakarta terbitan Masup Jakarta (2011)
2. Sukarno, orang kiri dan G30S terbitan Komunitas Bambu (2009)
3. Anti Cina Kapitalisme Cina Dan Gerakan Cina Sejarah Etnis Cina di Indonesia terbitan Komunitas Bambu (2009)
4. Buku siswa dan buku guru Sejarah Indonesia kelas 10 dan kelas 11 kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud (2013-2014)
5. Buku Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia jilid 1-2 terbitan Kemendikbud (2015)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

Epidemi pes di afdeeling Malang 1910-1917 , Skripsi Universitas Padjadjaran (2007)

HIDUP MENJADI LEBIH INDAH TANPA NARKOBA.